



可愛ければ

亦又能いでも

好きになれますか？

9

花間燈
イラスト: suna

LE*ITER

MFRifi
J

Table of Contents

[Illustrations](#)

[Prologue](#)

[Chapter 1: Kari. Setelah itu, Semvak.](#)

[Chapter 2: Kenapa kamu di sini, Semvak?!](#)

[Chapter 3: Mengapa kamu di sini, Heroine?!](#)

[Chapter 4: kamu adalah Wakil ketua Dewan, dan saya Pembokat Ente](#)

[Chapter 5: Cinta, Pemilihan, dan Hati yang Patah](#)

[Epilogue](#)

Illustrations

可愛ければ亦文態でも
好きになっしてくれませんか？

9

花間燈

イラスト：SUNE



「藤本さん、

めちゃくちゃいい匂いがする」

「そ、そんなこと、言わないで……」

「うっ!!」

鼻先が肌にふれるたび、くすぐったそうに身をよじる彩乃。



「なにこの展開!?!」

可愛い妹とイイコトしよこ。」

「というわけで見さん?」



尻もちをつき、手を後ろについた状態で固まる慧輝。
そんな男子の上に、すがりつく体勢で止まった真緒。
もう一度言うが、お互いに裸である。
彼女のけして小さくない豊かな膨らみが
慧輝の胸板に押し当てられ、
生々しい柔らかさが容赦なく襲いかかった。

(これは、まずい……っ!?)

Prologue

"Kiryuu-kun, aku punya sesuatu yang penting yang ingin aku bicarakan denganmu," kata Fujimoto Ayano dengan ekspresi serius. Dia mengenakan yukata yang disediakan penginapan.

Mereka berada di beranda sebuah penginapan yang mereka tinggali dalam perjalanan sekolah mereka, di bawah langit berbintang yang tidak terhalang.

"Apa itu?"

Ketika Keiki, mengenakan yukata yang serupa, mengembalikan pertanyaan, Ayano mengangguk, membawa kedua tangannya, yang selama ini bersembunyi di belakang punggungnya, maju. Seperti objek yang ditambahkan Cinderella pada surat cinta, itu adalah celana dalam salju putih.

"Maukah kamu ... berdagang celana dengan Ayano-san?" "Aku tidak akan."

Kata-kata itu keluar dari mulutnya semudah bernafas. Wakil presiden OSIS Ayano sebenarnya adalah seorang pencinta aroma.

Dengan semua yang telah terjadi sejauh ini, dengan semua situasi yang harus dia lalui hingga sekarang, dia telah mengantisipasi perkembangan semacam ini.

Dia tahu betul bahwa dia sangat menginginkan pakaian dalam Keiki, dan situasi seperti ini yang biasanya diikuti dengan pengakuan selalu menjadi semacam pengakuan yang sama sekali berbeda. Satu terdistorsi dalam berbagai cara tergantung pada cabul yang ada.

Namun, respons Ayano setelah itu berada di luar harapannya.

"Baik. Aku akan menyerah dengan pakaian dalammu, Kiryuu-kun. " "Hah? Itu pasti tidak terdengar seperti Anda, Fujimoto-san. "

Biasanya, gadis itu akan mencoba sedikit lebih keras bahkan setelah ditolak sekali, tapi kali ini, cara dia segera mundur membangkitkan rasa tidak nyaman di Keiki.

"Sebaliknya, aku ingin Kiryuu-kun memakai celana dalam di kepalanya." "Permisi? Apa yang baru saja Anda katakan?"
"Baru-baru ini, kamu terlalu dekat dengan Airi dan OSIS presiden, jadi kamu perlu hukuman, Kiryuu-kun. " "Bukankah itu keahlian Yuika-chan ?!"

Kiryuu-kun merasakan menggigil di punggungnya pada perilaku sadis ini, yang sama sekali tidak cocok untuk wakil presiden OSIS.

Dia mencoba melarikan diri dari tempat itu segera, tetapi dia tidak dapat melakukannya ketika Ayano melemparkan tubuh lembutnya padanya, mendorongnya ke tanah.

"Tunggu, Fujimoto-san ?!"

"Kiryuu-kun sudah menjadi pria wanita, jadi kamu hanya perlu mengenakan celana dalam di kepalamu dan menjadi Pervert Mask."

"Pervert Mask?"

Mengenakan celana dalam di kepalanya seperti beanie tidak diragukan lagi akan menyebabkan orang-orang menyebutnya cabul. Jika dia menjadi sesuatu seperti itu, dia lebih suka tidak berjalan di bumi ini lagi.

"Ufufu ..."

Masih mengangkangi dadanya, Ayano meletakkan jari-jarinya melalui lubang yang biasanya kamu letakkan kaki Anda dan secara bertahap mendekatkan "topeng" itu.

"Ini dia."

"Ugh ... Uwaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaah ?!"

Dia mengulurkan kedua tangannya yang memegang celana, dan saat bagian bawah menutupi mata Keiki, jeritan panik memenuhi penguapan.

"—Nii-san? Nii-san, ini sudah pagi. " "Hnggh ... Mmm ... T-Tolong ... tidak ... celana dalam ..."

"Tidur-bicara macam apa itu? Anda akan terlambat jika Anda tidak segera bangun, Anda tahu. "

"Mm ... Mmm ...?"

Sebuah suara lembut berbicara kepadanya, dan bahunya terguncang dengan lembut. Keiki perlahan membuka matanya, dan tatapannya bertemu dengan adik perempuannya, Mizuha.

"... Hah ... Mizuha ...?"

pandangannya yang masih suram ke sekelilingnya, dia mendapati dirinya berada di kamarnya sendiri. Jam di dekat bantalnya menunjukkan jam 7 pagi, dan sinar matahari yang lembut masuk melalui jendela yang terbuka tanpa tirai.

"Terima kasih Tuhan ... Itu semua hanya mimpi ..."

Dia sering bermimpi Yuika mencoba memberinya celana dalamnya, tetapi fakta bahwa pelakunya adalah Ayano kali ini benar-benar membuatnya lengah. Membiarkan menguap sepenuh hati, Keiki perlahan mengangkat tubuhnya, dan Mizuha mengeluarkan kekek samar sebagai tanggapan.

"Selamat pagi, Nii-san. Saya melihat Anda benar-benar tukang tidur hari ini. " "Pagi, Mizuha. Yah, aku mengalami malam yang buruk ... mare? "

Bagian terakhir dari kalimatnya berubah menjadi pertanyaan. Alasan untuk itu adalah adegan nyata di depannya.

"Perawat...?!"

Memang, Mizuha telah mengenakan tubuh lembutnya dengan pakaian perawat. Itu adalah kostum dengan warna putih bersih dan rok pendek, belum lagi topi perawat yang imut. Saat ini, adik perempuannya sedang cosplay di dalam kamarnya sendiri.

Ini mungkin terdengar seperti semacam fanfiksi yang buruk, tetapi bahkan setelah menggosok matanya, pemandangan itu tidak berubah. Namun, bagian paling aneh dari semuanya adalah reaksi tenang Keiki. Dia mengeluarkan "Aku mengerti" sambil mengangguk.

"Jadi aku masih bermimpi, ya?" "Ini bukan mimpi."

"Seolah skenario seperti novel ringan seperti ini akan benar-benar terjadi dalam kenyataan!"

"Ehhh? Nii-san sepertinya melarikan diri dari kenyataan. " "Kalau begitu buktikan."

"Buktikan apa?"

"Bisakah kamu mencubit pipiku untukku?"

"Tentu?" Meskipun agak bingung, Mizuha mengulurkan tangan ke pipi kakak laki-lakinya dan dengan lembut menjepitnya.

"Begitu?"

"Yup, itu sakit sekali."

Meskipun dia tidak mencubitnya dengan keras, Keiki masih merasakan sakit yang nyata. Saat berdiri, sepertinya itu bukan mimpi.

"Jadi kenapa kamu memakai pakaian ini, Mizuha?"

"Aku ingin Nii-san memikirkanku dan tidak ada yang lain."

"Bisakah kamu tidak pergi penuh kepadamu pada pagi hari?"

"Itu hanya lelucon. Saya ingin Nii-san menjadi terangsang. "

"Horny ?!"

Rupanya, adik perempuannya benar-benar ingin menjadikannya hal pertama yang menyenangkan setelah dia bangun.

Mengabaikan seluruh hal yang terangsang, melihat Mizuha dalam kostum perawat seperti itu benar-benar mengusir rasa kantuk dari kepala Keiki.

"Aku terkejut kamu bahkan memiliki sesuatu seperti itu, jujur saja." "Apakah itu cocok untukku?"

"Pertanyaan bodoh apa itu. Jika ada seorang perawat semanis ini di dunia, saya mungkin akan mematahkan kaki saya sendiri untuk dirawat di rumah sakit. "

"Terima kasih. Saya membuatnya hanya untuk Nii-san. " "Kamu membuatnya sendiri, ya?"

"Meskipun aku tidak sebagus Yuika-chan."

Yang sedang berkata, itu sangat berkualitas tinggi untuk menjadi karya seorang amatir.

Mizuha Kiryuu pandai memasak, sedikit aneh bersih, dan memiliki keterampilan menjahit yang mengesankan. Dia benar-benar seorang adik perempuan berspesifikasi tinggi.

"Jika kamu merasa sakit, aku bisa memberimu supositoria saat mengenakan ini ~"

"Tidak bisakah kau membiarkanku minum obat secara normal?"

Keiki tidak memiliki kenangan pernah menggunakan supositoria selain dari belakang ketika dia masih kecil, dan dibantu oleh ibunya dalam hal seperti itu.

"Juga, bukankah kamu sedikit terlalu senang sekarang?"

"Mungkin. Lagipula, ini hari perjalanan sekolah. " "Ahhh ..."

Dia melirik ke arah mejanya di mana ransel penuh boneka sedang menunggu untuk dijemput.

Dia telah menyelesaikan semua persiapannya kemarin sehingga dia tidak perlu terburu-buru pagi ini. "Kita harus bergegas. Sarapan sudah siap, jadi segera cuci muka. " "Dimengerti. Dan kamu pergi ganti ke seragam kamu juga. " "Baik ~"

Mizuha tampaknya puas dengan hanya menunjukkan kepadanya kostum, dan dia meninggalkan kamarnya tanpa keluhan lebih lanjut. Setelah melihatnya pergi, Keiki mengarahkan pandangannya ke arah ransel lagi.

"Perjalanan sekolah, ya?"

Perjalanan sekolah dapat dianggap sebagai salah satu peristiwa paling mendasar dalam kehidupan siswa. Di sekolah mereka, hanya tahun kedua yang akan melakukan perjalanan ini, sehingga adik perempuannya Mizuha, teman sekelasnya Mao, dan wakil presiden OSIS Ayano semua akan berpartisipasi.

"Akan sangat baik jika tidak ada yang aneh terjadi ..." gumam Keiki pada dirinya sendiri.

Keiki, yang telah melalui semua jenis kecelakaan aneh selama beberapa bulan terakhir, tidak dapat membayangkan bahwa semuanya akan berakhir dengan baik.

Kemungkinan besar, gadis-gadis tersebut akan menyebabkan keributan. Seorang fujoshi, seorang exhibitionist, dan seorang pencium bau.

Mengingat mereka semua akan melakukan perjalanan ini, akan

jauh lebih sulit dipercaya jika sesuatu tidak terjadi. Mereka semua pasti akan menargetkan Keiki dengan cara mesum.

"Yah, aku tidak berencana hanya dipermainkan sepanjang waktu."

Sejujurnya, gadis-gadis mesum ini tidak lebih dari rasa sakit total. Namun, Keiki tidak berencana untuk hanya berdiri saat mereka melakukan apa pun yang mereka inginkan.

"Selama acara ini, saya pasti akan membuat beberapa kemajuan pada saya rencana 'De-penyimpangan' yang sebelumnya ditangguhkan! " Pada baru-baru ini, terlalu banyak hal yang menumpuk, yang menyebabkan Keiki tidak dapat membuat kemajuan serius pada rencananya.

Kata polos berputar di sekitar gagasan untuk mengubah semua penyimpang ini menjadi tanggung jawabku, menjadi gadis biasa.

Perjalanan sekolah adalah kesempatan bagus untuk mencapai tujuan ini. Dia tidak bisa membiarkan kesempatan ini untuk menghabiskan anak muda yang dipenuhi dan dipenuhi cinta sia-sia.

Chapter 1: Kari. Setelah itu, Semvak.

Sebuah bus penuh siswa menuju sebuah penginapan yang terletak di antara pegunungan. Keiki dan Shouma duduk jauh di sudut kiri bus, mengobrol santai seperti semua teman sekelas berpakaian santai di sekitar mereka.

"Kita mulai berkendara dengan semakin sedikit bangunan, ya?"

"Kita mungkin mendekati tujuan kita, kalau begitu."

Sekitar satu jam telah berlalu sejak bus berangkat dari sekolah mereka.

Jauh dari keakraban pemandangan kota, mereka sekarang dikelilingi oleh daerah pedesaan yang hijau dan tampak segar. Mereka bahkan mungkin sudah memasuki gunung.

Barisan pohon dengan cepat berkedip melewati jendela mereka. Kadang-kadang mereka melewati ladang-ladang kecil di mana para petani terlihat sedang bekerja, mengangkat kepala untuk menatap bus. Seperti yang dikatakan Shouma, mereka pasti cukup dekat dengan tujuan mereka.

"Di tempat terpencil selama dua malam dan tiga hari, jauh dari peradaban lain. Ini sama sekali bukan waktu yang buruk, gumam Keiki pada dirinya sendiri.

"Untuk apa?" Shouma bertanya

"Karena aku mungkin tidak mendapatkan kesempatan seperti ini dalam waktu dekat, aku berencana membuat beberapa kemajuan dengan rencana 'De-penyimpangan' ku."

"Ahh, jadi kamu masih mencoba melakukan itu, ya?"

Shouma sulit disalahkan karena melupakannya. Tujuan Keiki adalah untuk akhirnya menemukan pacar seperti yang selalu dia inginkan dan menghabiskan masa muda yang menyenangkan dan memuaskan bersamanya.

Untuk melakukan ini, dia harus mengubah gadis-gadis mesum ini, yang mungkin akan mencoba untuk menghancurkannya dan

pacarnya, menjadi manusia yang layak.

Mereka adalah subjek dari proyek 'De-penyimpangan' ini. Sayangnya, proyek sejauh ini sama sekali tidak membuat kemajuan sama sekali. Sejak Keiki dengan bangga menyatakan inisiasi rencana ini, tidak ada seorang gadis pun yang disembuhkan.

"Kau tahu, aku bermimpi tentang Fujimoto-san tadi malam."

"Bagaimana dengan dia?"

"Banyak yang terjadi. Dia berusaha memaksaku untuk mengenakan celana dalamnya di kepalaku. "

"Itu perkembangan yang tidak normal."

"Aku hampir berubah menjadi Masker Pervert. Masalahnya, hal-hal seperti itu mungkin benar-benar terjadi di kehidupan nyata. "

"Eh, serius?"

Akal sehat tidak bekerja dengan baik terhadap orang-orang sesat semacam ini. Keiki terlalu menyadari fakta itu. Kouhai-nya telah memasukkan celana dalam yang baru dikenakannya ke mulutnya, hampir membuatnya sesak napas dalam prosesnya.

Tidak aneh jika ada seorang gadis yang memaksanya untuk mengenakan celana dalam di kepalanya. Ini mungkin terdengar seperti lelucon yang buruk, tetapi bagi Keiki, itu bisa berubah menjadi kenyataan pahit.

"Awalnya, aku hanya berpikir aku harus melakukan sesuatu pada semua orang dari klub kaligrafi, tapi Fujimoto-san juga bagian dari masalahnya sekarang. Bahkan sekarang, dia masih mencoba mengambil pakaian dalamku ... "

Mengesampingkan Rintarou dan Airi yang mencintai yuri, olfactophile

Ayano mungkin akan menghalangi kehidupan cinta Keiki di masa depan.

"Aku punya tangan penuh dengan klub kaligrafi, dan sekarang aku harus berurusan dengan anggota OSIS ..."

"Sepertinya kamu memilikinya cukup tangguh."

Baru-baru ini, Keiki, sangat kecewa, mengetahui bahwa ketua dewan siswa Takasaki Shiho memiliki jimat NTR. Dia telah berjanji untuk tidak berbicara dengan Shouma atau siapa pun tentang hal itu, tetapi dia khawatir tentang apa yang mungkin dia rencanakan dalam waktu dekat.

Semua mengatakan, gadis-gadis mesum telah membawa gunung penuh masalah dengan mereka.

"Jika aku menyerah, semuanya akan berakhir," kata Keiki, menyuarakan keyakinannya. "Jadi, apakah Anda memiliki rencana untuk operasi Anda?"

"Tidak, tidak ada sama sekali." "Eh, benarkah?"

"Ya. Saya terjebak di titik awal lagi. Mereka semua orang mesum terlatih. Saya tidak dapat menemukan cara untuk menyelip di belakang pertahanan mereka dan mengalahkan mereka. "

"Kamu terdengar seperti kamu seorang tentara dalam sebuah misi." "Kurang lebih. Ngomong-ngomong, apakah Anda punya ide? " "Jelas bukan dari atas kepalaku."

"Ya, aku juga sudah tahu."

Setelah mencoba segala macam hal, tidak ada yang menyebabkan efek yang bertahan lama. Dia tidak akan memiliki banyak masalah ini jika solusi langsung bekerja.

Memperbaiki orang-orang mesum ini kemungkinan besar membutuhkan beberapa metode yang sangat pintar dan tidak ortodoks. Sambil memikirkan itu, Keiki teringat sesuatu.

"Itu mengingatkanku, Shouma. Ada apa dengan Yuuhi-san? "

"Apakah terjadi sesuatu dengan Yuki-nee?"

"Yah, itu bukan masalah besar. Saya hanya ingin tahu apakah dia baik-baik saja. "

"Eh? Ya saya kira ...? Dia bertingkah sama seperti biasanya, membuatku jengkel sepanjang waktu. Asa-nee dan dia masih melecehkan saya sama seperti sebelumnya, jadi saya kira dia bersemangat. Bagaimana dengan dia? "

"Tidak ada. Lupakan saja." Keiki merasa lega setelah

mendengar itu.

Terima kasih Tuhan. Sepertinya Yuuhi-san baik-baik saja. Dia telah dibuang sekitar waktu yang sama dengan festival budaya, dan telah menemukan orang lain yang dia minati.

Keiki memainkan dewa asmara dan memberikan sarannya. Selama waktu itu, dia menemukan bahwa Yuuhi, yang selalu membual tentang pengalamannya, sebenarnya masih perawan.

Pada akhirnya, bocah yang disukainya sepertinya sudah mengejar gadis lain di matanya, jadi Yuuhi berakhir dengan patah hati lagi. Pada panggilan telepon terakhirnya dengan dia, dia mengatakan kepadanya, "Maaf itu tidak berhasil setelah semua yang Anda lakukan," jadi Keiki tentu saja khawatir tentang dia.

Sepertinya Yuuhi-san memiliki selera yang buruk pada pria.

Sejauh yang dia tahu dari saat dia memberikan saran padanya, Yuuhi adalah gadis yang imut. Sepertinya bocah yang dia minati berada di tahun yang sama dengan Keiki. Sleazebag.

"Ngomong-ngomong, Shouma, memiliki dua kakak perempuan cantik seperti mereka yang memberimu banyak perhatian sebenarnya adalah hadiah, kau tahu?"

"Saya lebih suka memiliki adik perempuan di sekolah dasar. Mereka akan disambut lebih baik. "

"Yang Mulia, lolicon ini dilakukan untuk ..."

Kata lolicon, Akiyama Shouma, mengeluarkan smartphone dari sakunya. Sebuah gambar pacar kesayangannya ada di layar.

Itu adalah contoh baju renang yang diambil Koharu di kamar Mizuha selama pertarungan terakhir mereka. Shouma menghela nafas panjang sambil menatap foto pacarnya dengan sayang.

"Aku menantikan perjalanan sekolah, tetapi tidak bisa melihat Koharu-chan selama tiga hari agak sulit ... "

"Perjalanan sekolah bahkan belum secara resmi dimulai,"

Melihat Shouma bertindak seperti ini sudah mengkhawatirkan.

Dia adalah tipe orang aneh yang mungkin benar-benar berakhir sakit dengan "kekurangan Koharu-tan."

"Tapi aku senang melihat kalian berdua baik-baik saja seperti dulu."

"Ahaha. Itu semua terjadi karena saya kesulitan memutuskan di antara dia

dan seorang siswa sekolah dasar. "Kamu sebaiknya merenungkan itu."

"Koharu-chan sangat imut ... Aku ingin memeluknya sekarang ..."

"Tolong simpan fantasi itu untuk dirimu sendiri. Serius, semacam itu

menjijikkan."

Keiki menarik diri ketika Shouma mulai menjadi terlalu bersemangat karena menatap gambar pakaian renang loli.

Jika Shouma bukan temannya, Keiki mungkin telah memanggil polisi saat itu juga.

"...Tunggu. Menjijikkan?"

Untuk beberapa alasan, Keiki mendapati dirinya mengulangi kata-katanya sendiri. Pada saat yang sama, sebuah ide muncul di benak saya.

"Saya melihat. Aku bisa saja melakukan itu selama ini ... ""

Hmm? Apa yang kamu bicarakan?"

"Aku pikir aku telah menemukan cara untuk menyembuhkan semua orang mesum ini."

"Oh? Biarkan saya mendengarnya. " Shouma tampak tertarik, dan dia bahkan mendongak dari layar ponselnya.

"Pada dasarnya, aku sendiri yang harus cabul." "....."

Seketika, ekspresi gembira Shouma menghilang dan digantikan oleh tatapan kosong. Namun, tak lama kemudian, tatapannya berubah menjadi kasihan.

"Keiki ... Kamu tidak bisa hanya memaksa seorang gadis untuk menjadi peliharaanmu atau mulai menginjaknya ..."

"Jangan. Anda benar-benar mendapat ide yang salah.

Berhentilah memandangiiku seperti itu. ”

Sangat menyakitkan untuk memiliki lolicon menatapnya dengan tatapan jijik. Keiki dengan cepat mulai menjelaskan agar tidak membiarkan kesalahpahaman ini bertambah buruk.

"Aku hanya akan bertindak seperti aku telah berubah menjadi cabul. Maka saya hanya akan menganggap fetish masing-masing orang dan menjadi cabul seperti mereka. "

"Apa maksudmu?"

"Misalnya, apa yang akan kamu lakukan jika aku tertarik pada bau badan dan selalu berusaha melepas celana dalam dari perempuan? "

"Aku benar-benar akan meninggalkanmu dan menjauhkan diri darimu sama seperti aku ... Ahh, itu yang kau maksud!"

"Sepertinya kamu sudah tahu."

Memang, itu bukan hal yang sulit untuk dipahami. Semua yang Keiki lalui selama ini hanyalah karena dia berada di ujung penerima sekelompok penyimpang.

"Jika aku tiba-tiba mulai bertindak seperti yang selalu dilakukan setiap gadis, mereka juga akan jijik, kan? Paling tidak, mereka akan ditolak. Ketika itu terjadi, mereka harus mulai merefleksikan apa yang telah mereka lakukan selama ini dan mudah-mudahan menemukan motivasi untuk memperbaiki diri mereka sendiri.

Pada dasarnya, saya akan menjadi contoh buruk yang bisa mereka pelajari. "

Ketika Yuika-chan mencoba mengikatku beberapa saat yang lalu, aku membalikkan meja padanya dan membuatnya merenungkan tindakannya sebentar. Tampaknya bekerja dengan baik. Itu berarti bahwa operasi ini mungkin bekerja untuk orang mesum lainnya juga.

Meskipun mereka mungkin terbiasa menjadi orang cabul, menjadi korban orang cabul bisa menjadi pengalaman yang menghancurkan. Mereka harus melalui semua yang Keiki harus

lakukan.

Mereka akan dilecehkan secara seksual, harapan mereka hancur, menyadari kesalahan mereka, dan berubah menjadi gadis normal. Itu adalah rencana yang sempurna.

"Mata ganti mata, cabul ganti cabul. Saya akan menyebutnya 'Operasi Contoh Negatif!' "

"Nama itu mungkin perlu ditulis ulang, tetapi ide ini mungkin benar-benar berfungsi."

"Heh, heh, heh. Baik?"

"Tapi bisakah kamu benar-benar mulai bertingkah seperti orang cabul semudah itu?"

"Tidak masalah di sana. Saya hanya harus bertindak seperti semua orang di sekitar saya. "

Dia sudah menjadi korban dari orang mesum ini berkali-kali. Dia pasti memiliki semua pola serangan mereka hafal dengan sempurna.

Memberlakukan kembali mereka seharusnya tidak ada masalah sama sekali.

"Heh, heh, heh. Saya benar-benar menantikan perjalanan sekolah ini sekarang. "

"Wajahmu membuatmu terlihat seperti penjahat, tahu."

Keiki melontarkan senyum yang benar-benar seperti protagonis. Beberapa menit kemudian, bus yang dipenuhi siswa dari kelas 2B dengan selamat tiba di tujuannya.

Seperti yang disarankan oleh nama perjalanan sekolah, tujuan mereka adalah sebuah penginapan besar yang terletak jauh di pegunungan.

Bangunan berlantai empat itu tampak agak baru, terutama karena berdiri di hutan.

Tempat ini agak terkenal dengan pemandiannya di hutan. Pemandian semacam terapi alami untuk orang-orang yang mendaki melalui hutan atau berkemah di daerah tersebut.

Sekarang bulan November hampir berakhir, namun, jumlah tamu

hotel telah turun dengan cepat, memungkinkan sekolah untuk menyewa tempat ini tanpa masalah besar.

Setelah turun dari bus dan mengumpulkan koper-koper mereka, Keiki dan Shouma mulai membawa barang-barang mereka ke kamar mereka.

"Kamar bergaya Jepang yang bersih adalah yang terbaik." "Ya itu dia."

Keduanya ditugaskan ke kamar Jepang di lantai dua.

Ruangan itu berukuran delapan tikar tatami, atau sekitar 13 meter persegi. Mereka selalu tidur di tempat tidur bergaya Barat di rumah, tetapi futon adalah perubahan kecepatan yang bagus sekali-sekali.

"Tapi kami cukup beruntung. Mampu memiliki satu kamar hanya untuk

kami berdua cukup hebat. "

Ya. Ini jauh lebih baik daripada dikemas di kamar kecil dengan banyak orang. "

Selama mereka tinggal di penginapan ini, Keiki dan Shouma akan memiliki kamar ini untuk mereka sendiri. Biasanya, empat orang akan ditugaskan ke kamar, tetapi karena jumlah anak laki-laki di kelas B tidak membagi secara merata, tugas kamar mereka berakhir seperti ini.

Selain itu, kamar-kamar di lantai tiga dan di atas disediakan untuk para gadis, jadi tidak ada anak laki-laki yang tidak boleh naik ke sana.

"Belum lagi kalau bocah-bocah lain menganggapmu semacam raja harem, jadi segalanya bisa berakhir buruk bagimu."

"Tapi rumor itu sepenuhnya salah."

Kiryuu Keiki adalah satu-satunya anak laki-laki di klub kaligrafi, yang jika tidak dikemas penuh dengan gadis-gadis cantik.

Terlebih lagi, dia berhubungan baik dengan mereka semua, jadi dia disebut oleh banyak orang sebagai 'Raja Harem'.

Pada kenyataannya, itu bukan harem dan lebih dari neraka yang penuh dengan mesum, tetapi tidak ada seorang pun di sampingnya yang tahu tentang fetish aneh mereka, jadi dia mengumpulkan pandangan iri hati yang keras dari anak-anak lelaki lain di sekitarnya.

"Saya pernah mendengar bahwa ada beberapa tips dan trik untuk membuat harem gadis normal. Saya ingin seseorang mengajar mereka kepada saya, "gumam Keiki.

"Aku juga tertarik dengan itu. Saya ingin membuat harem loli, " Shouma setuju.

"Aku akan memberi tahu Koharu-senpai bahwa kamu mengatakan itu." "Ahaha, aku hanya bercanda."

"Ini benar-benar tidak terdengar seperti lelucon karena itu berasal dari Anda, Shouma."

Mempertimbangkan bahwa Shouma pernah melihat seorang gadis sekolah dasar sementara dia

Pacarnya ada bersamanya, Keiki tidak sepenuhnya yakin.

"Yah, kami sudah mengurus barang-barang kami, jadi kami harus pergi lagi ke sana."

"Oh benar, kita akan membuat kari untuk makan siang."

Menurut jadwal perjalanan sekolah, mereka seharusnya mengurus barang-barang mereka, beristirahat sebentar, dan kemudian membuat kari dengan teman sekelas mereka.

"Siapa yang mengira itu ide yang baik untuk memasak di luar dalam cuaca dingin? Serius. "

"Yah, membuat kari adalah sesuatu yang harus kamu lakukan selama perjalanan sekolah, Saya tebak."

Keiki duduk di atas bantal lantai sambil membolak-balik buku panduan. Saat itu, dia mendengar ketukan di pintu.

"Oh, siapa itu?" "Shouma, bisakah kamu mendapatkannya?"

"Tentu," Sambil tersenyum masam pada kemalasan Keiki, Shouma pergi untuk memeriksa pintu.

Shouma membuka pintu yang menuju ke lorong, berbicara dengan seseorang sejenak, dan kembali.

"Ini untukmu, Keiki." "Untuk saya?"

Mengangkat kepalanya dari buku panduan, orang yang dilihat Keiki tidak lain adalah—

"Fujimoto-san?"

"M-Maaf karena mengganggu ..."

Itu adalah Fujimoto Ayano. Dia mengenakan celana pendek denim dan celana ketat hitam dengan hoodie di atas kepalanya. Gadis itu tampak agak gugup ketika dia membungkuk cepat.

"Apa itu?"

"Ah, baiklah ..."

Ketika Keiki menanyakan hal itu, dia dengan canggung melirik Shouma. "Baiklah, aku akan pergi ke tempat memasak sedikit lebih awal." "Ya, aku akan menemuimu di sana."

Dengan cepat memahami atmosfer dan niat Ayano, Shouma dengan cepat melangkah keluar dari ruangan. Setelah melihatnya pergi, Keiki berbicara kepada gadis itu.

"Kurasa ada tempat duduk untuk saat ini?"

"...Ya." Mengangguk, Ayano duduk di atas bantal lantai di depan dari Keiki.

Setelah dia duduk, Keiki membuka mulutnya. "Jadi, apa yang membawamu ke sini?"

"Sebenarnya, aku punya sesuatu untuk dibicarakan dengan Kiryuu-kun ..." "Ada apa?"

"Ini sangat penting."

"Oh, begitu ..." Intuisi Keiki sudah memberitahunya apa yang akan dilakukannya terjadi selanjutnya.

Kemungkinan besar, di sinilah dia akan mencoba mengambil pakaian dalam saya lagi!

Indera keenamnya telah menyimpulkan ini. Subjek penting yang ingin dibicarakannya tak diragukan lagi adalah celana dalamnya lagi.

Meskipun dia mungkin tidak akan menggunakan pil tidur untuk mencoba dan mengambilnya dengan paksa lagi, niatnya sejelas hari.

Lagipula, dia adalah seorang fetishist bau yang akan terangsang setiap kali dia mencium bau tubuh anak laki-laki. Dia jelas datang dengan rencana pasti untuk akhirnya menangkap pakaian dalam Keiki yang telah dia coba untuk beberapa waktu sekarang.

Tapi situasi ini mungkin juga menjadi kesempatan bagiku! Keiki dan Ayano berada di kelas yang berbeda. Karena dia berada di kelas A, biasanya tidak akan ada banyak kesempatan bagi mereka untuk menghabiskan waktu bersama.

Dia telah mencoba memikirkan cara terbaik untuk mendekati dia untuk memulai operasinya, tetapi memiliki musuh datang melihatnya adalah langkah yang dihargai.

Baik! Saya harus mulai mengendusya sebelum dia mendapat kesempatan untuk bergerak pada saya! Saya akan membiarkan Anda mengalami secara langsung betapa memalukannya memiliki seseorang dari lawan jenis yang mencoba mencium Anda!

Yang pertama menyerang adalah pemenangnya. Sebelum Ayano bisa meminta pakaian dalamnya, dia membuat langkah pertama.

"Fujimoto-san!" Eh? ... A-Apa? "

"Sebelum kita berbicara tentang itu, aku punya permintaan besar untukmu." "Bantuan apa?"

"Bisakah kamu ... memberiku celana dalammu, Fujimoto-san?"

"... Fueh?"

Untuk sesaat, Ayano memasang ekspresi yang belum pernah dilihatnya sebelumnya. Matanya membelalak ketika dia mendengar kata-kata mesum meninggalkan mulut Keiki.

Dia tidak dapat memahami arti dari kata-katanya selama beberapa saat, tetapi kemudian wajahnya berubah menjadi merah cerah seperti tomat.

"Ehhhh?! Celana dalamku?! Mengapa?!" Wakil presiden menunjukkan cukup

Reaksi saat dia berteriak keras. Dia mulai panik.

Tentu saja, itu akan menjadi reaksi normal bagi seorang gadis yang

diminta untuk menyerahkan celana dalamnya. Namun, Keiki belum selesai. Dia memutuskan untuk memanfaatkan kesempatan yang sempurna ini, dan dia dengan cepat menutup jarak di antara mereka.

"Aku ingin mencium aroma celana dalammu, Fujimoto-san!" "?!"
Ketika dia mengucapkan kalimat ini, yang merupakan hal terburuk yang bisa kau katakan pada seorang gadis, Ayano menelan kata-katanya. Itu adalah reaksi tepat yang Keiki harapkan, dalam 'Operasi Contoh Negatif' ini.

Gadis-gadis mesum ini digunakan untuk melecehkan seseorang secara seksual, tetapi tidak dilecehkan sebagai imbalan. Hanya dengan membalikkan peran laki-laki dan perempuan, kalimat 'tolong beri saya pakaian dalam Anda' berubah menjadi kejahatan, tapi Keiki harus mengabaikan itu untuk saat ini.

Jika seseorang melihat mereka seperti ini, dia pasti akan dilaporkan ke polisi. Pikiran ini antara lain berpacu di dalam kepalanya, dan jantungnya berdetak sangat kencang.

"Apakah itu tidak ...?"

"B-Bahkan jika kamu ... tiba-tiba bertanya padaku dengan sungguh-sungguh ..." "Kamu menanyakan hal yang persis sama, cukup sering." "Itu benar, tapi ..."

"Lalu bagaimana jika kita melakukan pertukaran?" "Eh?!"

"Bukankah kamu menawarkan untuk melakukan itu sebelumnya? Kamu bilang kamu tidak akan keberatan memperdagangkan celana dalamku untuk celana dalammu. "

"A-Aku memang mengatakan itu, tapi ..." "Tapi apa?"

"Memiliki seseorang mengendus pakaianku adalah ... yah ... memalukan ..." "....."

Itu kalimat saya, pikir Keiki dalam hati. Tiba-tiba dipeluk entah dari mana, membiarkan seseorang membenamkan wajahnya ke dada Anda, dan mencium aroma Anda sepanjang waktu benar-benar memalukan.

"Jadi pada dasarnya, Anda tidak bisa memenuhi permintaan saya?"

Mengangguk, mengangguk.

"Kalau begitu, itu tidak bisa ditolong. Saya akan menyerah pada celana Anda. " "... Fiuh."

"Namun, aku akan pergi dan mengendus kamu secara langsung." "..... Eh?"

Keiki dalam mode olfaktofil lengkap sekarang. Orang mesum sejati tidak akan berhenti begitu saja setelah ditolak sepasang celana dalam.

Setelah menuntut aroma segar Ayano, Keiki berdiri dari kursinya, bergerak ke arahnya, dan menggunakan kebingungannya untuk menangkapnya di antara kedua lengannya.

"K-Kiryuu-kun ?!" Sniff, Sniff, Sniff. "~~~ ?!"

Ketika dia mulai menggerakkan hidungnya ke lehernya untuk mengendusnyanya, Ayano menjerit.

Meskipun dia mati-matian berusaha membebaskan diri darinya, dia tidak bisa menang melawan kekuatan kasar bocah itu, dan hanya mampu meringkuk karena mengendus ini dilakukan padanya.

"Kamu harum sekali, Fujimoto-san."

"J-Jangan bilang ... hya ?!"

Setiap kali hidungnya menyentuh kulitnya, tubuhnya memutar pada perasaan geli. Sementara keinginan sadis mulai muncul di dalam tubuhnya, sedikit kecemasan menggerogoti pikirannya. Saya tidak akan ditangkap karena ini, kan ...?

Perasaan bersalah dan tidak nyaman yang keras menghantuinya, tetapi ini adalah sesuatu yang biasanya dilakukan gadis itu kepadanya. Itu tidak hanya berakhir dengan dia memeluknya sekali atau dua kali sementara dia mengendusnya.

Selain itu, sekarang dia sudah sejauh ini, berhenti di sini bukanlah suatu pilihan. Maka, ia memutuskan untuk terus menikmati aroma keindahan ini di depannya.

"Fuhahahahaha! Sekarang ini mengisi energi saya sedikit !!! " "K-Kiryuu-ku ... Ss ... S ..."

Keiki semakin asyik dengan aktingnya. Di saat bersamaan, Ayano hampir tidak bisa memaksakan kata-kata keluar dari mulutnya.

Ketika keringat mulai tumbuh perlahan di lehernya, daya tarik erotisnya semakin bertambah, membuat Keiki merasa seolah-olah sedang melakukannya.

Wajah merah cerah Fujimoto-san benar-benar imut ...

Tidak bisa mendapatkan cukup dari ekspresi malu, hatinya mulai berdetak lebih cepat, meskipun dia biasanya tidak sadis.

Memang, dia benar-benar sadar bahwa dia melakukan sesuatu yang sangat buruk. Dia mulai merasa lebih buruk dan lebih buruk, dan merasa iba pada Ayano, tetapi dia tidak bisa berhenti.

Dia harus terus berjalan sampai dia menyerah pada pakaian dalamnya. Agar itu terjadi—

"Untuk membalas Anda atas semua masalah yang saya alami, saya akan mengambil waktu saya dan benar-benar mengendus Anda sekarang!"

"Ahh, tidaaaak ?!"

Untuk memastikan sepenuhnya bahwa itu akan berhasil pada percobaan pertama, dia tetap bertahan di lehernya, mengambil hirupan dalam. Dia telah sepenuhnya mengundurkan diri dari

kenyataan bahwa tindakannya saat ini tidak dapat diubah.

Fuhahahahaha! Sekarang sadari bahwa inilah yang telah Anda lakukan

saya selama ini! Menyesali semua ini karena kamu menderita sama seperti aku!

Berpikir bahwa ia dekat dengan kemenangan pertamanya, Keiki merasa dirinya semakin bersemangat. Namun, tepat ketika dia memutuskan untuk masuk untuk melakukan pembunuhan—

"...Apa yang sedang kamu lakukan?" "Eh?"

Suara seorang gadis terdengar, dan itu bukan Ayano. Ketika dia perlahan dan enggan berbalik, dia melihat sidetail berwarna cokelat kemerahan.

Seorang gadis berdiri di sana, mengenakan celana jins panjang dan pakaian rajutan putih. Tatapan Nanjou Mao sedingin sebelumnya.

"Ummmm ... Apa yang membawamu ke sini, Nanjou?"

"Aku ingin memeriksa apakah kamu dan Akiyama benar-benar menggoda, jadi aku

datang untuk menonton, tentu saja. "

"Kamu benar-benar punya fantasi gila! Siapa yang akan melakukan itu dengan anak laki-laki ?! "

"Kamu benar. Anda tampaknya lebih memilih wakil presiden daripada Akiyama. "

"Uooooooooooooooooawawahaha ?!"

Ketika Mao mengatakan itu, Keiki melompat menjauh dari Ayano. Setelah dibebaskan dari tangan jahat cabul ini, Ayano merosot ke lantai, wajahnya masih semerah yang seharusnya. Menyaksikan reaksi korban, Mao sekali lagi memperbaiki pandangan dinginnya pada Keiki.

"Mengendus gadis seperti itu. Saya melihat. Jadi itu urusanmu, Kiryuu ... "" Kamu salah !! "

"Dan apa sebenarnya yang salah tentang diriku? Saya akan sangat senang mendengar Anda mencoba berbicara tentang hal ini. "

"Aku tahu ada banyak bukti yang memberatkanku, tapi dengarkan aku dulu!"

Tidak peduli bagaimana dia memutarinya, memang benar bahwa dia telah mengendus seorang gadis. Membersihkan kesalahpahaman ini mungkin sebenarnya tidak mungkin saat ini.

"... Jika kamu menyukai hal semacam ini, kamu selalu bisa memberitahuku, dan ..." "Apa? Apakah Anda mengatakan sesuatu? "

"Lupakan! Saya tidak peduli lagi dengan Anda, Kiryuu! " Suaranya semakin gelisah dengan setiap suku kata, Mao berbalik padanya.

Keiki mencoba menghentikannya, dan dia mengulurkan tangan dengan satu.

"Tunggu ... Tunggu sebentar, Nanjou!" "Jangan mendekat, kamu cabul!" "Menyesatkan?!"

Meludahkan kata-kata itu, teman sekelasnya menyerbu keluar dari ruangan. Kata-kata terakhirnya seperti pisau menusuk langsung ke dadanya, dan dia tenggelam ke lantai, seperti yang dilakukan Ayano.

"Dia ... menyebutku cabul. Nanjou ... memanggilku cabul ... "

Mengabaikan permintaan seorang gadis dan memaksakan diri pada dirinya untuk mendapatkan aroma tubuhnya hanya akan dilakukan dengan cabul total. Dia telah memutuskan bahwa dia ingin menjadi seperti orang cabul, tetapi diberitahu ini langsung menyebabkan kerusakan mental yang jauh lebih daripada yang dia perkirakan.

Dia tidak membayangkan bahwa diperlakukan seperti orang cabul oleh seorang gadis akan sangat menyakitkan. Pada saat yang sama, setelah hampir pulih, Ayano berdiri dengan gemetar.

"Aku-aku juga akan maju ..." "Ah, Fujimoto-san!"

Sedikit merah masih melekat di ekspresinya, tapi dia cepat-cepat memperbaiki pakaiannya yang campur aduk dan berlari keluar ruangan.

Ditinggal sendirian di kamar, Keiki hanya bisa menatap kosong ke pintu dan bergumam pelan pada dirinya sendiri.

"... Bagaimana akhirnya bisa seperti ini?"

Pada akhirnya, dia sama sekali tidak punya alasan untuk tindakannya.

Dari sudut pandang Ayano, dia tiba-tiba diserang oleh seorang anak laki-laki di balik pintu tertutup, dan di mata Mao, dia benar-benar berubah menjadi bajingan mesum yang akan terangsang dengan mengendus aroma seorang gadis.

Akibatnya, ia mendapatkan sebagian besar amarah Mao, dan Ayano bahkan melarikan diri darinya. Semua kepercayaan yang telah dia kerjakan dengan sangat keras untuk membangun di antara mereka telah hancur karena satu kesalahan.

"... Kurasa aku akan membuat kari, kalau begitu."

Karena itu, ia harus memprioritaskan menyelesaikan kesalahpahaman di antara mereka secepat mungkin. Dia tahu itu terlalu baik, tetapi diberi label cabul terlalu banyak baginya untuk ditangani, jadi dia melarikan diri dari kenyataan dan melarikan diri ke kari, berharap kemarahan mereka akan dikurangi setidaknya sedikit saat itu.

Di lokasi perkemahan, agak jauh dari penginapan, di lokasi memasak.

Semua siswa kelas dua dari semua kelas yang berbeda, telah dikelompokkan ke dalam kelas masing-masing, dan berada di tengah-tengah membuat kari.

"Semua orang pasti menikmati diri mereka sendiri. Meskipun sangat dingin. " "Saya tebak."

Keiki dan Shouma berada di depan api, merawatnya, sambil melirik teman sekelas mereka, yang dengan penuh semangat memotong bahan-bahan dan mencuci beras.

Karena mereka agak jauh dari kota, jauh di pegunungan, udara menjadi lebih dingin secara dramatis. Teman sekelas mereka

yang lain semuanya mengenakan pakaian hangat, dan gadis-gadis dengan rok mengenakan celana ketat. Tidak ada orang yang cukup tangguh untuk ingin berjalan dengan kaki telanjang. Tentu saja, Shouma dan Keiki tidak berbeda.

"Yo! Anak laki-laki dari kelompok ke-6, kerja bagus di luar sana." Suara yang memanggil mereka dari samping berasal dari gadis berambut panjang.

"Ahh, Onizuka-san. Sup. "

Nama lengkap gadis itu adalah Onizuka Megumi. Dia adalah teman sekelas dari 2B, dan dia ditugaskan ke grup yang sama dengan mereka untuk acara ini. Dia mengenakan kardigan rajut dan rok, dan sedikit lebih pendek dari rata-rata siswa kelas 2 Anda.

Grup ke-6 tersebut terdiri dari Keiki, Shouma, Mao, dan Megumi. Megumi memberi mereka senyum hangat dan ramah ketika dia berbicara.

"Karena segala sesuatu di sana datang dengan baik, saya datang untuk melihat bagaimana yang kalian lakukan. "

"Saya melihat. Yang kami lakukan hanyalah berdiri di depan perapian. "

"Sejujurnya, aku merasa sangat buruk menyerahkan semua masakan untuk para gadis,"

Shouma berkomentar dengan senyum masam.

"Ahaha. Yah, sejujurnya aku tidak bisa menang melawan kemampuan memasak Nanjou-chan.

Dia benar-benar luar biasa. Daripada meminta saya membantunya, saya merasa dia akan lebih cepat melakukan semuanya sendiri. "

"Itu bisa aku setujui."

"Mungkin tidak terlihat seperti itu, tapi Nanjou cukup berorientasi keluarga."

Nanjou tumbuh dalam keluarga ibu tunggal, dan dia sendiri telah memberi tahu Keiki bagaimana dia telah belajar melakukan semuanya sendiri.

Bahkan omurice yang dibuatnya untuk festival budaya sangat mengagumkan. Jika mereka meninggalkan masakan ke Mao, kari kelompok ke-6 akan dijamin lezat. Sementara Keiki sibuk menantikannya, Megumi berdiri di sampingnya, menatap ekspresinya dengan dalam.

"Hei, hei, Kiryuu-shi1?"

"Hm?"

"Ada satu hal yang ada di pikiran saya ... Apakah terjadi sesuatu antara kamu dan Nanjou-chan?" "Ahhh ..."

"Aku juga bertanya-tanya tentang itu. Sepertinya dia menghindarimu," Shouma berbicara dari sampingnya. Megumi mengangguk setuju.



Rupanya, mereka berdua merasakan suasana aneh antara Keiki dan Mao saat mereka mengerjakan kari.

"Yah, beberapa hal terjadi ..."

Keiki sendiri tidak dapat secara terbuka mengakui apa yang telah terjadi (untuk alasan yang baik), jadi dia mengarahkan pandangannya ke area memasak. Di sana berdiri Mao dengan ekspresi masam di wajahnya, meletakkan kentang ke dalam panci.

Ketika tatapan mereka bertemu, dia dengan cepat mengalihkan pandangannya dengan ekspresi Hmph di wajahnya.

Setelah menyaksikan semua itu dari awal hingga akhir, Megumi tersenyum lebar.

"Apakah ini ... pertengkaran sepasang kekasih, kebetulan?"

"Tidak, tidak. Nanjou dan saya tidak suka itu. "

"Apakah begitu? Saya benar-benar berpikir bahwa kalian berdua tampak sangat dekat ... "

Mata Megumi berkedip beberapa kali, seolah dia benar-benar tidak mengharapkannya tanggapan itu.

Jika orang-orang yang berhubungan baik segera membuat mereka pasangan, dunia akan dikuasai oleh mereka. Keiki tahu bahwa Mao hanya melihatnya sebagai teman pria.

"Ngomong-ngomong, tidak ada yang besar yang terjadi, jadi jangan terlalu khawatir tentang itu."

"Hmmm? Nah, jika Anda berkata begitu. Tetapi akan lebih baik jika Anda berbaikan dengan cepat, kalau tidak, sisa perjalanan sekolah akan benar-benar canggung. " "Ya, aku akan melakukan yang terbaik."

Atau begitulah katanya, tetapi berbaikan dengan Mao pasti tidak mudah

prestasi. Membicarakannya akan sangat sulit, mengingat dia bahkan tidak melakukan kontak mata dengannya. Dan masalahnya bukan saja

Mao.

Fujimoto-san benar-benar lari dariku juga, bukan?

Ketika dia mencoba memanggilnya, berharap untuk memperbaikinya lagi, dia lari lebih cepat. Yang dikatakan, setelah apa yang dia lalui, itu adalah reaksi yang tepat. Jika dia tidak segera menjelaskan situasinya, dia akan tetap sebagai orang mesum.

Sekitar satu jam kemudian, masakannya lengkap. Beras yang menjadi tanggung jawab anak-anak lelaki itu dimasak, dan kari yang telah dikerjakan sendiri oleh Mao juga sudah selesai.

Pindah ke paviliun, enam kelompok dengan empat orang masing-masing duduk di meja mereka. Di sebelah Keiki ada Shouma, dan mereka berdua menghadap Megumi, dengan Mao duduk di sebelahnya.

"Wow, ini benar-benar kelihatan enak!" Mata Megumi berbinar ketika dia menatap barisan makanan di depannya.

"Mao-chan, kamu benar-benar pandai memasak, ya?" Shouma puji Mao.

"Tidak juga. Kari sangat mudah, "jawab Chef Mao acuh tak acuh.

Itu bukan karena dia dalam suasana hati yang buruk, tetapi dia bertindak seperti ini terhadap siapa pun.

Di samping temannya, Shouma, bahkan teman sekelas mereka, Megumi, tahu betul itu, jadi dia tidak terlalu peduli. Namun, ada satu orang yang tidak menawarkan kata-kata pujian untuk makan.

"....."

Dengan ekspresi lemah lembut di wajahnya, Kiryuu Keiki menatap makanannya. Alasan untuk itu adalah kari yang sangat tepat di depannya.

Meskipun makanannya juga dibuat oleh Chef Mao hari ini, ada satu masalah besar dengannya.

"Um ... Nanjou-san? Kari saya ... yah, cukup merah? "

Memang, ada satu perbedaan besar antara kari dan kari milik anggota kelompok lainnya. Terus terang, itu merah. Tidak ada cara lain untuk menggambarkannya selain menyebutnya merah.

Siapa pun yang menonton dari sela-sela akan setuju bahwa kari ini sangat berbahaya, dan akan menghindarinya dengan cara apa pun. Sebagai tanggapan, Mao membuka mulutnya, wajahnya tanpa ekspresi seperti sebelumnya.

"Aku membuatnya sangat pedas hanya untuk Kiryuu."

"Pedas, ya?" Menatap kari lagi, dia menelan ketakutan karena ia mempertimbangkan banyaknya rempah-rempah yang harus ada di sana.

"Woah, kamu benar. Berasmu semerah neraka, Kiryuu-shi,

"Megumi

berkomentar.

"Apakah kamu yakin itu bisa dimakan?"

Ekspresi Megumi dan Shouma menjadi gelap saat mereka mengambil melihat kari lebih dekat.

"Tapi aku tidak terlalu mahir dengan hal-hal pedas ..." protes Keiki. "Apakah kamu mengatakan bahwa kamu tidak bisa makan kari saya?" Mao bertanya.

"T-Tidak ... Terima kasih untuk makanannya ..."

Makan segala sesuatu yang disajikan untuk mereka adalah moto keluarga Kiryuu. Kari pedas tidak terkecuali. Sambil memegang sendok dengan tangan yang gemetar, ia mengambil kari dan nasi dan menyuapi ke mulut.

"Mmm ... B-Hoooooooot ?!"

Rasanya persis panas seperti kelihatannya. Makanan itu meledak dengan panas yang berapi-api begitu dia memasukkannya ke dalam mulutnya, menyebabkannya langsung kesakitan. Jujur, ini bukan sesuatu yang Anda bahkan bisa kategorikan sebagai makanan.

Tangan Keiki dengan sendok berhenti setelah satu sendok, dan baik Megumi maupun Shouma memanggilnya dengan lembut.

"Jangan khawatir, aku akan mengurus semuanya begitu kamu pergi."

"Meskipun itu hanya untuk waktu yang singkat, aku benar-benar menikmati waktu kita bersama, Keiki."

"Eh, apakah aku akan mati?"

Lelucon macam apa ini? Apakah dia akan mati karena makan terakhirnya? Tetapi dia tahu bahwa meninggalkan apa pun di atas piring hanya akan memicu kemarahan Mao lebih jauh.

"... Ugh. Apapun yang terjadi, terjadilah!"

Apa pun rasanya, kari bukanlah kesalahannya. Tiga lainnya dengan senang hati memakan kari mereka sendiri. Keiki melirik mereka sebelum dia memaksa dirinya untuk terus makan sendiri.

"...Hah? Sekarang saya sudah terbiasa dengan itu, itu tidak terlalu buruk. "

Entah tubuhnya terbiasa dengan kepedasan, atau indra perasanya telah benar-benar hancur.

Apa pun masalahnya, ia mendapati dirinya tidak bisa berhenti makan. Awalnya, dia mengira mulutnya akan terbakar, tetapi sekarang rempah-rempah itu terasa seperti tusukan ringan, dan dia bisa memakan sisanya tanpa terlalu memperhatikannya.

"Terima kasih atas makanannya..."

Sambil berkeringat karena panas, Keiki menghabiskan sendok terakhirnya dan meletakkan sendoknya.

"Itu benar-benar perkelahian, tapi ... ugh ... rasanya mulutku terbakar ..." "Kamu baik-baik saja? Apakah Anda ingin air? "

"Terima kasih, Onizuka-san," Keiki menerima piala dari Megumi dan menelannya sekaligus.

Namun, aftertaste pedas tidak hilang, dan dia masih bisa merasakannya menyengat seluruh mulutnya.

"... Itu tidak membantu. Itu tidak menjadi lebih baik bahkan setelah minum air. "

"Oh benarkah? Kedengarannya sulit. "

Keiki berlutut sekarang. Tanpa pilihan lain, Keiki memutuskan untuk membeli jus.

"Aku akan kembali ke penginapan untuk membeli sesuatu untuk diminum. Saya meninggalkan dompet saya di kamar saya, jadi mungkin perlu beberapa saat. " "Dimengerti. Kami akan mengurus sisanya untuk Anda. " "Terima kasih banyak."

Setelah berterima kasih kepada mereka, Keiki pergi. Setelah melihatnya berjalan, Shouma mengalihkan pandangannya ke Mao.

"Apakah ada sesuatu yang terjadi di antara kalian berdua? Kenapa kamu membuat kari Keiki pedas seperti itu? "

"Aku tidak ingin mengatakannya."

"Jadi itu berarti sesuatu memang terjadi." "....."

Mao terdiam ketika dia menyadari bahwa dia telah menggali kuburnya sendiri. Megumi juga berbicara.

"Apakah itu pertengkaran kekasih?"

"Tidak, tidak. Kiryuu dan aku sama sekali tidak menyukainya. "

Megumi mengajukan pertanyaan yang sama dengan yang ia tanyakan pada Keiki, dan Mao memberikan jawaban yang sama seperti yang dilakukan Keiki.

"... Benar-benar tidak seperti itu."

Sambil mengumamkan itu pada siapa pun, Mao menghabiskan karirnya sendiri dan berdiri.

"Aku akan pergi memeriksa."

Mao meninggalkan kata-kata ini dan menuju penginapan sendiri, tidak menunggu jawaban. Tidak mengatakan apa yang akan dia periksa sangat mirip dengannya.

"... Hei, Akiyama-shi."

"Ada apa, Onizuka-san?"

"Apakah Nanjou-chan salah satu dari 'tsunderes' itu?"

"Ah, apakah kamu tidak tahu?" Shouma tertawa tulus. "Mao-

chan adalah contoh utama dari Tsundere."

Pada saat yang sama, jauh di sekolah menengah swasta Momosawa, yang tanpa populasi siswa tahun kedua.

"Hei, Penyihir-senpai?" "Apa itu?"

"Bukankah kamu mengatakan ada sesuatu yang lucu untuk dikatakan pada Yuika?"

"Bagaimana kalau aku memberitahumu sesuatu yang lucu tentang Oppaimu, Koga-san?"

"Itu sama sekali tidak lucu."

Di ruang klub kaligrafi, satu-satunya anggota klub hadir di tempat Tokihara Sayuki dan Koga Yuika, dan mereka benar-benar bingung bagaimana mereka harus menghabiskan istirahat makan siang yang membosankan.

"... Huh, itu benar-benar membosankan tanpa Keiki-senpai di sekitar." "Anehnya, aku setuju denganmu."

"Dia pasti menikmati perjalanan sekolahnya." "Dia mungkin."

"Jadi kenapa Yuika terpaksa tinggal di sini bersama Witch-senpai orang-orang?"

"Bagaimana saya tahu? Jika Anda sangat membencinya, Anda tidak harus melakukannya datang ke sini di tempat pertama." Sayuki mengerutkan alisnya pada kata-kata nakal Kouhai, tapi dia dengan cepat memikirkan sesuatu dan berbicara lagi.

"Yah, aku tidak bisa membayangkan kamu punya teman, jadi tidak heran mengapa di sini akan menjadi satu-satunya tempat kamu bisa pergi selama istirahat makan siang."

"Bukankah itu benar untuk Witch-senpai, juga?"

"Aku tidak bisa menyangkal itu. Kami berdua menghabiskan masa sekolah yang agak sepi, bukan? "

"Jangan ganggu Yuika dengan orang-orang seperti kamu. Dia kesepian tanpa Keiki-senpai di sini, tapi Yuika setidaknya punya beberapa rencana khusus untuk nanti. "

"Ya ampun, sombong."

Yuika selalu selingkuh ini dengan semua orang. Namun, Sayuki memegang harga dirinya sebagai Senpai, dan dia dengan tenang menjawab.

"Jadi, apakah Anda akan cenderung memberi tahu saya rencana bagus apa yang Anda miliki?"

"Hehe, jangan jatuh dari kursimu. Yuika sebenarnya sudah menginap direncanakan dengan Airi malam ini! "Apa yang baru saja Anda katakan?!"

Menginap. Sayuki tidak bisa menahan keterkejutannya ketika kata orang seperti itu keluar dari mulut Kouhai.

"Maksudmu menginap semacam itu?! Tempat Anda mandi bersama teman-teman, bermainlah sebelum tidur, dan bercakap-cakaplah saat kamu memakai piyama?! "

"Persis. Kami akan berbelanja hari ini sepulang sekolah, dan kami bahkan akan memiliki beberapa pasta mewah untuk makan malam. "

"Pasta mewah?!"

"Pasta yang benar-benar kaya dan lembut." "Itu sebenarnya sangat mewah!"

Dua gadis dengan pasta mewah. Kata-kata itu saja sudah cukup untuk mengguncang Sayuki, yang belum pernah berteman, sampai ke intinya.

"Sejak kapan kalian berdua begitu dekat ...?"

"Ah, apakah kamu cemburu ~? Yuika bukan penyendiri seperti Witch-senpai, Anda tahu ~ "

"B-Bahkan aku punya teman, oke?! "Ohh? Katakan. "

"S-Seperti ... Ootori-san?"

"Mengapa itu berubah menjadi pertanyaan di akhir?"

"S-Diam ... Juga, sebelum bergaul dengan Nagase-san seperti itu, kamu

tidak punya teman juga, kan? "

Karena itu, Sayuki akan berbohong jika dia bilang dia tidak cemburu. Karena alasan keluarga, Sayuki tidak pernah pergi ke hal-hal seperti menginap. Itu dunia yang sama sekali berbeda baginya.

"Dikatakan begitu, Yuika akan mengirimimu beberapa foto nanti, oke ~?"

"Bangga macam apa itu? Kepribadian Anda yang mengerikan semakin buruk dan buruk ... Ah, Anda baru saja datang ke ruang klub untuk menyombongkan diri, bukan ?! "

"Heh, heh. Jika Anda frustrasi karenanya, maka Anda harus melakukannya juga. "

"Hmph, tunggu saja ..."

Sayuki tidak bisa lagi mengabaikan ejekan Kouhai.

"Baiklah kalau begitu! Aku akan menginap sendiri dengan Ootori-san! "

Tepat setelah itu, Sayuki memanggil Koharu di teleponnya, menjelaskan situasinya, dan mereka berdua berjanji untuk mengadakan acara menginap mereka sendiri.

Seperti yang dikatakan Mao, dia mengikuti Keiki kembali ke penginapan, tempat dia berencana membeli sesuatu untuk diminum.

"Dia tidak di lobi ..."

Dia tidak melihat targetnya di dekat mesin penjual otomatis pada yang pertama

lantai, dia juga tidak di toko penginapan. Dia menyebutkan bahwa dia telah meninggalkan dompetnya di kamarnya, jadi dia mungkin akan mengambilnya. Jadi,

Mao memutuskan untuk pergi ke lantai anak laki-laki.

"Meskipun dia benar-benar membuatku kesal, kurasa aku terlalu jauh dengan rempah-rempah ..."

Bahkan dia sendiri sadar kalau dia bertingkah kekanak-kanakan.

Dia sangat bingung ketika dia menangkapnya dan wakil presiden Ayano saling genit, yang menyebabkan dia membuat nasi anak lelaki itu ekstra pedas untuk mencoba melampiaskan amarahnya.

"Kiryuu tampaknya cukup dekat dengan wakil presiden, ya?"

Itu banyak dijelaskan oleh pekerjaan jangka pendek sebagai asisten dewan siswa. Pada awalnya, sepertinya Ayano terlalu melekat padanya, tetapi setelah bekerja di sana, Keiki sendiri tampaknya secara aktif mencarinya dari waktu ke waktu, setidaknya sejauh yang bisa dikatakan Mao.

Apakah mereka diam-diam keluar? Tapi Kiryuu bukan tipe pria yang

akan bisa menyembunyikan sesuatu seperti itu ...

Lalu apa sebenarnya situasi yang dihadapinya Mao? Jika mereka bukan kekasih, mengapa Keiki memeluk Ayano seperti itu?

"... Yah, mungkin hanya dia yang terlibat dalam sesuatu aneh lagi. "

Keiki memiliki kecenderungan untuk terlibat dalam segala macam situasi bermasalah. Itu cukup jelas, mengingat banyak gadis mesum yang sepertinya menyukainya.

Dengan mengingat hal itu, wakil presiden mungkin juga menyembunyikan rahasia miliknya. Mao harus bertanya kepada Keiki tentang itu nanti. Ada hal lain yang lebih menarik minatnya.

"... Apakah Keiki sebenarnya salah satu dari orang-orang dengan fetish Pencium?"

Itu adalah pertanyaan paling menonjol yang mengganggu pikiran Mao. Dia dengan berani menyatakan bahwa dia menyukai payudara besar, tetapi kebanyakan anak laki-laki tidak pernah memberi tahu anak perempuan tentang selera dan kesukaan mereka.

"Maksudku, jimat semacam ini masih bisa diterima ..."

Mao mengira dia akan baik-baik saja walaupun orang yang disukainya memiliki fetish bau. Tentu saja, mencium pakaian dalam atau menciumnya tepat setelah kelas olahraga akan menjadi terlalu banyak, tetapi mengendus rambut atau tubuhnya sesekali bukanlah sesuatu yang membuatnya takut.

Ya, memiliki orang yang saya sukai mungkin tidak terlalu buruk

...

Memikirkan hal itu untuk dirinya sendiri, Mao merasa cemburu karena wakil presiden itu mengendus-endus Keiki.

"Setelah menjadi pasangan, level skinship itu seharusnya benar-benar baik-baik saja ... A-Ah, masih terlalu dini untuk keluar dan semua itu, tapi ...!"

Mao melambatkan tangannya dan kehilangan ketenangan hanya karena memikirkannya. Untungnya, semua siswa lain sedang keluar, jadi tidak ada yang melihatnya bertindak seperti gadis murni.

"Tapi ... aku ingin seperti itu dengan Keiki dalam waktu dekat ..."

Secara alami, dia tidak ingin menyingkirkan persahabatan mereka yang menyenangkan saat ini. Namun, keinginannya untuk memulai hubungan yang lebih intim dengannya semakin kuat. Untuk mencapai itu, dia memutuskan untuk membuat beberapa kemajuan selama perjalanan sekolah ini.

Baiklah. Saya akan meminta maaf atas kari, dan saya akan mendengarkannya. Dia mengatakan sesuatu tentang itu sebagai kesalahpahaman, jadi kita hanya harus memperbaiki!

Perjalanan sekolah baru saja dimulai. Dia tidak ingin itu dimulai dengan hubungan mereka semakin buruk. Dia mengambil keputusan dan berhenti di depan tujuannya.

"Hmm? Pintunya terbuka...?"

Ketika dia mengulurkan tangan untuk mengetuk, dia menyadari bahwa pintu itu sedikit terbuka. Belum lagi dia bisa mendengar napas dalam-dalam datang dari dalam ruangan.

"....."

Apa yang terjadi di sana? Mengira ada sesuatu yang tidak beres, Mao dengan hati-hati membuka pintu setenang mungkin dan memasuki ruangan.

Setelah melepas sepatunya dan merayap maju sedikit, dia tiba di kamar delapan tatami. Adegan yang dilihat Mao membuatnya kaget.

"... K-Kiryuu?"

Itu begitu nyata sehingga dia meragukan matanya pada awalnya. Di tangan Keiki ada sepasang celana biru langit. Itu bukan celana dalam anak laki-laki dengan cara apa pun.

Sepasang celana dalam biasa yang akan dikenakan seorang gadis, dan dia menggosokkannya ke hidungnya. Pada saat yang sama, ia menghirup napas dalam-dalam dari celana.

Bocah yang disukai Mao itu mengendus-endus celana dalam gadis lain.

Megumi menggunakan nama belakangnya yang sangat menghormati anak laki-laki itu

Chapter 2: Kenapa kamu di sini, Semvak?!

Mari putar kembali jam beberapa menit.

Setelah selesai makan kari ekstra pedas Mao, mulut Keiki menjerit untuk sesuatu yang manis untuk diminum, jadi dia kembali ke kamarnya untuk mengambil dompetnya.

"Uuu ... Bagian dalam mulutku masih menyengat. Saya kira saya akan mendapatkan teh susu. "

Semua perasaan di lidahnya telah menghilang, dan dia ingin mendinginkannya sedikit dengan dosis gula yang baik sehingga rasa sakitnya akan berhenti.

Dia pergi ke ranselnya di kamar dan membuka ritsleting.

"... Hmm, di mana aku meletakkan dompetku lagi?"

Dia ingat meletakkannya di bagian atas, tetapi tidak bisa menemukannya ketika dia mencari di sana. Dia pasti ingat meletakkannya di sana malam sebelumnya.

"Ah, itu lebih dalam di belakang."

Saat dia menggali pakaian ganti yang dia bawa untuk hari kedua, dia melihat dompet tepercaya. Sekarang dia akhirnya bisa membersihkan bagian dalam mulutnya dari rasa pedas yang masih ada.

Tidak ingin membuang waktu lagi seperti ini, ia dengan cepat meraih jauh ke dalam ransel, mengeluarkan dompet. Ketika dia melakukannya, benda berenda mengikuti dengan dompet.

"... Hm? Apa ini?"

Sebuah objek dengan warna biru langit yang kuat menyambutnya, tetapi dia tidak ingat pernah menaruhnya di sana. Ketika dia mengangkatnya di atas kepalanya dan membukanya, dia mengetahui bahwa itu adalah sepasang pakaian dalam wanita yang imut.

"Kenapa ada celana dalam di sini ?!"

Apakah hal seperti ini pernah terjadi dalam kenyataan? Siapa

yang menemukan celana dalam sepasang gadis di dalam barang-barang mereka begitu saja?

Yah, ini adalah kenyataan tidak peduli bagaimana Keiki menoleh dan memelintirnya, jadi menyimpannya secara teoritis tidak akan banyak membantu.

“Celana siapa, bahkan ...? Tidak, kapan mereka memasukkannya ke ranselku ...?”

Keiki tidak memiliki ingatan atau tidak tahu bagaimana celana dalam masuk ke ranselnya. Sepasang pakaian dalam dari lawan jenis yang hanya muncul seperti ini tidak pernah terjadi dalam kenyataan, dan itu pasti bukan kejadian sehari-hari. Namun, Keiki telah mengalami hal-hal nyata seperti ini berkali-kali.

Itu dimulai dengan celana dalam Cinderella, seorang adik kelas telah memasukkan celana dalamnya ke dalam mulutnya, dia dipaksa untuk mengenakan celana dalam pada adik perempuan komandonya, dan banyak lagi.

Dia tidak memiliki pengalaman sebenarnya berkencan dengan gadis-gadis, tetapi tingkat kontakannya dengan celana dalam pasti lebih unggul daripada orang lain seusianya. Dan sementara Pangeran Celana Dalam ini bertanya-tanya apa yang sedang terjadi ...

"Ya kamu tahu lah. Untuk sekarang ... "Sniff, sniff.

Dia mengendus mereka. Dia ingin menghirup aroma celana dalam yang bagus. Itu adalah salah satu dari sedikit keterampilan yang dia peroleh saat mencoba mencari tahu identitas Cinderella.

Pada awalnya, dia agak ragu-ragu, tapi sekarang itu sama rutinnya dengan menggosok gigi di pagi hari. Di tempat ini tanpa ada orang di sekitarnya, ia memilih metode investigasi menyeluruh yang paling buruk.

"... Hmmm ... Semua yang aku cium adalah aroma sabun yang menyenangkan ..."

Itu berarti bahwa ini bukan pasangan baru, tetapi seseorang

telah menggunakannya
sebelum.

"Yah, mungkin hanya sekali lagi untuk memastikan."

Apa pun pekerjaannya, Anda harus memeriksanya dengan sangat teliti untuk memastikan sepenuhnya. Kembali ketika dia membantu di dewan siswa, setiap anggota memeriksa ulang setiap dokumen yang mereka kerjakan. Karenanya, sekali lagi—
"Sniiiiiiiiiiiiiiii ..."

Pemeriksaan selesai. Dia tidak mendapatkan informasi baru sejak itu

pertama kali, tapi itu lebih aman daripada menyesal.

"Tentu saja, Nanjou sudah berpikir aku cabul setelah hal itu dengan Fujimoto-san, jadi jika dia melihatku seperti ini, semuanya akan berakhir."

"... Kiryuu?"

"Ya, siapa — iiiiiiiiiiiit ?!"

Mendengar namanya dipanggil, Keiki secara naluriah berbalik, bertanya-tanya

siapa itu ... dan berbicara tentang iblis, itu adalah Nanjou Mao.

"Nanjou ?! Mengapa kamu di sini?!"

"Aku ingin melihat bagaimana keadaanmu ..." Saat berbicara, tatapan Mao jatuh ke celana dalam di tangan Keiki, "... tapi aku benar-benar tidak

berharap menemukan Anda di tengah-tengah menikmati celana dalam wanita seperti itu. " "Kamu salah besar, oke ?!"

"Dengan cara apa?! Anda benar-benar mengendus mereka, bukan ?! Jadi kau adalah seorang fetishist mengendus, Kiryuu! "

"Itu salah paham!"

"Juga, kenapa kamu memiliki celana dalam itu? Kamu tidak mencuri kan? "

"Aku pasti tidak mencuri yang mereka!"

"Lalu siapa mereka?" "Itu yang ingin aku tahu!"

Jika dia tahu, dia akan segera mengembalikannya.

Menempatkan sesuatu yang sama berbahayanya dengan

barang-barangnya menjadi masalah pada tingkat tertinggi, dan ia ingin mengarahkan keluhan ini segera kepada orang yang bersangkutan.

"... Hanya untuk memastikan ... Ini bukan milikmu, kan, Nanjou?"

"Seperti apa mereka ?!"

"Yah, angka-angka."

"Aku tidak bisa mempercayaimu! Kiryuu, kau bajingan! Pencuri panty! " "Tapi aku tidak mencuri mereka ?!"

Ini adalah situasi yang berbahaya bagi Keiki.

Dari semua waktu, dia harus melihat saya mengendus mereka ...

Jika dia tidak menjernihkan pengertian di sini, semuanya akan berakhir. Dicap cabul akan lebih menyakitkan daripada yang bisa dibayangkannya, dan dia bahkan mungkin ditulis untuk tuduhan pencurian.

Tenang ... Tenang, Kiryuu Keiki!

Semakin dia panik, semakin membuatnya tampak seperti pelaku. Dia harus dengan cepat mengatur ulang pikirannya dan dengan tenang mulai menyimpulkan apa yang telah terjadi.

Tidak, tidak banyak yang bisa disimpulkan.

Hanya satu dari orang mesum yang akan melakukan hal seperti ini. Ransel ini berada di kamar penginapan sejak mereka tiba di sini, dan jangka waktu ketika seseorang bisa memasukkannya ke dalam juga terbatas. Artinya hanya ada satu individu yang mampu melakukan ini.

Itu berarti ... Ini pasti perbuatan Mizuha.

Tidak salah lagi. Mizuha-lah yang meletakkannya di ranselnya pagi ini.

"... Tidak, tunggu sebentar? Jika ini adalah celana dalam Mizuha ... "

Di sana-sini, Keiki memiliki firasat buruk.

"Jangan bilang ... apakah dia tidak mengenakan celana dalam sekarang?" Tentu saja, ada kemungkinan dia memakai pasangan yang berbeda.

Namun, meskipun Kiryuu Mizuha mungkin terlihat seperti gadis malaikat yang imut dari luar, dia masih seorang exhibitionist mesum. Menempatkan celana dalamnya sendiri ke dalam barang milik kakak laki-lakinya adalah tindakan mesum yang benar-benar cocok untuknya.

Tidak aneh baginya untuk pergi tanpa celana. Meskipun dia berharap bahwa dia mengenakan sepasang ketika dia pergi ke luar ruangan, Keiki telah belajar bahwa tidak ada yang tertulis di batu ketika kamu berurusan dengan orang mesum.

Belum lagi Mizuha mengenakan rok hari ini ...

Pagi ini ketika mereka berjalan ke sekolah bersama, dia telah mengenakan rok dengan kaus kaki hitam, dan sweater di atasnya.

Bahkan jika dia mengenakan rok, dan bahkan dengan kaus kaki, pertahanannya di sana pada dasarnya tidak ada.

"Nanjou, maaf! Ada keadaan darurat! Saya akan jelaskan sendiri nanti! " "Eh ?! Tunggu sebentar, Kiryuu! "

Sebagai kakak laki-lakinya, Keiki tidak bisa mengabaikan kemungkinan Mizuha menghabiskan hari di luar tanpa celana dalam. Dengan emosi panas yang membuncah di dalam dirinya, keinginan untuk tahu, dan jika perlu, untuk membuatnya mengenakan celana dalam, segera membuatnya bergerak. Dia berlari keluar dari kamar.

"... Kemana kamu kabur, dan kenapa kamu masih bertahan celana dalam itu ?! "

Mao tertinggal, masih bingung seperti sebelumnya.

Rok. Itu adalah barang penting, sepotong pakaian di Jepang modern, objek untuk melindungi tempat paling penting seorang gadis, meskipun dengan kekuatan pertahanan yang agak rendah.

Dengan hanya pengaruh sekecil apa pun, seperti embusan angin, semua yang ditunjukkan di bawah selembur kain tipis itu akan terungkap kepada semua orang di sekitarnya. Namun,

semua yang akan terlihat pada saat itu adalah pakaian dalam.

Meskipun celana dalam saja bukanlah pilihan teraman, dan mereka hampir tidak cukup untuk melindungi tempat paling penting ini agar tidak diungkapkan kepada publik.

Yang sedang berkata, ada seorang gadis yang rela melepas garis hidup terakhir ini, yang melepas celana dalamnya. Seorang siswa di Momosawa Private High School, milik kelas 2E, Kiryuu Mizuha.

Gadis itu sendiri menyangkal pakaian seorang gadis — tidak, manusiawi — yang paling penting, karena ia adalah orang cabul yang menikmati sensasi pergi ke sekolah tanpa mengenakan celana dalam.

Secara alami, dia tidak melakukan ini setiap hari. Sebaliknya, ada apa yang dia sebut 'hari tanpa celana dalam' yang akan terjadi pada kesempatan, di mana dia akan memutuskan untuk menghabiskan sepanjang hari di sekolah tanpa mengenakan celana dalam.

Saat ini, hari pertama perjalanan sekolah, mungkin hanya salah satu dari hari-hari itu. Lagipula, Keiki telah menemukan celana dalam seorang gadis di barang-barang miliknya. Berkat itu, dia mulai ragu. Apakah Mizuha mengenakan celana dalam hari ini? Keraguan itu tidak akan meninggalkannya.

Jika dia memang tidak mengenakan celana dalam, jika rohnya tidak melakukan tugasnya untuk melindungi selangkangan Mizuha dengan benar, itu akan sangat berbahaya. Karenanya Keiki bergegas untuk menyelidiki situasi celana saat ini.

"Mizuha ...!"

"Oke, kalau begitu biarkan aku bersiap dengan sangat cepat."

"Bersiap untuk apa?"

Ketika kakak laki-lakinya memiringkan kepalanya dengan bingung, Mizuha dengan lembut menggulung bagian depan sweternya.

"Tunggu sebentar?!" "Hmm?"

"Kenapa kamu menggulung pakaian atasmu ?!" "Ini membuatku lebih senang."

"Kamu tidak perlu mood, di sini!"

Dia telah mengangkat sweternya cukup sehingga payudaranya, terbungkus bra biru langit, menyambut Keiki. Perutnya benar-benar terlihat, dan situasi ini terasa lebih menggairahkan daripada jika dia benar-benar telanjang.

Karena bra-nya memiliki warna yang sama dengan celana dalam, itu berarti dia tidak mengenakan ... benar?

Tentu saja, dia tidak bisa menilai hanya berdasarkan warna saja. Masih ada kemungkinan bahwa ini hanya gertakan. Apa pun itu, Keiki hanya bisa melihat sendiri.

"Begitu aku mulai mengangkat rokku, kamu bisa mulai, Nii-san."

"R-Roger ..."

Dia tentu tidak setuju dengan ini, tetapi mengundurkan diri bukanlah pilihan.

Dia mengeluarkan smartphone-nya dari sakunya dan menaruhnya di stand-by, siap untuk mulai syuting. Dengan sweternya yang masih tergulung, payudaranya terlihat, Mizuha meletakkan kedua tangannya di roknya.

"Baiklah, kalau begitu mari kita mulai ~ Lihatlah dengan baik, oke?"

"Y-Ya ..."

Dikelilingi oleh pohon-pohon di mana-mana, pemotretan yang abnormal dimulai.

"Mmm ..." Perlahan tapi pasti, Mizuha mengangkat roknya.

Pada saat yang sama, Keiki memegang teleponnya di siap.

"Aha, Nii-san memfilmkan aku seperti ini, melakukan hal buruk seperti ini

jantungku berdegup kencang ... "" "

Gadis yang ditampilkan di layar ponsel sekarang tidak diragukan lagi benar-benar bajingan.

Kemungkinan karena kegembiraan — atau lebih buruk lagi — kegembiraan, pipinya membakar warna merah yang kuat, tetapi bibirnya masih membentuk senyum yang menyimpang, saat ia merasakan perasaan difilmkan oleh kakak laki-lakinya. Gadis normal akan membenci sesuatu seperti ini ...

Tetapi dalam kasus Mizuha, dia tampak sangat senang dengan situasi ini. Ekspresinya terdistorsi karena senang, sambil terus menatap lensa kamera.

"Mmm ... Bisakah kamu ... melihatnya sekarang ...?" "Ya, sedikit lagi ..."

Keliman rok itu mencapai batas yang bisa ditutupi. Tempat dimana kaus lutut tidak bisa menyembunyikan pahanya sudah terungkap, menunjukkan kulitnya yang indah.

Sedikit lagi. Sedikit lagi, dan gadis itu akan mengungkapkan tempat rahasianya dengan kedua tangannya sendiri.

“



Keiki mendapati dirinya dengan keras menelan kecemasan, dan tanpa sadar dia meletakkan lebih banyak kekuatan di tangan yang memegang smartphone.

Pada saat yang sama, Mizuha terus memancarkan senyum cabul ke arah kamera yang menunjuk padanya.

"Tada! Saya memakainya hari ini ~! "

"Fiuuh ... kau benar-benar membuatku khawatir di sana ..."

Di bagian bawah adik perempuannya, Keiki bisa melihat sepasang celana dalam dengan desain yang sama dengan bra-nya. Mizuha memainkannya seperti biola.

Dan di sini saya berencana untuk memperbaiki penyimpangannya. Apa yang saya lakukan dipaksa ke dalam situasi mesum seperti itu?

Namun, dia lebih lega dari apa pun ketika dia memastikan situasi buruk adik perempuannya.

"Fufu, terima kasih, Nii-san. Bermain bersama dengan exhibitionistic saya roleplay. "

"Tidak masalah."

"Ah, kamu bisa menggunakan video itu sesukamu, oke?" "Aku tidak akan menggunakannya, oke? Letakkan rokmu kembali. "

Roknya masih terangkat, dan Keiki tidak tahu ke mana harus mencari. Setiap bagian tubuhnya beracun bagi matanya. Namun, ketika dia mengalihkan pandangannya, matanya bertemu dengan pandangan Nanjou Mao, yang berdiri di sebelah batang pohon besar.

"Eh, Nanjou ?! Mengapa?!"

"Aku mencarimu karena kamu tidak akan kembali ..."

Setelah dia mengatakan itu, Keiki menyadari bahwa dia baru saja meninggalkan Mao di kamar. Karena dia sudah ada di sini sepanjang waktu, masuk akal kalau dia mulai mencarinya.

"Aku tidak tahu kamu adalah tipe orang cabul yang akan memaksa adikmu untuk melipat roknya untukmu ... dan kamu bahkan merekamnya ..."

"Kesalahpahaman semakin memburuk ?!"

"Aku mengikuti kalian berdua ke hutan, dan kamu melakukan ini ..." "Tidak, tapi ... Nanjou-san ...?"

"Saya sangat menyesal telah mengganggu kesenangan Anda. Silakan luangkan waktu Anda. "

Dengan mata seperti ikan mati, Mao bergegas kembali ke arah asalnya.

"Lagi, kamu salah paham ..."

Tidak salah lagi. Dia memiliki kesalahpahaman yang mengerikan. Memang benar bahwa Keiki telah mengambil video tentang stripshow adik perempuannya, tetapi dia tidak melakukannya dengan sukarela.

"Sepertinya ini telah berubah menjadi sesuatu yang sangat merepotkan,"

Mizuha berkomentar.

"Kamu bisa mengatakannya lagi..."

Keiki bahkan tidak punya energi untuk menunjukkan bahwa Mizuha adalah alasan utama untuk masalah ini. Yang bisa dia lakukan hanyalah memegang kepala di tangannya dan bertanya-tanya bagaimana dia bisa menghadapi semua kekacauan ini.

"Sesuatu yang sangat buruk terjadi. Kasih sayang Nanjou kepadaku turun ke level terendah sepanjang masa. "

Itu sekitar waktu ketika hari itu mendekati akhir, sedikit lewat 19:00 di malam hari. Keiki sedang mengistirahatkan tubuhnya di kamar mandi terbuka di penginapan, memberikan laporan cepat.

Hadir juga Shouma, yang memberikan respons yang agak tidak tertarik.

"Wow, kedengarannya sulit."

"Benar, oke? Ini adalah pertama kalinya saya pernah melihat kasih sayang seseorang terhadap saya turun secepat ini, jadi ini

bukan waktunya untuk santai mandi. "

"Dia mengabaikanmu sepanjang waktu selama makan malam.

Hanya apa

Apakah kamu melakukannya kali ini? "

"... Kamu sebaiknya tidak memberi tahu orang lain." "Aku pandai menyimpan rahasia."

"Yah, ini cerita yang cukup rumit, tapi—"

Dia memberikan ringkasan yang cepat namun rumit tentang apa yang telah terjadi.

Menceritakan kembali semua peristiwa di mana Mao melihatnya sejauh ini benar-benar memalukan, tetapi ia harus melepaskan rasa frustrasi yang telah menumpuk sejauh ini.

"Saya melihat. Jadi Mao-chan melihatmu selama waktu luangmu dengan Fujimoto-san dan Mizuha-chan. "

"Hei, jangan mengutarakannya dengan cara yang aneh seperti itu."

Ada anak laki-laki lain yang hadir yang mungkin mendengar mereka. Keiki akan menjadi daging mati jika orang lain mengetahui tentang semua hal ini terjadi.

"Aku menjelaskan segalanya kepada Mao, bahkan bagian tentang celana dalam Mizuha, tapi dia tidak akan memaafkanku sama sekali ..."

"Dan apakah kamu sudah tahu kenapa dia marah padamu sejak awal?"

"Ya, aku sudah lama berteman dengannya, jadi aku bisa mengetahuinya sampai tingkat tertentu."

"Ohh, betapa percaya dirimu."

"Aku bertingkah genit dengan orang lain selain kamu, kan? Itu artinya

dia tidak akan memiliki bahan lagi untuk manga BL-nya. " "Ah, ya, tidak apa-apa. Anda tidak mendapatkannya sama sekali. "

"Hah?"

"Sepertinya Mao-chan yang kasar sekarang." "Eh, apa maksudmu?"

"Aku pikir Mao-chan akan marah padaku jika aku memberitahumu, jadi aku tidak akan melakukannya." "Ehhhh ...?"

"Yah, dengan senang hati aku akan membantumu memperbaiki dengannya. Anda sangat membantu aku keluar ketika aku bertengkar dengan Koharu-chan, setelah semua. " "Itu akan sangat membantu."

Satu-satunya hal yang Anda butuhkan dalam hidup adalah teman yang dapat Anda andalkan.

"Masalahnya adalah apa yang bisa kamu lakukan untuk memperbaiki suasana hati Mao-chan saat ini."

"Menyelesaikan kesalahpahaman adalah bagian terpenting, tapi dia bahkan tidak mendengarkanku sejak awal. Yah, mungkin ada cara untuk menyelesaikannya. "

"Apa maksudmu?"

"Jika aku bisa menjamin dia berfoto dengan kamu dan aku mengenakannya

handuk, kupikir dia mungkin mendengarku. "

"Yah ... aku bilang aku akan membantu, tapi menawarkan tubuhku sedikit ..."

Harga untuk mendapatkan keuntungan dalam pertempuran ini memang tinggi.

"Tapi ini akan sangat sulit jika aku tidak bisa memainkan kartu BL-ku ..." Keiki merenungkan.

"Apa yang akan membuat Mao-chan bahagia selain dari BL?"

"Permainan?"

Mao adalah tipe orang yang sesekali bermain game di rumah, dan dia sering mengunjungi pusat permainan.

"Aku punya game mobile yang kadang aku mainkan dengannya, jadi mungkin aku bisa biarkan dia menang? "

"Aku pikir dia masih menang bahkan tanpa kamu menahan diri."

"Itu tidak bagus, kalau begitu ..."

"Dan kamu mungkin harus memperbaiki dulu atau dia mungkin tidak akan menerima undangan itu."

"Itu tidak bagus sama sekali, kalau begitu ..."

Memperbaiki mood buruk seorang gadis tentu bisa menjadi sesuatu yang sulit. "Katakan, Keiki, apa yang sebenarnya kamu pikirkan tentang Mao-chan?" "Mengapa kamu bertanya begitu tiba-tiba kepadaku?"

"Tidak ada makna yang lebih dalam untuk itu, jadi pikirkan saja sebentar." "Ahh, yah ..."

Meskipun alasan Shouma bertanya kepadanya bahwa itu adalah misteri baginya, dia memutuskan untuk ikut serta.

"Ketika kamu memikirkannya, Nanjou sangat menakutkan. Dia selalu

benar-benar serius tentang semua yang dia suka, dia melakukan pekerjaan rumah tangga untuk orang tuanya yang sibuk, dia pendukung yang dapat dipercaya, dan dia sebenarnya sangat baik ... "

Meskipun dia mengudara tanpa pertimbangan, dia selalu memperhatikan lingkungannya. Dia adalah tipe gadis yang luar biasa yang akan duduk di sebelah tempat tidur menunggu temannya untuk bangun setelah kata teman mendapat KO dengan melewati bola basket langsung ke wajah.

"Bagaimana saya mengatakannya? Saya hanya serius menghormatinya. " "Lalu bagaimana kalau kamu mengatakan itu pada Mao-chan?" "Seolah aku bisa memberitahunya secara langsung ..."

Satu-satunya alasan mengapa dia bisa mengatakan hal-hal seperti itu adalah karena orang tersebut tidak hadir.

Namun, ada juga hal-hal yang tidak bisa dia katakan jika dia tidak ada di depannya.

"... Aku seharusnya tidak mencoba memikirkan cara untuk menyingkirkanku." Aku seharusnya meminta maaf padanya

dengan serius, ya? ”

"Kedengarannya bagus."

Berpikir terlalu dalam tentang hati seorang gadis tidak pernah berhasil. Secara jujur meminta maaf padanya adalah cara terbaik untuk mengatasi ini.

"Sekarang setelah diputuskan ..."

"Ya, mari kita pergi sekarang ..."

Kedua wajah mereka merah, karena mereka sudah lama duduk di bak mandi. Dengan demikian, mereka dengan cepat pergi. Kalau tidak, Mao mungkin menemukan mereka dan mendapatkan ide yang salah.

Setelah berganti ke yukatas yang disediakan penginapan, Keiki dan Shouma melangkah keluar dari ruang ganti dan bertemu dengan seorang gadis yang akrab yang baru saja melangkah keluar dari kamar mandi wanita itu sendiri.

"Oh, Nii-san dan Shouma-kun. Kebetulan sekali." "Hei, Mizuha-chan."

"Jadi kamu mandi juga, Mizuha ... Dan, oh?"

Tepat di belakang Mizuha, seorang gadis lain yang mengenakan Yukata muncul.

"Fujimoto-san bersamamu?"

"Ya, aku bertemu Kiryuu-san di sini, jadi kami mandi bersama."

"Saya melihat. Pasangan yang langka, ya? ”

Melihat mereka di yukata sudah cukup pemandangan, tetapi dia belum pernah melihat Mizuha dan Ayano bersama sebelumnya. Mereka mungkin bertemu satu sama lain beberapa kali selama festival budaya, tetapi bertemu mereka bersama seperti ini adalah yang pertama baginya.

"Aku sedang melakukan sosialisasi telanjang dengan Fujimoto-san," kata Mizuha. "O-Ohh? Saya melihat..."

"Kami banyak berbicara tentang Kiryuu-kun," Ayano menambahkan. "Apa sebenarnya yang kamu bicarakan?"

Kata Kiryuu-kun tidak bisa membantu tetapi sedikit khawatir. Keduanya adalah jenis orang yang akan melakukan atau mengatakan apa pun yang mereka inginkan, jadi itu tidak akan mengejutkannya jika mereka telah berbicara tentang peristiwa mesum masing-masing yang telah terjadi pada siang hari.

Sementara dia sibuk mengkhawatirkan kemungkinan itu, Shouma mendekatinya dan berbisik di telinganya.

"Melihat dua gadis keluar dari kamar mandi adalah pemandangan yang cukup menenangkan, bukan?"

"Ya, kamu bisa mengatakan itu lagi."

"Akan lebih baik jika mereka anak-anak sekolah dasar dan tidak siswa di tahun yang sama dengan kami. "

"Maaf, aku tidak bisa setuju dengan bagian terakhir itu."

Sejujurnya, pemandangan mereka berdua di Yukata cukup menarik.

"Pokoknya, kalian berdua terlihat sangat hebat di yukata."

"Ehehehe, terima kasih."

"...Terima kasih."

Ketika kakak laki-lakinya memujinya, Mizuha menunjukkan respons yang bahagia dan malu-malu. Pada saat yang sama, pipi Ayano berubah sedikit merah, dan dia bersembunyi di belakang Mizuha. Dia mengintip Keiki dengan tatapan waspada, hampir seperti kucing. Sebagai tanggapan, Mizuha tampak bingung.

"Ada apa, Fujimoto-san?" "Aku berlindung ..."

"Pengungsian...?" Tanda tanya lain muncul di atas Mizuha kepala.

Meskipun Mizuha jelas bingung, kakak laki-lakinya sudah menebak mengapa Ayano bertindak seperti ini.

Oh benar Fujimoto-san masih berpikir aku pencium bau ...

Karena semua hal yang terjadi dengan Mao, itu terjadi benar-benar menyelinap pikirannya. Namun, dia tidak bisa menghilangkan kesalahpahaman dengan Mizuha berdiri di sana.

Shouma, yang telah menonton dari sela-sela, angkat bicara untuk memberinya garis hidup.

"Aku tahu. Bagaimana kalau kalian berdua ke kamar sebentar? Tidak ada orang lain di sana, jadi kita bisa bicara sebanyak yang kita mau. "

"Betulkah? Maka saya dengan senang hati akan melakukan itu, "jawab Mizuha. "Jika Kiryuu-san pergi ..."

Ketika Mizuha menyetujui undangan itu, Ayano dengan enggan menyetujui, demikian juga.

"Apakah kamu baik-baik saja dengan itu, Keiki?"

"Tentu, kedengarannya bagus. Kami masih punya waktu luang sebelum tidur. "

Meskipun anak laki-laki tidak diizinkan memasuki lantai gadis itu, kebalikan dari itu baik-baik saja. Karena mereka tidak memiliki teman sekamar lain, tidak ada seorang pun akan mengeluh juga.

"Bagaimana kalau kita mengundang Mao-chan juga?" "Eh, Nanjou juga?"

"Kau ingin berbaikan dengannya, kan?"

"Aku pikir itu hanya akan memperburuk suasana hatinya, meskipun ..."

Mizuha dan Ayano — kedua gadis yang pernah ditangkapnya — akan hadir. Tidak ada cara untuk mengetahui berapa banyak yang akan membuat segalanya menjadi lebih buruk.

"Tapi dia akan menjadi lebih marah jika dia tahu bahwa dialah yang ditinggalkan, kan?"

"Itu masuk akal."

Meskipun dia mungkin tidak mengakuinya secara terbuka, dia menikmati kebersamaan dengan orang lain. Fakta bahwa dia muncul di festival dan kamp pelatihan klub kaligrafi adalah bukti yang cukup. "Yah, kurasa aku akan mencoba keberuntunganku."

Karena dia mungkin mengabaikannya jika dia menelepon, Keiki memutuskan untuk mengirim pesan singkat. Dia menulis 'Kami akan sedikit bertemu di kamarku jika Anda ingin bergabung dengan kami.'

Mizuha dan Fujimoto-san juga akan datang, 'dan dia segera menerima' Aku datang, 'kembali.

"Baiklah, Nanjou ada di dalam."

"Kerja bagus. Aku tahu kamu bisa melakukannya, Keiki. " "Nii-san sangat keren."

"Kamu bisa melakukannya jika kamu mau, Kiryuu-kun."

"Kenapa rasanya seperti kalian semua menghisapku?"

Dia tidak tahu mengapa mereka semua tiba-tiba mulai memujinya, tetapi berkat percakapan singkat ini, malam mereka diputuskan. Jika itu adalah kelompok siswa sekolah menengah lain, mereka mungkin akan berharap untuk memiliki gadis-gadis di yukata di sekitar mereka untuk waktu yang lama.

Setelah itu, Keiki menyalakan lampu di kamar mereka dan membimbing Mizuha dengan Ayano di dalam. Karena mereka tidak memiliki bantal lantai yang cukup untuk semua orang, dia menyuruh mereka duduk di lantai. Shouma memeriksa smartphone-nya dan kemudian angkat bicara.

"Oh, aku dapat SMS dari Koharu-chan." "Apa yang dia katakan?"

"Sepertinya dia sedang menginap dengan Tokihara-senpai?"

"Minginap?"

"Dia juga mengirimiku gambar."

"Ohh, biarkan aku melihatnya." Keiki mengintip telepon Shouma.

Koharu mungkin mengambilnya tanpa peringatan Sayuki, karena Koharu memiliki tanda perdamaian dan mengenakan senyum cerah, sementara Sayuki memiliki ekspresi terkejut di wajahnya.

"Mereka sepertinya bersenang-senang, ya?"

"Koharu dalam piyamanya sangat imut. Aku ingin memeluknya dengan benar

sekarang. Saya ingin menjilat seluruh tubuhnya. " "Shouma ...?"

Itu agak ... "

Teman loliconnya mulai mengatakan hal-hal yang sangat menyeramkan. Namun, seolah-olah mereka menonton adegan yang sama sekali berbeda terungkap—

"Ootori-senpai benar-benar dicintai oleh Shouma-kun." "Ayano-san agak cemburu."

"Eh? Apa aku yang aneh di sini? "

Apakah memiliki anak laki-laki yang menjilatnya dianggap baik-baik saja oleh standar anak perempuan? Sementara Keiki sibuk terkejut dengan reaksi Mizuha dan Ayano, ketukan datang dari pintu dan dua gadis berpakaian yukata masuk.

"Maaf sudah mengganggu." "Halo di sana ~"

Salah satu dari mereka memiliki sidetail berwarna coklat kemerahan: Nanjou Mao. Yang lain dengan rambut panjang berbulu telah menjadi anggota kelompok mereka saat makan siang: Onizuka Megumi.

"Oh, Onizuka-san juga ada di sini."

"Bagaimanapun, Nanjou-chan dan aku berbagi kamar. Tiba-tiba dia berkata

dia akan pergi ke kamar cowok Anda, jadi saya pikir saya akan bergabung dengannya sejak itu

kedengarannya menarik ... Ah, tapi aku bisa pergi jika kamu lebih suka aku tidak di sini. "

"Saya tidak keberatan." "Sama disini."

Baik Keiki dan Shouma memberikan persetujuan mereka, dan Mizuha dan Ayano mengangguk sebagai penegasan.

"Terima kasih banyak. Maka saya senang bergabung dengan Anda. " Berkedip ramah

dan menyambut senyum, Megumi bergabung dengan grup.

Sementara itu, Keiki memanggil ke Nanjou.

"Kamu juga, Nanjou. Terimakasih telah datang."

"...Masa bodo. Jika saya meninggalkan Anda tanpa pengawasan, siapa yang tahu apa yang mungkin Anda lakukan?"

"

Meskipun dia terdengar sedingin biasanya, respons dingin lebih baik daripada tidak sama sekali, jujur.

Jadi, keenam orang itu duduk di dalam delapan ruang tatami, membentuk lingkaran. Keiki duduk dengan punggung menghadap ke jendela. Dari sana, berjalan searah jarum jam: Mizuha, Ayano, Mao, Megumi, dan Shouma.

Biasanya Fujimoto-san akan selalu duduk tepat di sampingku untuk mendapatkannya sebanyak mungkin aroma saya, tetapi dia mungkin masih mewaspadaai saya.

Ayano kemungkinan besar menggunakan Mizuha sebagai penghalang antara dia dan Keiki.

Meskipun ruangan itu delapan tikar tatami besar, itu sudah cukup penuh dengan enam orang di dalamnya. Karena dua gadis itu baru keluar dari kamar mandi, aroma harum memenuhi ruangan.

gadis-gadis itu memakai yukata datang untuk bermain di kamar kamu adalah acara yang sangat indah, saya harus mengatakan.

Bahkan jika sebagian besar dari mereka adalah orang mesum, Keiki tidak bisa membantu tetapi merasa bersyukur saat ini. Di tengah-tengah mereka, itu hanya gadis normal, Megumi, yang melihat sekeliling kelompok.

"Umm ... Kurasa satu-satunya orang yang belum aku temui sejauh ini di sini adalah adik perempuan Kiryuu-shi. Hai, saya Onizuka Megumi dari kelas 2B. Senang bertemu denganmu."
"Kiryuu Mizuha. 2E. Senang bertemu denganmu."

Karena mereka belum pernah bertemu sebelumnya, mereka berdua saling bertukar sapa. Mengamati mereka, Keiki merasa ada sesuatu yang salah.

"Jadi itu berarti Fujimoto-san dan Onizuka sudah saling kenal lain?"

"Ya. Meski kami hanya berbicara sedikit. " "... Ya, kami hanya berbicara sedikit."

Megumi berbicara dengan nada ringan, dan Ayano setuju dia, tapi ...

Apa itu tadi ...?

Suara Ayano terdengar sedikit lebih kabur dari biasanya. Meskipun Keiki memiliki firasat buruk ketika dia mendengar pertukaran ini, dia tidak punya bukti nyata apa pun. Perasaan yang tidak pasti memenuhi dadanya, tetapi dengan cepat menghilang ketika Shouma berbicara.

"Mungkin agak membosankan, tapi bagaimana kalau kita memainkan beberapa kartu? Saya akan turun untuk beberapa daifugô¹. "

"Ohh, kedengarannya menyenangkan. Ayo lakukan!" Megumi dengan cepat menyetujui gagasan Shouma.

"Bagaimana kalau menambahkan semacam hukuman bagi yang kalah? Bahwa akan membuatnya lebih menyenangkan, "Mao mengemukakan bagian penting lainnya bermain game pesta dengan orang lain.

"Bagaimana kalau yang kalah harus menelanjangi?" Mizuha sepertinya sudah memilikinya hukuman yang agak spesifik dalam pikiran.

"Ahahaha, Mizuha-chan sangat lucu. Tetapi melakukan itu di depan anak laki-laki akan sedikit masalah ~ "kata Megumi.

"Woah, pendapat yang masuk akal untuk sekali." Keiki meragukan telinganya. "... Cih, kupikir aku akan bisa melihat seorang lelaki menelanjangi dan punya alasan yang bagus untuk itu."

Keiki berpikir dia mendengar kalimat yang agak fujoshi dari Mao, tetapi dia memilih untuk mengabaikannya. Dia dikelilingi oleh orang-orang cabul, dan Megumi benar-benar rahmat penyelamat

yang membantunya menghindari permainan kartu telanjang. Ayano kemudian dengan malu-malu dan diam-diam mengangkat satu tangan.

"Bagaimana kalau yang kalah harus memikirkan pengakuan cinta, dan memerankannya?"

"Oh, itu hukuman yang sangat ekstrem."

Pengakuan cinta yang pura-pura. Tidak diragukan lagi itu akan berubah menjadi gelap melewati Anda lebih suka melupakan. "Terdengar menyenangkan. Saya ikut. "

"Aku baik-baik saja dengan itu."

"Tidak ada keberatan dariku ~" "Maka itu yang memutuskannya." Mao, Mizuha, Megumi, dan Shouma semuanya ada di kapal.

"Serius? Yah, kurasa aku harus menang. "

"Keiki, kamu membuat jinxing dirimu sendiri dengan mengatakan itu."

Tentu saja, dewi keberuntungan berpikir itu akan menjadi lelucon lucu untuk membiarkan kutukan itu menjadi kenyataan, dan bocah itu diberikan kekalahan yang cukup hebat.

Menangis pengakuan yang memalukan sebenarnya lebih membosankan daripada yang diantisipasi, sehingga hukumannya dihapus, dan mereka hanya bermain untuk bersenang-senang setelah itu.

Karena mereka semua cukup akrab satu sama lain, tidak ada hal penting yang terjadi, dan mereka hanya menghabiskan waktu yang menyenangkan bersama.

Setelah mengubah permainan menjadi pelayan lama, dan setelah menarik kartu yang hilang, Megumi membawa topik baru ke meja.

"Hei, Kiryuu-shi? Bagaimana kelihatannya di klub kaligrafi? Dengan cinta dan semua itu. "

"Itu benar-benar pertanyaan yang mendadak."

"Maksudku, kamu memiliki Nanjou-chan, Kiryuu-chan, dan beberapa wanita cantik di sana, dan kamu satu-satunya anak laki-laki. Saya akan lebih terkejut jika sesuatu tidak terjadi. "

"Kurasa memang seperti situasi harem," Keiki mengakui.

Ada pengakuan Mizuha, dan dia tidak bisa menyangkal bahwa itu sangat mirip romcom, tetapi sayangnya, ruang klub dipenuhi dengan penyimpangan bukannya romansa.

Itulah situasi klub kaligrafi.

"Jadi katamu, tapi pasti ada seorang gadis yang setidaknya kamu tertarik, kan?"

""?? "" "

Ketika Megumi mengucapkan kata-kata itu dengan senyum lebar, ekspresi ketiga gadis lainnya benar-benar membeku.

"Ohh? Begitukah, Keiki? "

"Tolong jangan mengipasi apinya, Shouma ..."

Meskipun dia ingin segera mengubah topik pembicaraan, kelompok

gadis-gadis tampak seperti mereka tidak akan membiarkannya. Mengikuti jejak Megumi, tiga lainnya mendekati Keiki, sehingga tidak ada kesempatan untuk melarikan diri.

"Saya ingin tahu tentang orang yang disukai Nii-san." "Ayano-san juga penuh dengan bunga."

"Siapa itu, Kiryuu?"

Mizuha dan Ayano mendesak Keiki untuk melanjutkan, karena bahkan Mao sepertinya paling tidak sedikit tertarik.

Apa yang sedang terjadi? Mengapa saya merasakan semacam tekanan kuat sekarang?

Kekuatan luar biasa yang dipancarkan dari orang-orang di sekitarnya, membuat Keiki ingin segera melarikan diri.

"Nii-san ..."

"Kiryuu-kun ..." "Kiryuu ..."

Tepat ketika keringat dingin mulai mengalir di pipi Keiki, Telepon Megumi, yang dia letakkan di atas meja tadi, bergetar. "Ah, permisi ..."

Dia mengambilnya, dan setelah memeriksa layar, dia meminta maaf menundukkan kepalanya.

"Maaf, tapi saya mendapat telepon dari kawan-kawan klub saya untuk bertemu sekarang."

"Aku tidak tahu kamu ada di klub, Onizuka-san."

"Aku sebenarnya di klub riset manga. Saya satu-satunya gadis di sana, jadi saya agak suka putri Otasa2. "

"Ini pertama kalinya aku melihatnya secara langsung," kata Keiki.

"Ehh, bukankah kamu sangat mirip denganku, Kiryuu-shi? Anda adalah raja harem klub kaligrafi. "

"Aku bukan raja harem, oke ?!"

"Ahaha, aku tidak merasa seperti itu terlalu jauh, meskipun ... Yah, ini mungkin satu-satunya kesempatanmu untuk menjadi genit dengan gadis-gadis di sekitarmu."

"Eh ...?"

"Pokoknya, aku harus memaafkan diriku sendiri untuk saat ini." Putri Otasa yang memproklamirkan diri dengan tergesa-gesa keluar dari ruangan.

Waktu yang bagus di sana, orang-orang klub riset manga! Tekanan yang datang dari Mao dan yang lainnya telah berkurang, jadi Keiki menemukan kesempatan untuk melarikan diri.

"Baiklah kalau begitu, sudah saatnya kita menyerahkan juga."

"Ahh, Nii-san melarikan diri ~"

"Kiryuu-kun, kamu banci."

"Hmph ..."

Meskipun semua gadis menyuarakan ketidakpuasan mereka,

karena Megumi sendiri sudah pergi, dan karena sudah sangat terlambat, mereka mungkin juga menyebutnya berhenti di sini.

"Selamat malam, Nii-san. Akiyama-kun juga. " "Terima kasih untuk undangannya."

Baik Mizuha dan Ayano cepat menyerah, dan ketika Mao mengikuti mereka, Keiki dengan cepat menghentikannya.

"Nanjou, apakah kamu punya waktu sebentar?" "Kiryuu?"
"Aku punya sesuatu untuk dibicarakan. Bisakah Anda ikut dengan saya untuk kedua?"

Pada saat yang sama, Sayuki menikmati tidurnya dengan Koharu. Keduanya berbicara tentang segala hal di dalam kamarnya di kediaman Tokihara.

"... Sungguh, kamu harus memberitahuku sebelum kamu mengambil gambar seperti itu.
Berkat itu, aku membuat wajah aneh. "

Koharu duduk di bantal, dan Sayuki mengeluh ketika dia merajuk di tempat tidur.

"Oh, tentang gambar itu. Saya mengirimnya ke Shouma-kun, jadi Kiryuu-kun mungkin akhirnya melihatnya juga. " "Tidak mungkin?!"
"Tidak apa-apa. Saya memastikan untuk mengambil yang lucu. "

"Memiliki kamu memuji saya di wajah aneh saya tidak membuat saya bahagia sama sekali."

Memeriksa foto itu untuk dirinya sendiri, Sayuki menghela nafas. Dia memiliki ekspresi terkejut yang sempurna di wajahnya, jelas tidak mengharapkan gambar pada saat itu.

"Yah, cukup gambarnya. Bagaimanapun, saya minta maaf karena tiba-tiba mengundang Anda ke rumah saya hari ini. Saya tahu saya pasti merepotkan. "

"Tidak tidak. Saya senang bisa berbicara dengan Tokihara-san. "

Setelah pengumuman penuh percaya diri Yuika, Sayuki memanggil Koharu, yang menjawab dengan cepat dengan "Tentu saja, mengingap sepertinya menyenangkan," bahkan tidak berhenti untuk memikirkannya dua kali. Yang sedang berkata, Sayuki masih merasa sedikit bersalah tentang hal itu.

"Rasanya agak aneh, sendirian dengan Ootori-san seperti ini."

"Kami telah banyak mengobrol tentang email dan pesan dan semacamnya."

"Tapi kebanyakan tentang Akiyama-kun. Itu mengingatkanku. Apakah kamu tidak khawatir? Dia sedang dalam perjalanan sekolah. Bagaimana jika dia berselingkuh? "

"Shouma-kun adalah lolicon, jadi dia mengabaikan semua gadis di usianya dan kelas."

"Itu alasan yang cukup mengerikan untuk mempercayai seseorang ..."

"Sainganku adalah gadis sekolah dasar, jadi ..." kata Ootori-san, dan matanya menjadi jauh. "Lagipula, aku hanya terlihat seperti seorang loli ... aku tidak bisa menang melawan seorang gadis sekolah dasar yang sebenarnya ..."

"Jangan bicara tentang itu. Anda membuka pintu untuk sesuatu yang harus selamanya dikunci. "

Loli itu akan jatuh ke dalam kegelapan, jadi Sayuki dengan cepat mengubah topik pembicaraan.

"Benar, cukup tentang aku. Bagaimana dengan Anda, Tokihara-san? "

"Saya?"

"Kamu ingin menjadi hewan peliharaan Kiryuu-kun, kan?" "Eh? Apakah saya pernah memberi tahu Ootori-san tentang itu? "

"Ah! Um... Aku baru saja sengaja mendengar kamu dan Kiryuu-kun berbicara sebelumnya, jadi ... "

"Apakah begitu? Saya kira saya harus lebih berhati-hati tentang itu. " "... Fiuuh."

Pada kenyataannya, Koharu tahu tentang jimat Sayuki berkat Keiki yang menceritakannya beberapa waktu lalu, tetapi Sayuki tidak tahu itu.

"Yah ... belum ada kemajuan dengan rencana untuk menjadikanku peliharaannya."

"Tidak sama sekali?"

"Ada festival budaya, dan setelah itu Keiki-kun sibuk dengan hal-hal lain, jadi aku belum bisa mendekatinya."

"Dinding di antara kalian berdua mungkin semakin besar, jadi apakah tidak apa-apa untuk hanya duduk dan menonton seperti itu? Kiryuu-kun tampaknya sangat populer, dan kami tahun ketiga tidak punya banyak waktu lagi ... "

"Ya..."

November mendekati akhir, dan begitu bulan Desember bergulir, tahun akan segera berakhir. Itu adalah hitungan mundur pendek dari akhir ujian masuk sampai kelulusan mereka. Sayuki hanya memiliki beberapa bulan tersisa sebagai tahun ketiga.

"Itu akan bohong jika aku mengatakan aku tidak panik. Semua gadis dari klub kaligrafi adalah saingan saya, dan Fujimoto-san bukan satu-satunya dari dewan siswa. Takasaki-san juga mulai menunjukkan minat pada Keiki-kun. "

"Kiryuu-kun pasti memiliki banyak kenalan wanita." "Kamu bisa mengatakannya lagi."



Memang itulah yang terjadi. Hampir ke level yang terlalu tinggi. Senpai dan Kouhai, teman sekelas dan adik perempuan ... Jumlah mereka benar-benar gila.

"Tapi, aku benar-benar tidak bisa membantu itu. Keiki-kun benar-benar keren. Dia mungkin tampak sedikit tidak dapat dipercaya pada awalnya, tetapi dia segera pergi dan membantu seseorang yang berada dalam kesulitan sebaik mungkin. Dia pria yang benar-benar luar biasa. "

"Tokihara-san ..."

"Itulah sebabnya aku harus menjadi lebih seperti anjing jalang untuk mendapatkan perhatiannya."

"Ah, apakah itu yang sedang kamu bicarakan? Saya pikir Anda berbicara tentang meningkatkan daya tarik wanita Anda. "

"Aku tidak bermaksud untuk menyombongkan diri, tetapi selain dari kaligrafi dan belajar, aku tidak punya banyak poin bagus."

"Apa kamu tidak ingin menjadi pacar Kiryuu-kun ?!" "Pacar perempuan?!"

Wajah Sayuki memerah pada kemunculan kata yang tak terduga itu.

"B-Bagaimana bisa aku? Membuatku, babi tidak berguna, hanya hewan peliharaannya yang bisa aku minta. "

"Itu tidak benar. Aku pikir kamu adalah gadis yang sangat menawan, Tokihara-san. "

"Ootori-san ..."

"Setidaknya aku akan mendukungmu, Tokihara-san."

"Terima kasih. Yang Anda butuhkan dalam hidup adalah teman yang bisa diandalkan. "

"Yah, aku sudah mendukung Nanjou-san dan Mizuha-san juga, meskipun."

"Pengkhianat!"

"Aku tidak bisa memilih seperti itu. Lagipula aku suka semua orang. "

Koharu adalah gadis yang baik, jadi dia sudah cukup dekat

dengan Mizuha dan Mao.

"Keiki benar-benar raja harem. Begitu banyak gadis menyukainya. " "Fufu, dia mungkin benar-benar membangun harem, Kiryuu-kun itu." "Dia tidak bisa melakukan itu."

"Tokihara-san?"

"... Aku ingin dia hanya memperhatikanku."

Dengan kata-kata itu, Sayuki membenamkan wajahnya ke bantal yang dipegangnya. Sambil mengawasinya, Koharu tersenyum tipis. Menginginkan anak laki-laki yang kamu sukai untuk kamu sukai adalah keinginan alami untuk seorang gadis.

Sementara Sayuki sibuk mengungkapkan hatinya sebagai seorang gadis, Nagase Airi menikmati malam terbesar sepanjang hidupnya.

"Ahhh, kalau dipikir aku bisa membuat Yuika datang ke rumahku sendiri!"

Dia menargetkan hari di mana semua tahun kedua akan keluar pada perjalanan sekolah, dan memastikan bahwa orang tuanya tidak akan pulang untuk hari itu. Dia telah membuat rencana tanpa cacat agar Yuika datang untuk menginap.

"Dia tidak akan mandi denganku karena dia terlalu malu, tetapi ketika aku berpikir bahwa Yuika sedang mandi di kamar mandiku sendiri, itu juga tidak terlalu buruk ...!"

Setelah makan malam, Airi mencoba mengundang Yuika untuk mandi bersama, tetapi mimpinya cepat hancur. Setelah selesai mandi sendirian dalam kesedihan, Airi, dengan rambut terurai ke bawah dan mengenakan piyama, saat ini sedang menyiapkan pakaian tamu.

"Itu sempurna!"

Area tidur benar-benar siap untuk kembalinya Yuika, yang mana terjadi saat itu dengan waktu yang tepat.

"Terima kasih banyak untuk pemandiannya." "Ah, selamat datang kembali."

Tak perlu dikatakan, Koga Yuika sangat lucu. Rambutnya yang

keemasan, matanya yang hijau zamrud, segala sesuatu tentangnya begitu indah hingga itu membuat Anda menghela nafas dalam penghargaan.

Bahkan Airi terpesona oleh penampilan Yuika. Belum lagi bahwa Yuika baru saja keluar dari kamar mandi. Kelembaban samar di rambutnya, pipinya yang sedikit kemerahan, semuanya dipertainkan oleh akal sehat Airi.

"... Um, Yuika?"

"Iya?"

"Bisakah aku merasakan sedikit payudaramu?" "Tentu saja tidak."

Mengikuti jawaban langsung itu, Yuika cemberut dan menutup dadanya dengan kedua tangannya.

"Terkadang kamu terdengar seperti orang tua mesum, Airi ..."

"Ehehe ~"

"Itu tidak dimaksudkan sebagai pujian ..." Yuika menatap tajam pelecehan seksual pada temannya yang berjalan.

Perlahan setelah itu, dia meletakkan satu tangan di mulutnya dan menguap agak lucu.

"Sudah terlambat, jadi bagaimana kalau kita tidur?" Airi menawarkan. "Boleh juga."

"Kamu bisa menggunakan tempat tidur, Yuika. Saya akan tidur di kasur. " "Yuika tidak bisa membiarkanmu melakukan itu."

"Tidak apa-apa," kata Airi, "Kamu tamu hari ini, Yuika." "... Lalu ... bagaimana kalau kita tidur bersama saja ...?" "..... Eh?"

Sungguh, betapa beruntungnya dia? Dia sangat senang hanya dengan menginap, dan sekarang dia akan tidur di sebelah Yuika, dia mungkin akan meninggal dengan tenang.

Kesempatan seperti ini mungkin tidak akan pernah datang lagi. Memastikan untuk tidak memberi Yuika kesempatan untuk mengubah pendapatnya, dia meringkuk di tempat tidur di sebelahnya.

"... Ini benar-benar agak sempit sekarang."

"Mungkin kamu harus tidur di kasur setelah semua, Airi."

"Ehehe, aku tidak mau ~"

Meskipun sempit, dia bisa merasakan suhu tubuh Yuika, dan itu adalah kebahagiaan yang cukup untuk membuatnya melupakan hal-hal lain.

"... Hei, Yuika?" Airi bertanya. "Apa itu?"

"Apa yang membuatmu tertarik pada Kiryuu-senpai?" "Eh? Apa yang menyebabkan pertanyaan itu? "

"Pembicaraan cewek adalah sesuatu yang harus kamu lakukan selama menginap, kan?" "Pembicaraan cewek ... Keiki-senpai tidak lebih dari kandidat budak." "Betulkah? Anda tidak punya perasaan romantis untuknya? "

"... T-Tidak ada sama sekali."

"Ah, kamu ragu-ragu sebentar."

"Itu karena kamu mengatakan sesuatu yang aneh! Keiki-senpai benar-benar hanya a kandidat budak! "

"Fufu. Kalau begitu mari kita berhenti di situ. "

"Ada apa dengan wajah arogan di wajahmu?"

Airi bertindak terlalu jauh dengan ejekannya, dan Yuika menggembungkan pipinya dan cemberut. Reaksi itu benar-benar lucu, yang membuat Airi ingin melihat lebih banyak, tetapi Yuika mungkin benar-benar marah padanya dalam proses itu, jadi Airi memutuskan untuk berhenti.

"Jadi, bagaimana denganmu, Airi?" "Saya?"

"Kamu membenci Keiki-senpai pada awalnya, tapi sekarang kamu sebenarnya cukup dekat dengannya."

"Mmm ... Yah, aku tidak benar-benar membencinya, tapi itu sedikit berbeda dari itu."

"Apakah begitu?"

"Ya. Tapi saya pikir dia orang yang baik. "

Meskipun dia tidak mau mengakuinya, Airi sedikit mempercayai

Keiki.

Kemungkinan besar, dia adalah anak laki-laki terbaik dari mereka semua. Dia baik dan

mudah diajak bicara, jadi dia menghormatinya. Namun, itu bukan apa-apa seperti cinta.

"Jika kamu ingin menjadikannya budakmu, lebih baik kamu bergegas atau dia mungkin diambil oleh orang lain. Lagipula, dia cukup populer. "

"Ugh ..."

"Mungkin dia bahkan akan bertemu dengan seseorang dari tahun kedua selama perjalanan sekolah?"

"Y-Yuika yakin hal seperti itu tidak akan terjadi. Keiki-senpai bukan tipe orang seperti itu. "

"Mungkin, tapi bukankah para senpai lain berbeda?" "Eh?"

"Selalu ada kemungkinan bahwa beberapa gadis mungkin mendekatinya sendiri ..."

"Tidak mungkin?! ... Ah, tapi sekarang setelah kamu menyebutkannya ... "

Sepertinya Yuika memiliki gagasan tentang siapa yang mungkin sudah.

"Fujimoto mungkin tidak bersalah, tapi Mao-senpai jelas, dan Mizuha-senpai secara terbuka mengakui bahwa dia menyukai Keiki-senpai ..."

"Ahh, benar. Mizuha-senpai diadopsi, bukan? "



Hubungan interpersonalnya cukup rumit. Bukan hanya tahun kedua, tapi tahun ketiga sepertinya bertujuan untuknya juga. Dia jelas bukan laki-laki, tapi dia kadang-kadang playboy, meskipun tidak sengaja.

"Y-Ya, kebebasan Keiki-senpai untuk memilih siapa pun yang dia inginkan. Yuika sama sekali tidak keberatan. Bahkan jika itu bukan dia, masih ada banyak orang di luar sana yang ingin menjadi budak Yuika karena ada bintang di langit. "

"Betulkah?"

"... Tidak," Dengan ekspresi seolah dia hampir menangis, Yuika mengungkapkan perasaannya yang sebenarnya.

"Yuika ingin Keiki-senpai memilihnya." "Yuika ..."

Penampilannya sangat lucu sehingga Airi harus memeluknya.

"A-Airi ...?"

"... Jika aku terlahir kembali, aku ingin menjadi Keiki-senpai." "Eh ?!"

Itu bukan karena dia mencintai Yuika dengan cara apa pun. Hanya saja gadis muda Yuika terlalu dicintai, yang membuatnya merasa cemburu pada orang yang berhasil menyebabkan ekspresi seperti itu di wajahnya.

Dengan membawa Mao yang berpakaian yukata bersamanya, Keiki membeli dua kaleng cokelat panas dari mesin penjual otomatis di area istirahat di lantai dua dan menyerahkan satu padanya. Mereka berdua duduk di kursi, dan setelah masing-masing menyesap, Mao yang pertama berbicara.

"Jadi, apa yang ingin kamu bicarakan?"

"Aku ingin menjernihkan semua yang terjadi sepanjang hari."

"Aku tidak marah lagi tentang itu."

"Betulkah?"

"Mizuha adalah orang yang menaruh celana dalam di sana, kan? Dia mengatakan kepada saya."

"Persis."

"Tapi kamu masih belum menghilangkan keraguanku tentang kamu menjadi seorang fetishist bau."

"Yah, aku tidak bisa menahannya jika kau meragukanku di sana. Saya memiliki beberapa keadaan khusus dengan Fujimoto-san yang tidak bisa saya jelaskan sepenuhnya, tapi saya jelas bukan pencium bau. "

Fetishist bau itu sebenarnya Ayano, tapi dia tidak bisa mengungkapkannya dengan tepat bahwa.

"Saya kagum Anda bisa menyebutnya kesalahpahaman dengan mereka yang lemah bantahan. " "Uu ..."

"Yah, aku sudah tahu kamu mungkin akan terjebak dalam hal-hal seperti itu lagi. Jika Anda menerima kondisi saya, saya mungkin percaya Anda. "

"Kondisi apa?"

"Besok malam, kita punya api unggun ini, kan?" "Ohh. Kami melakukannya, sekarang setelah Anda menyebutkannya. " Itu ditulis dalam buku pedoman, dan banyak orang telah membicarakannya sepanjang hari.

"Rupanya, para pelamar akan menari pipi-ke-pipi." "Ahh, berpasangan, benar."

"Menari dengan saya." "Eh?"

Ketika Keiki memandang Mao dengan heran, wajahnya cemberut.

"Apa? Apakah Anda sudah membuat janji dengan seseorang? Atau kamu tidak ingin menjadi rekanku? "

"Kamu salah pada keduanya ... Hanya saja ... bukankah acara ini seharusnya untuk pasangan?"

Apakah itu pasangan, atau pasangan orang yang lebih dari teman tetapi kurang dari kekasih, atau sembarang orang yang bertujuan untuk hubungan, semua orang normal akan menari di api unggun saat musik dimainkan.

Seolah Mao mengerti apa yang dipikirkan Keiki, dia dengan

cepat berbicara lagi dengan wajah agak merah.

"D-Jangan salah paham, oke? Jika Anda menari dengan saya, saya tidak perlu khawatir tentang Anda menari dengan gadis lain, dan kemudian bahan doujinshi saya tidak akan menderita. Tidak ada arti yang lebih dalam dari itu. "

"Saya melihat. Jadi itu sebabnya. "

Mao selalu menentang Keiki menghabiskan waktu bersama gadis-gadis lain. Karena itu selalu mengakibatkan kehilangan motivasi untuk menggambar seri BL-nya, dia selalu berusaha untuk menghindari Keiki menjadi lebih dekat secara romantis dengan gadis-gadis lain.

Itu juga alasan mengapa dia bergabung dengan klub kaligrafi. Meskipun itu akan menimbulkan desas-desus aneh jika dia menari dengan Mao, Keiki sudah dianggap sebagai raja harem, jadi satu lagi desas-desus tidak akan menyakitkan.

"Baiklah, aku akan menari denganmu."

"Ini janji, oke?"

Apa maknanya di balik bagaimana gadis itu memegang pipinya dengan gembira ketika dia dengan cepat berpisah darinya? Keiki tidak tahu, dan dia terus tidak tahu selama sisa malam pertama perjalanan sekolah.

1 Daifugō atau Daihinmin adalah permainan kartu Jepang untuk tiga atau lebih pemain yang dimainkan dengan isi 52 kartu standar. Tujuan permainan ini adalah untuk menyingkirkan semua kartu yang dimiliki seseorang secepat mungkin dengan memainkan kartu yang semakin kuat dari pada pemain sebelumnya.

Pemenang disebut daifugō (jutawan besar), mendapatkan berbagai keuntungan di babak berikutnya, dan orang di tempat terakhir disebut daihinmin (yang paling membutuhkan).

Judul umum Barat untuk permainan ini termasuk "Presiden", "Orang Kaya Orang Miskin", "Bajingan", "Bajingan", atau "Kapitalisme".

2. Nama yang diberikan kepada beberapa atau satu-satunya perempuan di klub budaya dan biasanya didominasi oleh laki-laki.

Chapter 3: Kenapa kamu di sini, Heroine?!

Dibandingkan dengan hari pertama perjalanan sekolah, yang kedua lebih tenang dan jauh lebih damai. Setelah mereka bangun, mereka makan sarapan di kafetaria penginapan, melakukan hiking di pegunungan, dan setelah mendekati jam makan siang sekitar pukul 12:30, saatnya untuk makan siang yang megah, tapi ...

"Aku merasa seperti makan terlalu banyak ..."

Makan siang adalah barbeque outdoor, dan setelah mereka pecah menjadi enam kelompok yang sama lagi dan menikmati daging dan sayuran mereka, Keiki harus duduk di bangku untuk beristirahat.

Perutnya terasa hampir meledak. Dia menggosok perutnya untuk menenangkan rasa sakit dan menyaksikan siswa lain menikmati barbeque mereka sendiri. Megumi mendekatinya, rambut indahinya berayun dengan setiap gerakan.

"Tidak bisakah kamu makan lagi, Kiryuu-shi?"

"Aku sedang istirahat sebentar. Nanjou terus menaruh lebih banyak di piringku ... "

"Ahaha, dia juga memintaku masuk. Nanjou-chan hampir seperti seorang ibu, bukan?" Membiarkan terkikik, Megumi duduk di bangku di samping Keiki.

Dia duduk pada jarak yang tidak terlalu jauh atau terlalu dekat dengannya. Sebagai tambahan, dia mengenakan celana hari ini, yang memberinya sedikit tampilan kekanak-kanakan.

"Itu mengingatkanku. Hari ini api unggun, bukan? " Kata Megumi. "Ya, mereka melakukannya di sekitar sini."

"Bahkan ada tarian yang terjadi. Apakah Anda berencana menari dengan siapa pun? "

"Aku berjanji untuk melakukannya dengan Nanjou."

"Eh? Dengan Nanjou-chan? Apakah Anda memintanya untuk berdansa, Kiryuu-shi? " "Tidak, Nanjou melakukannya."

"Ohhh, begitu Nanjou-chan melakukannya. Itu agak tidak terduga. " Setelah mendengar itu, sebuah senyum melintas di wajah Megumi.

"... Kenapa kamu menatapku seperti itu?"

"Tidak, sama sekali bukan apa-apa. ~ Aku baru saja mendengar cerita menarik dari klub riset manga. ~"

"Cerita seperti apa?" "Permasalahannya adalah-

Seolah ingin merahasiakan kisah ini, dia mencondongkan tubuh ke arah Keiki, berbisik di telinganya.

"—Orang laki-laki dan perempuan yang menari bersama dalam perjalanan ini memiliki kemungkinan tinggi untuk tetap bersama selamanya, kau tahu?"

"Ah, begitukah," jawab Keiki dengan suara monoton. "Hah? Itu bukan reaksi yang saya harapkan. "

"Yah, aku yakin hal semacam ini akan menarik bagi orang yang sebenarnya pasangan. Saya, di sisi lain, telah menjalani seluruh hidup saya tanpa pacar. "

"Jadi semua harapan hilang, ya?"

"Onizuka-san, kamu bisa jujur jika kamu mau, aku mengerti." Selain itu, Megumi juga terbuka untuk pelamar kapan saja, sendiri.

"Tapi bahkan jika kamu tidak tertarik pada hal semacam itu, Kiryuu-shi, itu mungkin tidak berlaku untuk Nanjou-chan."

"Hah? Apa maksudmu?"

"Ayo, jangan terlalu padat. Jika Nanjou-chan tahu tentang rumor ini, dan dia mengundang Anda ke pesta dansa, bukankah itu berarti dia tertarik pada Anda? "

"Eh ...?"

Untuk sesaat, pikiran Keiki terhenti.

"... Itu masalahnya?"

"Jika Anda memikirkannya, itu masuk akal." "Serius ...?"

Menurut Megumi, pasangan yang menari di api unggun memiliki peluang tinggi untuk bersama selamanya. Ada juga takhayul yang dia dengar tentang celana dalam merah jambu yang

meningkatkan peluang kesuksesan Anda selama pengakuan dosa, jadi Keiki bukan orang baru dalam hal semacam ini.

Jadi Nanjou mengundang saya karena dia tahu tentang rumor itu? Tapi ... dia sendiri memberitahuku bahwa itu hanya untuk mengumpulkan bahan untuk doujinshi-nya ...

Dia mengatakan bahwa itu adalah tindakan pengamanan agar tidak ada gadis lain yang memiliki kesempatan untuk meminta tarian kepadanya.

Itu agar dia tidak akan kehilangan bahan doujinshi lagi. Satu-satunya alasan untuk berakting adalah hasratnya untuk manga BL-nya, sehingga dia bisa terus menggambar Keiki dalam cinta dengan pria lain. Dengan demikian, seharusnya tidak ada semacam kasih sayang romantis untuk Keiki saat bermain di sini.

Itu yang dia pikirkan, tapi benarkah itu masalahnya? Apakah itu benar-benar satu-satunya alasan dia mengundangnya ke pesta dansa ini? Pertanyaan Megumi, "Bukankah itu berarti dia tertarik pada Anda?" terus memantul di dalam kepalanya.

"Dari yang kulihat, Nanjou-chan adalah tipe orang yang menawarkannya segalanya untuk orang yang dia sukai. " "B-Benarkah?"
"Saya benar-benar dapat merekomendasikan dia sebagai seorang istri, jadi jika Anda membidiknya, Anda sebaiknya tidak membiarkannya melarikan diri. " "Tidak, aku tidak bertujuan untuknya."

Megumi tampak agak terlalu tertarik untuk menyatukan mereka berdua. Mungkin hanya imajinasinya, jadi dia memutuskan untuk mengabaikannya untuk saat ini.

"Tapi aku masih berpikir bahwa mengajak seseorang untuk berdansa cukup bagus,"

Kata Megumi.

"Apakah itu berarti kamu tidak punya siapa-siapa, Onizuka-san?"
"Ya itu betul! Semua orang di klub riset manga menyanjung saya dan memanggil saya 'Otasa Princess,' tetapi kenyataannya

adalah bahwa saya belum pernah memiliki pacar tunggal seumur hidup. Saya sangat anti-normie! Apakah Anda memiliki masalah dengan itu ?! ”

"Yah ... maafkan aku."

Setelah menarik napas cepat setelah pengungkapan yang agak disayangkan itu, Megumi mengarahkan pandangannya kepada teman-teman sekelas mereka yang masih di tengah-tengah menikmati makan siang mereka.

Jauh di kejauhan adalah pasangan saling memberi makan daging panggang. Megumi menyipitkan alisnya saat dia menatap mereka.

"... Aku benar-benar cemburu. Bersikap mesra di depan orang lain. ” "Eh ...?"

"aku ingin Semua pasangan bodoh semuanya meledak ..."

"Onizuka-san ?!"

"... Hanya bercanda ~"

Setelah mencampurkan beberapa kata yang tidak menyenangkan di sana, Megumi berdiri dari bangku dan bertindak seolah-olah tidak ada yang terjadi.

"Aku akan kembali sekarang! Karena saya tipe wanita yang agresif, saya harus mendapatkan daging, mengerti? "

"Y-Ya ... Aku akan mendukungmu ...?"

Dia menyaksikan wanita pemangsa berjalan ke kejauhan, menuju medan perang yang disebut barbeque.

"Aku ingin tahu apakah Onizuka-san memiliki kebencian terhadap pasangan seperti bahwa..."

Bahkan Keiki berpikir "Norma bisa mati dalam api" pada kesempatan, tetapi dia merasa bahwa emosi Megumi terhadap mereka bahkan lebih kuat daripada dirinya. Saat itu, Mao mengambil tempat Megumi.

"Yo ~"

"Ohh. Kamu juga sedang istirahat, Nanjou? "

"Sesuatu seperti itu. Apa yang kamu bicarakan dengan Onizuka? "

"Tentang banyak hal. Tapi kami sampai pada kesimpulan bahwa semua norma seharusnya, pada kenyataannya, meledak. "

"Itu sedikit di luar kemampuanku, tapi oke."

Siapa yang bisa menyalahkannya?

"Jadi Kiryuu, kamu ingat janji kita untuk malam ini, kan?"

"Tentang tarian pipi-ke-pipi? Tentu saya lakukan. "

"Bagus," Dengan nada dingin, Mao membalikkan punggungnya ke Keiki, memberinya pandangan dari atas bahunya. "Kamu harus segera kembali juga,

Kiryuu. Dagingnya akan habis kalau tidak. " "Ya, mengerti."

"Oh, dan juga—"

Seolah dia ingat sesuatu, Mao berbalik. Dengan tangannya di belakang, dia memberi Keiki senyum menggoda.

"Aku tak sabar ingin berdansa denganmu malam ini, Kiryuu!"

"Apa— ?!"

Setelah mendengar pernyataan itu, yang dia tidak tahu apakah menggoda atau tidak, Keiki hanya bisa menatapnya dengan kagum ketika dia kembali ke ruang barbeque, jelas dalam suasana hati yang baik.

"... Itu tadi tidak adil."

Dengan jantung berdebar karena serangan mendadak Mao, Keiki ingat apa yang dikatakan Megumi. Desas-desus tentang anak laki-laki dan perempuan bersama selamanya jika mereka menari di api unggun.

Apakah Mao tahu tentang itu? Dan jika dia melakukannya, apakah ini berarti dia benar-benar memiliki perasaan untuk Keiki, seperti yang Megumi pikirkan?

"Tidak tidak Tidak. Ini hanya akan menjadi semacam penipuan sesat, tidak lebih. "

Setiap kali Keiki mendapatkan harapannya seperti ini, selalu berakhir dengan cara memutarbalikkan. Bahkan saat dia dengan

cepat menyangkalnya, wajahnya menjadi panas. Mungkin dari panasnya barbeque.

Dan kemudian, malam datang. Keiki bermalas-malasan dengan Shouma di sofa di lobi. Di luar rumah, para guru dan siswa sama-sama sibuk mempersiapkan api unggun, dan siswa lain juga berkumpul di lobi menunggu acara ini dimulai.

Di tengah keributan, Shouma menghela nafas panjang dan menatap langit-langit.

"Ada api unggun yang terjadi, dan aku tidak bisa bersama Koharu-chan." "Kami berada di tahun yang berbeda, sehingga Anda tidak dapat membantunya."

"Dan kamu bilang kamu akan menari dengan Mao-chan?" "Ya, itu yang aku janjikan."

"Malu. Aku berencana berdansa denganmu karena Koharu-chan tidak ada di sini. "

"Nanjou adalah satu-satunya orang yang senang akan hal itu."

Sementara kedua anak laki-laki itu saling bertukar obrolan, ponsel cerdas Keiki masuk sakunya bergetar.

"Oh, ini Mizuha. Apa yang dia inginkan sekarang ... Hmm ?! "

Ketika dia membuka pesan, satu gambar ada di layar. Tampak ada Mizuha dalam pakaian abu-abu — Atau lebih tepatnya, tidak mengenakan apa pun kecuali mengatakan pakaian dalam abu-abu. Di bawah gambar itu ada garis kecil teks.

"Saya menemukan tempat stripping yang bagus, jadi saya akan melakukan strip strip peringatan di sini ~"

"Apa yang dia lakukan?!"

Sementara wajah kakak laki-laki itu masih membeku karena kaget, yang lain

pesan masuk, seolah dia memperhatikan reaksinya.

"Aku akan senang jika kau menyaksikanku langsung?"

"Eh ...?"

"Jika Anda tidak terburu-buru, saya harus melepas semuanya, Anda tahu."

"Bagaimana kabarmu begitu cepat ?!"

Pesan berbahaya dari adik perempuannya tidak akan berhenti.

"Keiki? Apa yang salah?"

"Sesuatu yang mendesak muncul!" "Eh, bagaimana dengan api unggun?" "Kamu pergi duluan!"

Dengan telepon di tangan, Keiki melompat dari kursinya dan berlari keluar dari lobi.

"Kamu pengecut sialan ...!"

Itu tidak akan berakhir dengan baik jika seseorang melihatnya seperti ini. Dia harus memaksa

Mizuha mengenakan pakaian asli sebelum hal-hal meningkat.

Tempat

Mizuha mengatakan dia berada agak jauh dari bangunan utama penginapan. Itu tampak seperti ruang penyimpanan yang tidak digunakan.

Setelah memeriksa apakah pintunya tidak terkunci, dia menyerbu masuk ke ruang terbuka, yang seukuran ruang kelas.

"Mizuha!"

"Ah, Nii-san. Jadi kamu datang. "

Ketika dia berjalan melewati rak-rak kardus, Mizuha ada di sana menunggunya, masih mengenakan pakaian yang sama seperti dalam gambar yang dia kirim. Di dekatnya ada pakaian yang barangkali baru saja dikenakannya, dilipat rapi menjadi tumpukan. Dia menatap Keiki.

Pipinya sudah agak memerah. Dia kemungkinan besar merasa sedikit malu karena permainan exhibitionist-nya.

"Apa kamu ingat ini? Ini adalah pakaian dalam yang Anda pilih untuk saya,

Nii-san. "

"Ya, tidak mungkin aku bisa melupakan itu."

Tidak heran Keiki merasa dia ingat pakaian dalam itu. Keiki telah memilihnya untuk Mizuha selama kencan mereka selama liburan

musim panas.

"Ehehehe, Nii-san melihat celana dalamku yang beruntung ..."

"Kamu yang memamerkannya."

"Apa yang harus kita lakukan sekarang? Haruskah saya menelanjangi diri sendiri? Atau tolong bantu saya, Nii-san? "

"Mengapa kamu begitu terpaksa pada pengupasan?"

Mengupas pakaiannya tampak sealami bernafas untuk adik perempuan Keiki. Dia sudah tampak terangsang karena hanya mengenakan bra dan celana dalam. Jika dia telanjang saat itu juga, siapa yang tahu apa yang mungkin dia lakukan?

"Tidak peduli seberapa besar kamu menyukai hal-hal exhibitionistic ini, pasti ada batas. "

"Hehehe, ini caraku merayumu." "Merayu?"

"Aku dengar kamu berencana menari dengan Mao-chan di ... api unggun malam ini. "

"Ya, itu rencanaku ..."

"Aku juga ingin berdansa denganmu." "Eh?"

"Aku ingin Nii-san juga berdansa denganku di sana."

Menempatkan satu tangan di dadanya, Mizuha mengulangi dirinya dengan ekspresi serius di wajahnya.

"Kau memanggilku jauh-jauh ke sini hanya untuk memberitahuku itu?"

"Aku tidak berharap Nii-san benar-benar berdansa dengan seseorang, dan aku tidak

ingin kau menahan diri lagi hanya karena aku adik perempuanmu. " "Mizuha ..."

"Juga, aku ingin menyatakan niatku padamu." "Nyatakan niat apa?"

"Aku ingin Nii-san hanya menjadi milikku." "?!"

Mengundang anggota lawan jenis yang Anda minati untuk menari di sekitar api unggun adalah cara yang sangat normal untuk menunjukkan kepada semua orang di sekitar Anda bahwa mereka milik Anda.

Belum lagi takhayul yang disebutkan di atas tentang tarian. Untuk seorang gadis cinta, reaksi seperti ini bisa diharapkan. "Artinya, jika Anda tidak mengikuti permintaan saya, saya akan dipaksa untuk melakukannya sesuatu yang ireversibel di sini. Saya siap untuk itu. " "Apa yang kamu rencanakan?" "Bagaimana menurut anda?"

Mizuha meletakkan tangan kirinya di tengah bra dan tangan kanannya di antara celana dalam dan kulitnya. Kedua tangan bersiaga. Dia bisa mengungkapkan semuanya dengan hanya menggerakkan tangannya sedikit.

"Sekarang, Nii-san. Jika Anda tidak ingin adik perempuan Anda telanjang, Anda akan berjanji untuk menari dengannya! " "Itu bukan rayuan, itu hanya ancaman!"

Secara alami, dia tidak bisa membiarkan adik perempuannya telanjang bulat. Namun, menerima proposisi ini sama saja dengan menyerah pada terorisme. Skenario terburuk, Mizuha mungkin menggunakan teknik ini untuk negosiasi di masa depan.

Mizuha pasti terlalu jauh hari ini.

Dia tidak bisa menerima perilaku exhibitionistic seperti ini. Hanya dia pergi ke sekolah tanpa mengenakan celana dalam secara bertahap merusak kesehatan mental Keiki. Jika dia benar-benar telanjang di depan umum, itu akan mendorongnya ke tepi.

Inilah saatnya untuk memulai operasi 'Contoh Negatif'! Sekarang atau tidak pernah!

Operasi ini tampaknya memiliki efek yang cukup besar terhadap Ayano. Jika Keiki menjadi cabul di sini, dia mungkin bisa menunjukkan kepada Mizuha bagaimana rasanya disiksa oleh seorang exhibitionist.

"Baiklah, tidak apa-apa!"

"... Eh? N-Nii-san? Apakah kamu...?!"

Siapa yang bisa menyalahkan Mizuha atas keterkejutannya? Kakak laki-lakinya sendiri tiba-tiba mulai melepas jaket dan kemejanya.

Seluruh tubuh atasnya dalam tampilan penuh, Keiki meletakkan tangannya di celananya dan menariknya dengan satu gerakan tidak tepat. Dia sekarang seorang cabul, berdiri di sana dengan celana pendeknya.

"Sekarang bayangkan ini ke matamu !!!"

Dia hampir mengungkapkan segalanya untuk adik perempuannya. Tidak ada seorang pun di planet ini yang akan menahan diri untuk tidak memanggilnya cabul.

Namun, Mizuha tidak menunjukkan tanda-tanda menyesal atas tindakannya, dan ekspresinya adalah kebalikan dari apa yang dia bayangkan.

"... Nii-san, suasana hatimu semakin meningkat, ya?"

"... Mmm?"

Ekspresinya tiba-tiba berubah menjadi antisipasi, dan dia mulai gelisah.

"Aku merencanakan ini jika tariannya berjalan dengan baik, tapi aku baik-baik saja melakukannya dengan urutan ini juga ..."

"E-Eh?"

Untuk beberapa alasan, sepertinya pengupasan Keiki memiliki efek sebaliknya yang dia inginkan.

"Aku ingin pertamaku berada di tempat tidur, tetapi ini juga tidak buruk."

"Eh, um ... Mizuha-san?"

"Aku benar-benar mempersiapkan diri hari ini, jadi aku benar-benar siap untuk semuanya."

"Apa yang sedang kamu kerjakan?!"

Meskipun Keiki benar-benar bingung dengan apa yang sedang terjadi, dia mengerti betul bahwa Mizuha mengatakan hal-hal aneh.

"Hah? Anda ingin berhubungan seks dengan saya, dan itulah mengapa Anda menelanjangi, kan? " Mizuha bertanya.

"Huuuuuuuuuuuuuuuuuuuh ?!"

"Tempat ini adalah penginapan dengan sumber air panas, dan kupikir Nii-san mungkin juga akan senang, jadi aku mencoba banyak hal. Sepertinya itu berhasil. "

"Banyak hal ... Jadi pakaian perawat itu, celana dalam ranselku, dan rok-membalik itu semua untuk ini? "

"Ya, aku ingin membuatmu selembut mungkin. ~" "Bagaimana ini bisa terjadi ...?"

Semua peristiwa ini tidak lebih dari bagian dari rencananya untuk membuat kakaknya sesenang mungkin. Adik perempuan Keiki praktis adalah pemangsa seksual.

"Sekarang, Nii-san? Apakah Anda akan melakukan beberapa hal baik dengan si kecil yang lucu saudara?"

"Apa ini?"

Dia sudah lupa sejak dia begitu tenang seperti baru-baru ini, tetapi Mizuha sebenarnya cukup aktif secara seksual. Meskipun ia merasakan bahaya di sekujur tubuhnya, ia tidak akan bisa lari hanya dengan menggunakan sepasang batang saja. Dia harus pindah sekolah jika pengamat melihat mereka sekarang.

"Tolong, Nii-san ... Aku tidak bisa menahan lagi ... Tubuhku menjadi sangat panas ..."

"Ehhhhhh ?!"

Dengan mata yang basah, Mizuha menatap Keiki, membuat kekacauan dalam pikirannya.

"Nii-saaaan ..." "Uwaaaaah ?!"

Mizuha melompat padanya tanpa peringatan. Selain itu, dia mengusap pipinya yang lembut dan indah padanya. Biasanya, level skinship ini akan menjadi sesuatu yang Keiki bisa tangani, tapi saat ini, mereka berdua mengenakan pakaian dalam mereka, dan hanya pakaian dalam mereka.

Tidak ada pengamat luar yang meragukan bahwa kedua orang ini adalah pasangan tepat sebelum berhubungan seks. Perasaan lembut gila ini di perutku adalah ... ?!

Dia sudah tahu bahwa Mizuha cukup kaya, tetapi merasakan mereka dari dekat seperti ini terlalu berlebihan. Untuk anak laki-laki lain, ini akan menjadi serangan terakhir untuk membuat mereka jatuh.

Dan meskipun Keiki tidak seperti anak laki-laki lain, jika keadaan terus seperti ini, dia akan segera dikonsumsi oleh Mizuha. Tepat ketika dia mulai mempersiapkan dirinya secara mental untuk akhirnya lulus dari keperawanannya—
"...Hah?"

Keiki memperhatikan bahwa perilaku Mizuha aneh. Tidak peduli seberapa banyak waktu berlalu, dia tidak mencoba untuk maju lebih jauh dari pelukan mereka saat ini. Dia sangat proaktif beberapa saat yang lalu, tetapi sekarang dia tidak bergerak sedikit pun. Dia hanya bersandar pada kakak laki-lakinya.

"... Mizuha?" "....."

Tidak ada jawaban, dan matanya tertutup rapat. Selain itu, napasnya terdengar agak kasar.

"Mizuha ...? Hei, Mizuha ?! "

Tidak ada jawaban. Karena panik, Keiki memegang tubuh Mizuha dan meletakkannya tangannya ke dahinya.

"... Panas sekali."

Panas yang memancar darinya begitu panas sehingga hampir melukai tangannya.

Di dalam kamar di lantai tiga penginapan. Sebuah kasur diletakkan di lantai, dan Mizuha berbaring di atas, mengenakan piyama.

matanya tertutup, dan gadis itu tampak kesakitan, pipinya yang

memerah bersaksi tentang suhu tubuhnya yang tinggi.

"Dia memang demam, tapi dia harusnya lebih baik segera setelah minum obat itu."

"Apakah begitu...?"

Duduk di sebelah Keiki di atas kasur adalah Tachibana Kaori-sensei. Dia adalah perawat sekolah berusia 28 tahun yang memiliki pacar yang lebih muda darinya.

"Aku minta maaf karena memaksakan ini, Tachibana-sensei."

"Sejauh ini aku bisa mengizinkan. Seorang Onii-chan yang ingin mengawasinya

Adik perempuan yang sakit lebih manis dari apa pun. "

Setelah itu, Keiki buru-buru berpakaian Mizuha dan menghubungi Shouma, yang pergi untuk mendapatkan perawat. Dengan izin Tachibana-sensei, Keiki membawa Mizuha ke lantai tiga, tetapi mereka tidak bisa mengambil risiko siswa lain terkena flu, jadi mereka pergi ke kamar kosong.

Di sana, Keiki meminta untuk bisa tinggal bersama Mizuha dan merawatnya agar kembali sehat. Pintu masuk di lantai tiga dilarang untuk anak laki-laki, tetapi Tachibana-sensei memberinya izin karena keadaan darurat.

"Kamu mungkin sudah tahu ini, tetapi kamu tidak bisa memasuki kamar lain di sini, oke?"

"Aku tidak akan meninggalkan sisi Mizuha."

"Aku akan membiarkan orang-orang dari penginapan tahu, jadi jika keadaan sedikit tenang, kau mandi jika kau mau, oke?"

"Saya mengerti."

"Baiklah, aku akan kembali ke kamarku sendiri sekarang. Jika sesuatu terjadi, segera beri tahu saya, oke? "

"Ya terima kasih banyak."

Dengan senyum lembut, Kaori melangkah keluar dari ruangan. Setelah melihatnya pergi, Keiki mengarahkan pandangannya kembali ke Mizuha, yang berbicara dengan meminta maaf.

"Maaf, Nii-san ..."

"Tidak apa-apa. Bukan salah Anda, Anda demam. "

"Tapi kamu berjanji untuk menari dengan Mao-chan, bukan?"

"Saya baru saja mengirim email kepadanya dan memberi tahu dia. Saya akan menebusnya lain kali. "

Saat ini, tarian api unggun di luar harus dalam ayunan penuh. Meskipun dia merasa tidak enak karena tidak dapat berpartisipasi, kesehatan Mizuha jelas lebih penting.

Yah, tidak heran dia masuk angin setelah semua hal exhibitionist yang dia lakukan.

Memikirkan kembali hal itu, dia terus-menerus membuat tubuhnya membeku.

Namun alasan lain mengapa Keiki berharap dia akhirnya berhenti dengan semua tindakan exhibitionistic-nya.

"Lebih penting lagi, bagaimana perasaanmu?" "... Kepalaku berdenyut seperti orang gila."

"Itu karena demam, tidak diragukan lagi. Kalau saja aku bisa menggantikanmu ... "

"Kamu benar-benar siskon, Nii-san."

Senyum tipis muncul di wajah Mizuha saat mereka bercanda seperti biasanya.

"... Nii-san?"

"Hm?"

"Aku ingin mandi ..."

"Tidak mandi untukmu. Itu akan menyebabkan demammu naik. "

"Tapi keringat membuatku merasa tidak nyaman."

"Aku akan menghapus tubuhmu, jadi lakukan itu sekarang, oke?"

"...Baik."

Pasti sulit bagi orang aneh bersih seperti Mizuha, tetapi dia harus menunda membersihkan dirinya untuk saat ini karena demam. Keiki ingin membantunya senyaman mungkin, jadi dia menyiapkan air panas dan handuk untuk menyeka keringatnya.

"Baiklah, aku siap. Lepaskan piyama Anda. " "Baik..."

Masih duduk di atas kasur, Mizuha perlahan mengangkat bagian atas tubuhnya. Setelah duduk tegak, dia membalikkan punggungnya ke kakak laki-lakinya, membuka tombol demi tombol pada piyamanya, memamerkan punggungnya.

"....."

Mizuha telah masuk angin berkali-kali sebelumnya. Karena mereka berdua sendirian di rumah hampir sepanjang waktu, mereka selalu menyeka keringat satu sama lain jika mereka tidak dapat mengambil normal mandi.

Saya tidak pernah terlalu memikirkannya sebelumnya sekarang ...

Jadi, mengapa dia terlalu memikirkannya sekarang? Bahu ramping, feminin, kulitnya pucat, bermandikan keringat ... Semua itu membuat Keiki melihatnya sebagai anggota lawan jenis. Dia terpesona oleh pemandangan itu.

"... Nii-san?"

"Hah?"

"Apa ada yang salah?"

"Ahh, maaf. Tidak apa."

Ini bukan waktunya untuk melamun seperti itu. Mizuha sakit sekarang. Dia hanya harus menghapus keringat sebelum tubuhnya mendingin lebih jauh.

"Oke, ini dia." "Silakan lakukan."

Setelah membasahi handuk dengan air panas, dia dengan lembut mengusapnya di punggung Mizuha.



"Auu ... Itu menggelitik, Nii-san."

"Silakan tahan untuk sekarang."

Gadis di depannya tidak dalam kondisi yang baik sekarang, jadi dia harus berhati-hati. Syukurlah itu tidak butuh waktu terlalu lama, karena itu hanya dia yang kembali.

"Oke, kita sudah selesai."

"Ya terima kasih." Setelah berterima kasih kepada Keiki, Mizuha melanjutkan dengan nada yang sedikit menggoda. "Apakah kamu tidak akan melakukan bagian depan?" "Lakukan sendiri di depan."

"Okaaaay."

Setelah menerima handuk yang ditawarkan Keiki, Mizuha mengusap bagian depan tubuhnya. Butuh sedikit lebih lama dari biasanya, kemungkinan besar karena kondisinya. Setelah selesai, dia menghela nafas puas.

Dia ingin mengancingkan piyamanya lagi, tetapi dia kesulitan menggerakkan jari-jarinya karena demam, jadi Keiki membantunya.

"Ini pasti bagus." "Terima kasih."

"Tidak masalah. Berbaring dan istirahatlah sekarang, oke?"

"Ya..."

Mizuha pasti mengalami kesulitan menjaga tubuhnya tetap tegak. Setelah dia berbaring lagi, dia menghela nafas panjang.

"... Nii-san?"

"Hmm?"

"Sampai aku tertidur ... maukah kamu memegang tanganku?"

"Ya, tentu."

Setiap kali Mizuha masuk angin, dia selalu mulai bertingkah seperti anak kecil. Setelah Keiki menyetujui, dia tampak santai.

"Pastikan untuk tidur banyak sehingga kamu dalam kondisi yang baik besok." "Mmm ... Aku belum benar-benar ingin tidur ..."

"Mengapa demikian?"

"Jika aku tetap terjaga selamanya, aku bisa terus memegang

tanganmu seperti ini." "Tidur saja, oke?"
"Okeaaaa ..."

Setelah memberikan respons yang agak kekanak-kanakan, Mizuha menutup matanya untuk kebaikan kali ini. Tidak butuh waktu terlalu lama bagi napas lunak untuk mulai keluar dari mulutnya, sebuah indikasi bahwa dia tertidur.

"... Selamat malam, Mizuha."

Memastikan agar lembut agar dia tidak bangun, Keiki dengan lembut membelai kepalanya. Wajah adik perempuannya yang tercinta saat dia tidur tampak seperti malaikat.

Keiki tidak tahu berapa lama waktu berlalu setelah Mizuha tertidur. Ketika dia memeriksa jam, jarum jam sudah bergerak lewat tengah malam. Sudah lama lewat lampu yang seharusnya dimatikan.

"Kurasa aku akan mandi sebelum tidur."

Dia ingin menjaga Mizuha selama mungkin, tetapi jika dia sendiri tidak tidur, pagi berikutnya akan sangat sulit untuk menjalani hidup.

Dia menyelinap ke kamarnya sendiri di lantai dua, memastikan untuk diam sehingga dia tidak membangunkan Shouma. Dia dengan cepat mengumpulkan perlengkapan mandi dan pindah ke lantai pertama.

Dia melepas pakaiannya di ruang ganti yang benar-benar kosong, meletakkan handuk di pinggangnya, dan memasuki kamar mandi.

Setelah mencuci tubuhnya dengan saksama, dia menuju ke pemandian terbuka. Dia tenggelam ke bahunya dalam air panas yang mengepul, merasakan semua kelelahan menghanyutkan tubuhnya.

"Aku bisa terbiasa dengan ini ..."

Berendam dengan teman sambil berbicara cukup menyenangkan, tetapi menikmati kesunyian saat mandi sendirian juga tidak terlalu buruk.

Meskipun sudah mendekati bulan Desember, dan gunung-gunung agak dingin di malam hari, menikmati mandi air panas seperti ini adalah sesuatu yang harus Anda lakukan setidaknya sekali.

Sementara Keiki sedang menikmati pemandian di udara terbuka— “..... Hm?”

Dia mendengar suara berderak, dan pintu yang terhubung ke area ganti dibuka dengan lembut.

"Oh, ada orang lain di sini?"

Sudah lewat waktu untuk mati lampu. Karena sekolah telah memesan seluruh penginapan untuk diri mereka sendiri, ini juga bukan pengunjung lain. Itu berarti bahwa ini adalah siswa laki-laki atau guru yang suka mandi terlalu banyak, atau seseorang yang bekerja di penginapan itu sendiri.

“..... Eh?”

Namun, semua asumsinya ternyata salah. Orang yang muncul di pemandian terbuka adalah seorang gadis yang dikenalnya. Dia punya sidetail cokelat kemerahan seperti biasa di sanggul ke satu sisi dan handuk melilit tubuhnya.

"Nanjou ?!"

"...Yo."

Seorang gadis ... memasuki kamar mandi pria dengan kemauannya sendiri. Suasana tenang dan santai dari sebelumnya berubah segera. Meskipun dia telah datang ke sini sendiri, dia masih tampak agak malu, dan dia memegang handuk di sekitar dada dan pinggangnya sementara dia gelisah gelisah.

Itu pemandangan yang cukup lucu, bukan menyebutkan kesenangan, tetapi Keiki tidak bisa menyediakan waktu untuk melakukannya.

"Kamu ... Apakah kamu tidak tahu bahwa ini adalah pemandian pria? Apakah kamu lakukan disini?!"

"Tentu saja aku tahu, tapi kebetulan aku melihatmu pergi ke kamar mandi, jadi kupikir aku sebaiknya bergabung denganmu."

"Apa yang sedang kamu lakukan?! Apa yang akan kamu lakukan jika orang lain masuk ke sini ?!"

"Seharusnya tidak apa-apa. Saya memasang tanda di pintu masuk yang mengatakan saat ini sedang dibersihkan. "

"Kamu sedikit kurang ajar ..."

"Semua orang tertidur, oke, jadi itu bukan masalah besar, kan? Saya datang sekarang. Di sini dingin. "

"Eh?Tahan?!"

Tanpa menunggu jawaban, Mao perlahan menyelipkan tubuhnya yang ramping jauh ke dalam air panas. Dan, seolah itu benar-benar alami, dia duduk tepat di sebelah Keiki.

"... Haaah, ini terasa sangat enak ..." "Y-Ya, aku setuju ..."

Tanpa sadar, Keiki mendapati dirinya beralih menggunakan bahasa sopan. Karena dia terkejut, kepalanya benar-benar kacau.

Apa ini? Kenapa Nanjou mandi denganku?

Duduk di bak mandi yang sama dengan teman sekelas wanita itu terlalu nyata. Karena ini sudah lewat tengah malam, semua siswa dan guru harus sudah tertidur lelap, tetapi dia tidak mengerti mengapa dia akan datang ke kamar mandi pria.

"... Jangan terlalu banyak menatap. Saya memakai handuk, tapi saya praktis telanjang. "

"Bukankah sopan santun memasuki kamar mandi sambil masih mengenakan handuk ...?" "Apakah kamu mengatakan sesuatu?"

"Tidak, tidak ada."

Akan lebih merepotkan bagi Keiki jika dia tidak melakukannya handuk bersamanya. Karena itu di tengah malam, dia tidak bisa melihat terlalu jelas, tetapi ada cukup cahaya kecil di sekitarnya sehingga dia bisa melihat bagian-bagian penting.

Jika dia melirik ke samping, dia akan bisa melihatnya terbelah,

karena handuknya tidak banyak menutupi. Keiki tidak bisa santai sedikit pun dengan seorang gadis seperti Nanjou di sebelahnya.

"... Aku sudah bilang sebelumnya, tapi ini pemandian pria itu, kau tahu?

Kenapa kamu datang ke sini? Apa tujuan Anda? " "Ini tidak seperti ada tujuan aktual atau apa pun ..."

"Jangan bilang padaku bahwa kamu akan mengamati tubuh telanjangku untuk mengumpulkan beberapa bahan ?!"

"Jujur saja, itu kedengarannya bagus bagiku."

"Nanjou-san, kamu cabul!"

"Kamu tolol atau apalah? Yah, saya tidak bisa menolak tuduhan itu. "

"Jadi, kamu tidak akan repot mencoba."

"Jika aku tidak mesum, aku tidak akan menggambar manga BL."

"Itu masuk akal."

Itu alasan yang bisa dimengerti.

"Itu mengingatkanku. Bagaimana kabar Mizuha? "

"Dia masih demam, tapi dia seharusnya baik-baik saja setelah tidur." "Aku mengerti ..." Mao menghela nafas lega.



Dia tahu tentang kondisi Mizuha, jadi dia agak khawatir. "... Um, Nanjou."

"Apa?"

"Aku menyesal tidak bisa menepati janji kita."

"Jangan berkeringat. Adik perempuan Anda pingsan, jadi tentu saja Anda tidak bisa mengabaikannya dan pergi berdansa. "

Setelah memastikan bahwa Mizuha ada di tangan yang aman, Keiki telah menghubungi Mao untuk memberitahunya tentang situasinya. Dia telah meminta maaf melalui email bahwa dia tidak akan bisa sampai ke pesta dansa, dan dia merespons dengan cara yang baik seperti yang dia lakukan sekarang.

"Itu masih sangat menyenangkan bahkan jika aku tidak bisa menari. Anda tidak sering melakukannya melihat api unggun besar seperti itu, setelah semua. Padahal Akiyama dan Onizuka semua sibuk mengutuk pasangan yang menari. " "Saya melihat..."

"Yah, aku benar-benar ingin berdansa dengan seseorang." "O-Ohh ..."

"Yang bisa kulakukan hanyalah menonton api unggun dalam keheningan, jadi aku cantik kesepian."

"Maaf, oke ...?"

"Ahaha, aku hanya bercanda. Saya tidak marah sama sekali. "

"Apa kamu yakin akan hal itu...?"

Dia marah hampir sepanjang perjalanan, jadi dia tidak bisa persis percayai pernyataan itu.

"Aku pasti akan menebusnya lain kali," kata Keiki dengan masam tersenyum.

"Kamu benar-benar tidak perlu."

"Tidak, aku akan melakukannya. Kalau tidak, aku tidak akan bisa memaafkan diriku sendiri. " "Kiryuu, kamu benar-benar keras

kepala tentang hal-hal aneh."

Meskipun dia terlihat agak muak, ada secercah yang asli kebahagiaan dalam senyum Mao.

"Lalu bagaimana dengan itu? Haruskah kita menari sekarang? "

"Menari ... di sini?"

"Kenapa tidak? Lagipula tidak ada orang di sini. "

"Itu benar, tapi bukankah itu seharusnya hanya peringatan untuk gadis-gadis lain?"

Dia tidak ingin kehilangan bahan BL yang mungkin terjadi, jadi dia tidak bisa membiarkan Keiki pergi dengan siapa pun yang bukan laki-laki. Itu adalah kisah Nanjou Mao, dan dia sudah mengulanginya beberapa kali.

Jadi, jika tidak ada gadis di sekitar untuk melihat mereka menari, seluruh alasan bagi mereka menari di tempat pertama akan hilang.

"Aku benar-benar tidak punya alasan, tapi ... apakah kamu tidak ingin berdansa denganku ...?"

Ketika dia mengatakan itu dengan ekspresi sedih di wajahnya, tidak ada seorang pun dalam posisi Keiki akan bisa mengatakan tidak padanya. "Saya mengerti. Ayo menari, kalau begitu. "

Seperti yang dikatakan gadis itu, pemandian udara terbuka saat ini disediakan untuk mereka berdua. Dia tidak perlu khawatir tentang orang lain yang mengolok-oloknya karena tariannya yang mengerikan.

"Ah, tapi pastikan kamu mengenakan handuk, oke?"

"Tentu saja!"

Bahkan ketika dia telah berubah menjadi cabul exhibitionistic sebelumnya, dia telah melindungi pakaiannya seperti hidupnya tergantung padanya. Dia tidak ingin dituduh mengungkapkan selangkangannya yang telanjang kepada gadis-gadis, jadi dia buru-buru memasang handuk dengan aman di pinggangnya. Mereka berdua berdiri dan saling berhadapan, hanya mengenakan handuk.

"D-Jangan terlalu banyak menatap, oke ...?" Mao sedikit gelisah.

"Kamu mengatakan itu sekarang?"

"Kalau begitu mari kita mulai ..."

"Y-Ya ..."

Mereka saling berpegangan tangan, dan tarian dimulai. "Agak sulit untuk bergerak, bukan?" Keiki berkomentar. "Lagipula, kita sedang berada di tengah-tengah mandi." "Haruskah langkah kita selaras di sini?"

"Berdansa saja, tidak apa-apa. ~"

Sambil bertukar beberapa kata, keduanya cocok langkah mereka saat mereka menari. Tidak seperti di api unggun, tidak ada panggung atau musik untuk menemani mereka. Selain itu, mereka berdua hampir tidak memiliki pengalaman, jadi itu pasti tarian yang aneh untuk ditonton. Tapi meski begitu—

"Apa yang kita lakukan larut malam ini? Ha ha." "Kamu bisa mengatakannya lagi."

"Tapi itu sangat menyenangkan." "Ya saya setuju."

Ketika Anda memikirkannya dengan tenang, menari dengan seorang gadis di bawah langit berbintang adalah peristiwa yang cukup nyata. Tapi dia tidak membenci perasaan misterius ini. Dia menari bersama Mao dengan canggung, mengawasinya menikmati dirinya sendiri. Detak jantungnya berubah semua mengembang, seolah-olah dia dalam kebahagiaan murni.

"Bukankah itu cukup bagus untuk tarian pertama kita?" "Tidak mungkin di neraka."

Ketika mereka selesai menari, mereka berpisah satu sama lain dan bertukar.

"Tapi itu terasa enak. Saya merasa sedih sampai sekarang. "

"Suram?"

"Kamu main-main dengan Mizuha dan wakil presiden pada hari pertama, kan?"

Aku mencoba yang terbaik untuk lebih dekat denganmu, tapi kamu selalu pergi dan bergaul dengan gadis-gadis lain, jadi

tentu saja saya akan frustrasi. " " ... Eh?"

Dia mengatakan kalimat seperti itu bukan apa-apa, tapi itu mengenai dada Keiki seperti peluru. Tetapi sebelum dia bisa mengklarifikasi makna di balik kata-kata itu, Mao semakin mendesaknya.

"Saya pikir Anda sudah tahu ini, tetapi saya memiliki kesenangan paling dalam hidup saat menggambar buku BL saya. Mampu melakukan apa yang Anda sukai adalah kemewahan terbaik yang bisa Anda miliki. "

"Y-Ya ..."

"Tapi aku menikmati diriku sama seperti ketika aku bersamamu, Kiryuu." "Apakah itu ...?"

"Bagaimana denganmu?" "Eh?"

"Apa yang kau ... pikirkan tentangku, Kiryuu?"

Itu adalah pertanyaan yang sama yang ditanyakan Shouma padanya malam sebelumnya. Nanjou Mao adalah orang yang bisa diandalkan Keiki di saat-saat sulit, yang selalu memberikan segalanya untuk hal-hal yang dia sukai. Dia kadang-kadang agak keras, tapi dia selalu baik, dan celah itu membuatnya sangat imut.

"Yah, agak sulit untuk mengatakannya, tapi ..."

Mengatakan hal-hal seperti ini dengan keras agak memalukan. Namun, dia berpikir bahwa melarikan diri di sini akan berarti bahwa dia bukan laki-laki, jadi—

"Aku pikir handukmu akan jatuh, Nanjou." "Eh ...?" Mata Mao berputar pada jawaban Keiki yang tak terduga.

Itu pasti karena tariannya, tetapi handuk yang melindungi tubuhnya yang telanjang mulai terlihat cukup longgar.

"~~~ ?!"

Akhirnya menyadari situasinya, wajah Mao menjadi cerah merah dalam hitungan detik. Saat dia memegang handuknya dengan satu tangan— "Katakan itu lebih cepat!"

—Dia mendorong dada bocah itu dengan tangan satunya. "-

Hah?"

Membiarkan suara terkejut, Keiki jatuh ke belakang, mendarat di pantatnya.

"Ah, maaf ... Apakah kamu baik-baik saja?"

Mao melangkah maju untuk membantunya berdiri, tetapi kakinya berselisih

Keiki, dan dia kehilangan keseimbangan. "Kyaa ?!"

"Wow?!"

Akibatnya, Mao jatuh ke tanah juga, mendarat tepat di atas Keiki. Sayangnya, handuknya hilang dalam proses, dan tubuh mereka sekarang saling berhubungan secara langsung.

"....."

"....."

Keiki membeku di tempat, tidak mampu menggerakkan otot.

Pada waktu bersamaan,

Tubuh Mao sendiri terpaku padanya. Dan mereka berdua telanjang. Dua tonjolan Mao yang kuat diberkahi menekan langsung ke dada Keiki, dan dia langsung merasakan volume, kelembutan, dan kehangatannya.

Ini ... sangat buruk ...!

Stimulus ini cukup untuk sepenuhnya menghancurkan kemampuan berpikir Keiki. Atau dengan kata lain, dia menjadi lebih dari sekadar gugup. Anggota yang paling berharga mulai masuk ke formasi pertempuran.

"Nanjou! Maaf, tapi tolong segera bangun! "

"Kamu tidak perlu menjadi sangat marah, aku akan bangun dengan benar awa — Hm?" "Hauuu ?!"

Ketika Mao menggerakkan tangannya untuk berpisah dari Keiki, tragedi itu terjadi.

"... Eh? Apa ini ... sensasi yang aneh ...? "

Merasakan sensasi asing di tangannya, gadis itu mengerutkan alisnya. Dia memiliki pegangan yang baik pada benda keras berbentuk batang di tangan kanannya.

Itu putraku yang kau pegang di sana !!

Handuk Keiki pasti telah dikirim terbang dari dampaknya juga. Akibatnya, kemaluan laki-lakinya sekarang menyentuh tangan Mao. Selain itu, gadis itu tidak menunjukkan niat melepaskan cengkeramannya, tetapi dia terus menggerakkannya ke atas dan ke bawah, mengencangkan cengkeramannya untuk mencari tahu apa yang sebenarnya dia pegang.

"Nyauuuu ?!"

"Eh, apa? Ada apa dengan suara aneh itu? "

Mengalami stimulus pada titik terlemahnya, Keiki tidak bisa menahan pekik. Ketika ini terjadi, Mao akhirnya menyadari persis apa yang dia raih.

"... Eh? Jangan bilang ... ini Kiryuu— ?! "

100 poin. Dia memegang simbol laki-laki yang hampir tegak sempurna dengan tangannya.

"Tunggu, kamu bercanda kan ?! Tunggu, ini tumbuh? Tidak, yang lebih penting, saya saat ini ... Kiryuu ... ?! "

Otak Mao tidak dapat memahami apa yang sedang terjadi saat ini. Melompat menjauh dari Keiki dengan kecepatan peluru, dia dengan cepat meraih handuk terdekat dan menutupi bagian depannya, wajahnya lebih merah dari sebelumnya. Dengan tatapan waspada, Mao dengan hati-hati melirik Keiki.

"...Apa yang sedang kamu lakukan?" Dia bertanya.

"Ini adalah reaksi normal yang tidak bisa dilakukan anak lelaki normal sepertiku
pengaruh, ya. "

"Hmm? ... Jadi itu berarti kamu semakin bersemangat karena aku? " "Yah ... itulah intinya ..."

"Saya melihat..."

"Um ... Maaf ..."

"... Itu bukan masalah besar." "Hm?"

"Jika itu Kiryuu ... aku tidak benar-benar membencinya ..."

"Hah? Bagaimana apanya...?" Keiki bingung oleh Mao garis mendalam yang tiba-tiba.

Pada saat yang sama, Mao bergulat dengan serangkaian masalahnya sendiri.

Apa yang saya katakan?! Itu pada dasarnya sama dengan mengatakan bahwa saya suka dia!

Dengan pikiran-pikiran ini menembus pikiran Mao, kekacauan batinnya segera berubah menjadi panik. Di tengah semua ini, dia sampai pada satu kesimpulan.

Satu-satunya hal yang bisa saya lakukan di sini adalah mengaku! Ini adalah kesempatan sempurna! Katakan! Katakan saja!

Dia memutuskan bahwa dia harus mengaku di sini. Karena dia tidak bisa menarik kembali kata-katanya, mengatakan 'Aku mencintaimu' adalah pilihan yang jauh lebih baik.

Dia merasa seperti dia mungkin bisa mengumpulkan keberanian sekarang, jadi dia mengambil langkah menuju Keiki.

"Lagipula, aku ... aku ..."

Sambil meletakkan satu tangan di dadanya untuk menggenggam handuk dengan erat, dia menoleh ke arah bocah yang dia rasakan dan melampiaskan semua perasaannya yang terbungkus untuknya.

"Aku ... benar-benar mencintai Kiryuu d * ck!"

... Dan dia benar-benar mengacaukannya. Kesempatan sekali seumur hidup, sesuatu yang harus dia lakukan dengan benar, apa pun yang terjadi, berubah menjadi itu. Itu adalah pengakuan cinta yang bercampur dengan kekaguman pada d * ck-nya.

Karena apa yang baru saja terjadi, satu-satunya hal yang bisa dia pikirkan selama pengakuannya adalah putra Keiki, dan kedua perasaan itu campur aduk menjadi satu, yang membuatnya malah mengatakan sesuatu yang aneh.

Aku benar-benar mengacaukannya uuuuuuuuuuuuuuuuuuuuuup ?!
Upaya pengakuan Mao gagal secara spektakuler. Mengatakan 'Aku mencintaimu d * ck ~' yang dengan berani akan membuatnya tidak lebih dari wanita jalang mesum. Secara alami, reaksi Keiki seperti yang diharapkan.

"T-Nanjou...? Apa yang kamu bicarakan...?" "Yah, aku akan pergi sekarang!"

"Hah?!"

Kepala Mao benar-benar berantakan, dan dia tidak yakin bahwa dia bisa membereskan kesalahpahaman. Yang bisa dia lakukan hanyalah melarikan diri.

Ahhh, aku benar-benar pergi dan gagal !!!

Itu sekitar sepuluh menit setelah tragedi itu. Mao telah membungkus dirinya dengan selimut futon di dalam kamar empat orang di lantai dua, dan dia merasa sedih atas apa yang terjadi.

Ketika dia melihat Mizuha dan Ayano menyerang Keiki secara berurutan selama kunjungan lapangan ini, Mao menyadari bahwa dialah yang paling tertinggal di belakang. Semua gadis ini memiliki sesuatu yang tidak dia miliki.

Itu adalah sikap agresif untuk melakukan apa pun untuk mencapai tujuan mereka. Sayuki, Yuika, dan bahkan Mizuha semua aktif mengejar

Keiki, sementara operan Mao sangat kurang. Jadi, dia telah memutuskan

untuk mencoba tangannya sendiri saat rayuan.

Dia terbangun larut malam dan pergi ke kamar mandi. Dia melihat Keiki keluar dari kamar Mizuha, dan dia tahu bahwa kemungkinan besar dia akan pergi ke kamar mandi pria, jadi dia memutuskan untuk menghadapinya di sana.

Semua akan hancur jika dia ditangkap oleh seorang guru, tetapi seorang gadis cinta tidak akan takut dengan hal semacam itu.

Akhirnya, dia mendorong dirinya sendiri untuk benar-benar mengumpulkan keberanian.

Semuanya berjalan lancar saat mereka menari di pemandian terbuka, tetapi dia mengacaukan waktu yang sangat lama. Kiryuu mungkin berpikir bahwa aku adalah wanita jalang yang suka mencintai sekarang ...

Mao kemungkinan besar adalah orang pertama yang menyentuh Keiki seperti ini. Dalam arti tertentu, dia selangkah lebih maju dari para pesaingnya.

Saya memang ingin memajukan hubungan kami, tetapi tidak dalam arti itu, oke ?!

Dia tidak pernah menginginkan perkembangan seperti ini. Jika dia memiliki kekuatan untuk memutar balik waktu, inilah saatnya dia benar-benar ingin menggunakannya.

Tapi, Kiryuu ... sebenarnya cukup kuat ...

Memikirkan kembali sensasi aneh di tangannya, pipi Mao mulai memerah lagi. Penis laki-laki pertama yang pernah disentuhnya adalah penis yang bergerak ke mode pertempuran penuh.

Meskipun mungkin agak kurang kaku, karena itu tidak sepenuhnya tegak, masih menunjukkan bahwa Keiki telah dibangkitkan oleh tubuh Mao—

"~~~ ?!"

Mao mulai menendang kakinya ke atas dan ke bawah karena malu, dan dia dimarahi oleh Megumi yang mengantuk di sebelahnya. "Diam."

"... Aku tidak bisa tidur."

Itu setelah 1 pagi. Berguling-guling di kasurnya di kamarnya di lantai 2, Keiki menggerutu kesakitan. Siapa yang bisa menyalahkannya setelah apa yang terjadi di kamar mandi dengan Mao?

Shouma tertidur lelap dengan senyum lebar di wajahnya di atas kasur di sebelah Keiki, dan Keiki bisa menebak mimpi apa yang

sedang dialaminya, mengingat gumaman yang terus-menerus dari frasa seperti "Koharu-chan, aku cinta sekali ..." datang dari arah itu.

Lampu kamar dimatikan, tetapi sumber cahaya baru muncul dalam bentuk layar ponsel Keiki menyala. "Apa ... di saat seperti ini? ... Tunggu, Fujimoto-san? "

Ketika dia mengangkat tubuhnya untuk memeriksa layar, dia melihat bahwa dia punya pesan baru dari Ayano, mengatakan 'Apakah kamu bangun?' Untuk sesaat, Keiki berpikir bahwa ini pasti hal mesum lain yang dia dapatkan, tetapi dia tidak bisa membayangkan dia mencoba sesuatu seperti itu pada larut malam. Itu bahkan mungkin darurat lain. Dia memutuskan untuk merespons.

'Saya. Apa yang salah?'

'Saya ingin berbicara dengan Anda tentang sesuatu. Bisakah Anda meluangkan waktu untuk saya? "

'Baik. Di mana kita harus bertemu? "

Setelah waktu yang singkat berlalu, ia menerima tanggapan. "Kalau begitu mari kita bertemu di ruang tunggu di lantai tiga," yang dia setuju dengan cepat. Mengenakan mantel cokelat di atas yukata-nya, dia diam-diam melangkah keluar dari kamar, memastikan tidak membangunkan Shouma yang sedang tidur.

Sepertinya semua orang tertidur, dan tidak ada suara pun yang terdengar di dalam penginapan. Ketika dia berjalan ke beranda di tempat pertemuan Ayano berbicara, dia menyapanya, mengenakan pakaian yang sama seperti Keiki.

Mereka melangkah ke beranda bersama dan disambut oleh langit musim dingin yang indah.

"Aku minta maaf untuk meneleponmu selarut ini." "Tidak apa-apa. Lagipula aku tidak bisa tidur. "

"Aku senang kamu masih terjaga. Ada sesuatu yang harus kukatakan padamu apa pun yang terjadi. "

"Apa itu?"

Ayano mengangguk.

"Aku ingin meminta sesuatu padamu, Kiryuu-kun. Saya ingin Anda mendukung saya selama pemilihan dewan siswa berikutnya. " "Kamu ingin aku mendukungmu?"

Itu bukan kebaikan yang dibayangkan Keiki. Dia bahkan tidak tahu bahwa akan ada pemilihan di tempat pertama.

"Hah? Tetapi bukankah sudah diputuskan bahwa Anda akan menjadi presiden dewan siswa yang baru?"

Kupikir Takasaki-senpai mengatakan sesuatu tentang efek itu. " Dia ingat dia menyebutkan bahwa presiden dewan siswa SMA Momosawa akan selalu memilih yang berikutnya.

"Tapi kami punya kandidat lain tahun ini."

"Ahh, jadi itu sebabnya."

Sekarang dia menyebutkannya, Keiki ingat bahwa Shiho telah menambahkan "Jika tidak ada kandidat lain" saat itu. Itu berarti ada orang lain yang ingin menjadi presiden OSIS tahun ini.

"Jadi kapan pemilihannya?"

"Ini akan diumumkan minggu depan pada hari Senin.

Pemungutan suara terjadi pada hari Jumat. "

"Eh? Begitu cepat! "

"Maafkan saya. Aku berencana memberitahumu tentang ini sebelumnya ... """ "

Keiki anehnya mengerti alasan untuk itu dengan cukup baik.

Menimbang bahwa dia telah memilih klub kaligrafi di atas dewan siswa beberapa waktu lalu, dia pasti ragu tentang ini.

"Anda membutuhkan lima orang untuk mendukung Anda sehingga Anda dapat mendaftar sebagai kandidat. Saat ini, kami hanya memiliki anggota dewan siswa saat ini serta pendahulu Mitani-kun. "

"Ya, itu membuat empat orang. Tapi saya pikir Anda mungkin bisa

temukan seseorang yang lebih baik dariku untuk menjadi

pendukungmu. ”

Fujimoto Ayano cukup populer. Dia memiliki nilai bagus dan selalu bersedia membantu orang. Pasti ada banyak orang yang dengan senang hati akan mendukungnya. Namun, Ayano menggelengkan kepalanya menanggapi Keiki.

"Aku tidak ingin siapa pun kecuali Kiryuu-kun untuk membantuku. Ini mungkin bersikap egois terhadap saya, tetapi Anda adalah orang yang paling saya percayai. "

"Fujimoto-san ..."

Dia tidak pernah menyesal memilih klub kaligrafi saat itu. Tapi dia juga ingin tetap menjadi anggota OSIS ...

"Baik. Saya akan membantu Anda sampai pemilihan selesai. "

"Betulkah?"

"Ya, aku berjanji untuk membantumu kapanpun kamu membutuhkannya." "Terima kasih," Ayano tersenyum lega.

Ketika dia melihat itu, titik-titik mulai terhubung dalam pikiran Keiki.

"Tunggu, jadi hal penting yang ingin kamu bicarakan pada hari pertama adalah ini?"

"Iya?"

"Serius? Aku benar-benar berpikir kamu menginginkan pakaian dalamku lagi ... "

"Jika aku akan melakukan itu, aku akan meminta yang kamu kenakan sepanjang hari."

"Yah, itu pasti terdengar seperti kamu ..."

Untuk sekali ini, Keiki merasa tidak enak melompati pistol di sana. Tetap saja, ketika dia memikirkan itu, Ayano tiba-tiba memasukkan kedua tangannya ke dalam ujung yukata-nya. Sesaat kemudian, dia menarik celana dalamnya dengan satu gerakan cair.

"Apa yang kamu lakukan sekarang?!" "Aku melepas celana dalamku?" "Tapi kenapa ?!"

"Sepertinya kau mulai terangsang oleh bau seorang gadis sebelumnya, jadi kupikir aku akan membantumu sebagai ucapan terima kasih."

"Sekarang kamu menyebutkannya, aku lupa menjernihkannya salah paham!"

Karena contoh operasi yang negatif pada hari pertama, gadis itu masih percaya bahwa Keiki adalah seorang pencium bau. Memang benar dia telah mengendusnyanya dengan seksama dan meminta celana dalam wanita itu, tetapi itu semua adalah bagian dari rencana 'penyimpangan' yang dia pikirkan.

Rencana itu seharusnya terdiri dari dia berperilaku seperti setiap gadis mesum dalam upaya untuk menyembuhkan mereka. Kenapa semua cewek di sekitarku berusaha keras memberikan celana dalam mereka ?!

Untuk saat ini, Keiki dengan cepat menjelaskan tindakannya saat itu dan menyuruhnya mengenakan celana dalam lagi.

"Yah, itu lebih baik daripada berubah menjadi Pervert Mask ..."

Dia bergumam.

"Pervert Mask?" "Tidak ada, tidak ada."

Dia mengacu pada mimpi buruk yang dia lihat beberapa hari yang lalu.

"Mari kita kembali ke topik. Tentang pemilihan OSIS. "

Meskipun dia berpikir bahwa Ayano hanya akan menggantikan Shiho sebagai presiden OSIS, seseorang telah menghalanginya.

"Dan siapa kandidat lain yang kamu bicarakan?" "Itu—"

Orang yang disebutkan Ayano terlalu akrab bagi Keiki.

"Eh, benarkah?"

"Ya, itu dia."

"Itu sangat tak terduga. Saya tidak benar-benar berpikir mereka adalah tipe orang yang melakukan itu. "

"Tetapi mereka tampaknya serius tentang hal itu. Secara alami, aku juga tidak berencana kehilangan, "Gadis itu berbicara dengan tekad. "Kami jelas tidak bisa membiarkan mereka

menang."

Itu adalah pagi terakhir perjalanan sekolah, dan bus melaju di sepanjang jalan menuju sekolah. Mao sedang duduk di kursi di belakang, tertidur lelap.

"Dia tertidur begitu bus mulai bergerak, ya?"

"Dia terlihat sangat keren dan terkumpul secara normal, tetapi wajahnya sangat menawan dan imut ketika dia tidur ~"

Dari kursi di sebelahnya, Megumi dengan lembut menjulurkan jari rampingnya ke pipi putri Mao yang sedang tidur. Karena dia bahkan tidak bangun setelah semua itu, dia pasti benar-benar mengantuk.

"Tampaknya dia tidak tidur sepanjang malam," Megumi berkata, "Begitu ..." jawab Keiki acuh tak acuh.

Alasan untuk itu hanya bisa menjadi tragedi di pemandian terbuka.

Meskipun itu tidak sepenuhnya tegak, dia masih meraihnya ketika itu terjadi

ke mode pertempuran ...

Tidak aneh bagi seseorang untuk mengalami PTSD dari kecelakaan seperti bahwa.

Sebagai catatan tambahan, kursi-kursi di bus dibagikan ke kelompok masing-masing lagi, jadi Keiki dan Shouma duduk di sebelah Mao dan Megumi.

Banyak siswa selain Mao juga tertidur lelap. Mereka juga harus kelelahan selama perjalanan sekolah. Sama seperti Mao, teman lolicon Keiki juga kalah melawan kekuatan tidur yang menggoda.

"Akiyama-shi juga kedinginan."

"Dia sedang berbicara dengan pacarnya di telepon sampai larut malam." "Loli Senpai legal yang dikabarkan, kan?"

Saya sangat cemburu pada mereka yang begitu mesra. "

Menyeringai pada Shouma, Megumi sekali lagi menyuarakannya

kecemburuan pasangan.

Pada saat yang sama, Keiki dengan intens menatapnya.

"....."

Dia adalah gadis bertubuh kecil dengan rambut panjang berbulu. Meskipun dia memiliki mata yang longgar, dia selalu memiliki ekspresi lembut di wajahnya, dan dia juga cukup cantik, dengan suasana tenang di sekelilingnya.

"Kiryuu-shi? Kenapa kamu menatapku seperti itu? " Gadis itu dengan cepat memperhatikan tatapan Keiki, dan melanjutkan.

"...Ah?! Apakah Anda benar-benar jatuh cinta pada saya setelah semua pembicaraan yang kami lakukan ?! Saya merasa terhormat, tetapi saya benar-benar memiliki seseorang yang telah saya bersumpah untuk— "

"Tidak, bukan itu."

Karena Megumi hampir memiliki kesalahpahaman yang drastis, Keiki dengan cepat membantah anggapannya.

"Lalu apa itu?" "Itu ..."

Untuk sesaat, dia ragu-ragu, tetapi tidak ada kebutuhan nyata untuk menyembunyikannya juga. Dia akan merasa buruk jika dia membangunkan dua lainnya, jadi dia merendahkan suaranya.

"Onizuka-san, benarkah kamu mendaftar sebagai kandidat untuk pemilihan presiden dewan siswa? " "Eh?"

Ekspresi Megumi berubah menjadi kejutan, meskipun hanya untuk sesaat, tetapi senyumnya yang biasa cepat kembali.

"Apakah kamu mendengar itu dari Fujimoto-chan?"

"Ya."

"Hmmm? ... Yah, itu tidak seperti saya peduli. Saya serius ingin menjadi presiden dewan siswa. Setelah kami tiba di rumah, aku akan pergi

segera mulai persiapan untuk pemilihan. " "Saya melihat..."

Tadi malam, orang yang Ayano katakan adalah kandidat lainnya memang Onizuka Megumi. Sekarang, orang itu sendiri mengakui rencananya.

Tapi mengapa Fujimoto-san mengatakan bahwa kita tidak bisa membiarkan Onizuka-san menang ...?

Fujimoto Ayano bukan tipe orang yang mengatakan hal-hal seperti itu tanpa alasan.

"Onizuka-san, kenapa kamu ingin menjadi OSIS Presiden?"

"Apakah aku tidak terlihat seperti tipe orang yang pandai dalam hal itu?" "Baik..."

"Itu. Saya tahu itu sendiri. Tetapi ada sesuatu yang harus saya lakukan apa pun yang terjadi. "

"Apa itu?"

"Ketika aku menjadi presiden OSIS, aku akan melarang siapa pun pasangan di halaman sekolah. " "... Eh?"

Butuh waktu sejenak bagi Keiki untuk menyelami pikirannya tentang apa yang dikatakannya. Sementara teman sekelasnya kehilangan kata-kata, senyum di wajah Megumi menghilang, dan dia menatapnya dengan mata dingin.

"Aku berencana melarang hubungan romantis dari sekolah kita."

Chapter 4: kamu adalah Wakil Presiden Dewan Siswa, dan saya Pembantu Anda

Perjalanan sekolah berakhir, dan itu adalah hari Senin pertama bulan Desember. Mizuha pulih dengan cepat dari hawa dinginnya. Setelah menikmati sarapan lezat Mizuha, Keiki pergi ke sekolah sedikit lebih awal dari biasanya.

Ketika dia tiba di sekolah, dia langsung menuju ke kantor OSIS. Setelah mengetuk pintu, dia masuk berkali-kali sebagai anggota OSIS sementara, dia masuk. "Selamat pagi."

Dia menyapa semua orang di sana. Empat anggota OSIS hadir, duduk di sekitar meja panjang. Gadis twintail berwarna krem Airi Nagase memiringkan kepalanya dengan bingung.

"Oh, siapa kamu?"

"Kamu sudah melupakan aku ?!"

"Tentu saja aku hanya bercanda. Selamat pagi, Kiryuu-senpai, "Airi

tertawa dengan senyum lembut saat dia menyambutnya. Dia menoleh untuk melihat Ayano di sebelahnya.

"Sepertinya kamu berhasil mendapatkan Kiryuu-senpai, Ayano-senpai."

"... Ya, aku berhasil menangkapnya."

Dia berkata 'tangkap dia' dengan cara bingung, dan menilai dari reaksinya,

Keiki menduga bahwa mungkin ada makna ganda di sana.

Sementara dia sibuk memikirkannya, Shiho memanggilnya dari kursi ketua.

"Bagaimana kalau kamu duduk, Kiryuu-kun?"

"Ah iya. Itu benar, "Mengganggu, dia menuju ke kursi di seberang dari Ayano.

Sekretaris OSIS, Mitani Rin, melontarkan senyum dari sebelahnyanya. Karena dia saat ini mengenakan seragam laki-laki, dia dipanggil sebagai 'Rintarou,' bukan 'Rinko.'

"Selamat pagi, Keikun-senpai. Saya senang bisa bekerja sama lagi seperti ini. Kenapa kamu tidak kembali ke OSIS saja? "

"Itu ide yang bagus," kata Shiho.

"Ayano-san juga setuju dengan itu."

"Maaf, tapi aku hanya di sini karena aku diundang," kata Keiki.

Bahkan setelah Shiho dan Ayano menyuarakan persetujuan mereka dengan usulan Rintarou, Keiki dengan sopan menolak. Setelah festival budaya, ia memilih klub kaligrafi di atas dewan siswa.

Dia tidak akan berubah pikiran setelah semua itu, dan dia hanya di sini karena permintaan teman.

"Kiryuu-kun."

"Iya?"

"Terimakasih telah datang."

"Aku berjanji untuk membantu, bukan?"

Ayano dengan lembut tersenyum menanggapi. Setelah salam mereka selesai, Shiho berbicara.

"Waktu hampir habis, jadi mari kita mulai. Airi-chan, kalau kamu mau. " "Iya."

Menjawab dengan suara tenang, Airi bangkit dari tempat duduknya dan berdiri di depan papan tulis.

"Sekarang, saya ingin memulai operasi pemilihan OSIS kami pertemuan. Saya, Nagase Airi, akan mengambil bagian sebagai fasilitator. " "... Nagase-san hampir terlalu cocok untuk peran ini, bukan?"

"Dia mungkin cocok untuk bekerja sebagai sekretaris perusahaan swasta."

"Untuk saat ini, mari kita mulai dengan memeriksa informasi yang kita miliki."

Airi berbicara lebih keras dalam menanggapi bisikan pelan dari

kedua bocah itu.

"Pengumuman seleksi, serta presentasi para kandidat terjadi hari ini sepulang sekolah. Periode pemilihan berlangsung dari hari ini hingga Jumat ini, total lima hari. Pemungutan suara serta penghitungan suara akan terjadi pada hari Jumat, juga. "

Sementara dia menjelaskan, dia menulis jadwal di papan tulis dengan tulisan tangan yang rapi.

"Dan untuk kandidat yang disebutkan di atas, wakil presiden OSIS kami Ayano-senpai akan mencalonkan diri sebagai presiden OSIS."

Mendengar namanya dipanggil, Ayano berdiri.

"Namaku Fujimoto Ayano dan aku akan mencalonkan diri sebagai presiden OSIS. Saya akan berusaha sekuat tenaga agar saya terpilih, jadi tolong awasi saya. "

Setelah menyuarakan ambisinya, gadis itu membungkuk sedikit ke arah orang lain yang hadir dan duduk lagi. Airi melanjutkan.

"Dan untuk kandidat yang akan dilawan Ayano-senpai—" Sambil berbicara, Airi memasang foto kandidat lainnya di papan tulis.

"Onizuka Megumi-san, saat ini di kelas 2B, dan salah satu teman sekelas Kiryuu-senpai."

Keiki membalas tatapan Airi dengan anggukan. Dia memang berada dalam kelompoknya selama perjalanan sekolah, tetapi dia tidak memiliki informasi penting tentang dia yang bisa dia bagikan di sini.

"Menurut dokumen yang kami terima, Onizuka-senpai berjanji, jika terpilih, untuk melarang semua hubungan romantis dengan alasan sekolah. "

Keiki sudah mendengarnya langsung dari Megumi, juga.

"Jadi, kamu sudah tahu tujuannya, Fujimoto-san?" Keiki bertanya. "Beberapa waktu yang lalu, dia mengirim saya deklarasi perang."

"Deklarasi perang ...?"

Jadi bukan hanya imajinasinya yang membuat Ayano agak

waspada

Megumi selama perjalanan sekolah.

"Tidaklah terburu-buru untuk menantang wakil presiden saat ini.

Ayano-senpai juga agak populer. "

"Onizuka-san mungkin memiliki semacam kartu as tersembunyi di dalam lubang meskipun."

Keiki setuju dengan pendapat Airi, tetapi tidak ada keraguan bahwa Megumi memang serius. Megumi sendiri tahu bahwa dia tidak akan menang berdasarkan popularitas saja, jadi dia mungkin memiliki beberapa rencana tersembunyi yang akan mengubah pemilihan menjadi menguntungkannya.

"Tapi kenapa Onizuka-san ingin melarang hubungan romantis seperti bahwa?"

Megumi seharusnya adalah siswa normal, dan anggota klub riset manga.

Sekarang dia tiba-tiba berusaha menjadi presiden dewan siswa. Pasti ada alasan untuk perubahan aspirasi yang tiba-tiba ini.

"Fujimoto-san, kamu menentang janji kampanyenya, kan?"

"Saya ingin semua orang dapat menikmati kehidupan siswa mereka di sini. Belajar dan klub itu penting, tidak diragukan lagi, tetapi hubungan romantis dengan orang yang Anda cintai juga merupakan bagian penting dari itu. "

"Ya, aku sepenuh hati setuju."

Keiki ingin mendapatkan pacar yang imut dan menikmati masa mudanya.

Keiki tentu tidak sendirian dalam hal ini. Setiap siswa pria di sekolah mereka memiliki keinginan yang sama, kemungkinan besar. Bahkan di antara siswa perempuan, pasti ada banyak orang yang ingin mengalami cinta.

Tidak mungkin Keiki dapat mengizinkan seseorang mengubah peraturan sekolah dan menghancurkan impian semua orang seperti itu.

"Pada tingkat pribadi, saya tidak menentang larangan hubungan

romantis.

Itu akan menyelamatkan gadis-gadis miskin dari predator lapar yang disebut anak laki-laki yang berlarian di sekolah, menenggelamkan gigi beracun mereka ke korban yang tak berdaya, "kata Airi.

"Yah, aku berharap kamu mengatakan itu, Nagase-san."
"Namun, selain itu, aku pikir Ayano-senpai lebih cocok untuk menjadi presiden dewan siswa. "

Rintarou mengangguk sebagai jawaban atas kata-kata Airi.
"Saya juga tidak suka orang yang memaksakan nilai-nilai mereka pada orang lain. Lebih dari itu, jika larangan ini dilalui, saya tidak akan bisa pergi keluar dengan para One-san berpayudara besar di sekolah ini, dan itu akan mengerikan. "

"Rintarou, kamu harus sedikit menyembunyikan keinginanmu."
"Astaga ... ini sebabnya Mitani begitu ..." Airi memelototinya seperti sedang melihat sampah di sisi jalan.

Padahal Keiki harus setuju secara mental dengan pendapatnya bahwa payudara besar itu bagus.

"Mari kita abaikan Mitani untuk saat ini ... Beginilah situasi saat ini
Suka. Itu sudah cukup, bukan? " "Ya, ini seharusnya baik-baik saja."

Bendahara Airi berbicara kepada Presiden Dewan Shiho, yang mengangguk setuju.

"Tidak banyak waktu sebelum pengumuman, jadi kami berkumpul di sini pagi-pagi sekali, tetapi waktu operasi yang umum adalah selama istirahat makan siang dan setelah kelas berakhir. Aku akan memberimu jadwal nanti, Kiryuu-senpai. "
"Oke."

Apa yang Anda harapkan jika seluruh OSIS berkumpul.
Semuanya sudah direncanakan dengan detail terkecil.

"Baiklah kalau begitu, sekarang kita perlu menentukan posisi untuk semua orang di sini

saat kami mempersiapkan pemilihan. " "Posisi untuk apa?"

"Seperti direktur jenderal strategi kampanye pemilu, atau manajer PR. Saya pikir Kiryuu-senpai sangat cocok untuk pekerjaan yang berhubungan dengan pekerjaan sambilan. "

"Pekerjaan sambilan..."

"Ngomong-ngomong, Mitani akan sangat cocok untuk menjadi kuda-kuda kereta ditarik. "

"Ahaha, jadi aku bahkan bukan manusia lagi."

Meskipun lidah beracun Airi cukup menyengat Rintarou keras, dia masih bisa tersenyum masam.

"Um ..."

Lalu, Ayano perlahan mengangkat tangannya.

"Aku ingin Kiryuu-kun menjadi sekretarisku." "Sekretaris Anda?"

"Kamu akan tetap di sisiku setiap saat, jadi aku bisa mengisi ulang kapan pun aku mau."

"Aku merasa ada motif tersembunyi di sana ?!"

Biasanya, seorang sekretaris tidak boleh ada di sana hanya sebagai persediaan bau konstan.

"Itu kedengarannya baik bagi saya. Ayano-senpai akan bertarung di garis depan pemilihan, jadi sesuatu untuk meningkatkan motivasinya mungkin ide yang bagus. "

"Keikun-senpai memiliki banyak tanggung jawab sekarang ~"

"Keiki-kun, kamu harus menunjukkan kejantananmu di sini, oke?" "Kalian semua menikmati ini, bukan ...?"

Namun, dia mendapati dirinya tidak bisa menolak, karena Ayano telah bertanya langsung kepadanya.

"Saya mengerti. Saya akan menjadi sekretaris Anda, kalau begitu. "

Either way, hanya datang ke kantor OSIS seperti ini mirip dengan sukarelawan untuk membantu Ayano bagaimanapun dia bisa. Apa pun pekerjaannya, yang harus ia lakukan hanyalah mendorong Ayano lebih dekat ke kantor presiden OSIS.

Setelah itu, mereka memutuskan pada posisi berbeda yang akan diambil semua orang di pesta Fujimoto. Keiki adalah sekretaris eksekutif Ayano.

Airi adalah direktur jenderal strategi kampanye pemilu. Rintarou adalah direktur hubungan masyarakat dan umum. Dan akhirnya, Shiho entah bagaimana akhirnya menjadi 'Pemimpin Dukungan'.

"Shiho-senpai harus mempersiapkan ujian masuknya dan semua itu.

Secara umum, dia tidak akan bisa banyak membantu. " "Ya, itu terjadi segera, bukan?" "Maaf aku tidak bisa membantu terlalu banyak."

Sebagai catatan, sekretaris sebelumnya sibuk dengan ujian masuknya sendiri, jadi mereka memutuskan untuk hanya menggunakan namanya sebagai pendukung.

"Itu mengingatkan saya, apakah poster pemilu sudah selesai?"

Keiki

tanya.

"Yap, semuanya sudah disiapkan. Ingin bertemu?" Ayano berkata. "Ya."

Tidak perlu pemilihan tahun lalu, dan dia belum pernah melihat poster pemilihan dengan seseorang yang dia kenal. Karena Ayano telah melakukan semuanya pada PC-nya sendiri, anggota kelompok lainnya berkerumun di depan layar. Ayano duduk di kursinya, dan yang lain mengintipnya di meja.

"Tapi itu agak memalukan." "Izinkan aku melihat."

Ayano membuka file dengan poster yang telah ia buat.

"" "" "" ""

Saat kelompok melihatnya, mereka semua terdiam. Orang di desktop di depan mereka tanpa ragu adalah wakil presiden OSIS saat ini Fujimoto Ayano, dan dia, seperti biasa, seorang wanita cantik di atas wanita cantik, dengan satu mata tersembunyi di belakang poninya. Ya, dia tidak diragukan lagi cantik. Dia benar-benar, tapi ...

"Ekspresi Fujimoto-san benar-benar kosong ..."

Ayano memiliki wajah yang benar-benar lurus dalam gambar.

"Ayanon-senpai, ini sedikit ..." Ekspresi Rintarou menjadi keruh.

"Ya, pasti ada senyum yang hilang di sini ..." Shiho masam senyum di wajahnya.

"Belum lagi slogan iklan yang mengatakan 'Buat senyum bersama dengan Fujimoto Ayano', tapi dia tidak tersenyum sama sekali." Airi memberikan pukulan terakhir.

Ayano menundukkan kepalanya pada kritik keras. "Aku mencoba yang terbaik untuk membuat slogan yang bagus ..."

"Slogan itu baik-baik saja, itu hanya gambar yang menjadi masalah, kan?"

Keiki menawarkan.

Meskipun dia merasa sedih untuk Ayano, sebagai sekretarisnya, dia pasti tidak bisa

oke desain poster ini. Artinya— "Kita harus mengambil yang baru."

Mereka memutuskan untuk menukar gambar saat ini di poster dengan yang baru.

Pertemuan berakhir, dan Keiki akan pergi bersama orang lain ketika Shiho memanggilnya.

"Keiki-kun, kamu punya waktu sebentar?" "Ah iya. Saya lakukan."

Meski begitu, wali kelas pagi akan segera dimulai, jadi dia tidak punya banyak waktu.

Shiho sendiri sepertinya menyadari hal itu, ketika dia terus berbicara sambil berdiri.

"Terima kasih untuk semua ini. Membantu dengan pemilihan dan semacamnya. "

"Tidak masalah. Saya setuju bahwa Fujimoto-san adalah kandidat yang lebih baik untuk itu presiden dewan siswa, toh. "

Dia memiliki nilai yang sangat baik dan selalu bersedia membantu orang yang membutuhkan. Para guru sangat

mempercayainya, dan Airi dan Rin memandangnya. Selain itu, Keiki tahu dari pekerjaannya sebagai anggota OSIS sementara betapa dia sangat mencintai setiap siswa di sekolah ini, serta sekolah itu sendiri.

Karena dia memiliki pesona ini, dia ingin membantunya sebanyak yang dia bisa.

"Kamu benar-benar anak yang baik, Keiki-kun. Biarkan Oneesan memberimu

Penghargaan."

"Eh? ... Wah ?! "

Shiho tiba-tiba mengulurkan kedua tangannya dan membungkusnya

di sekitar kepala Keiki, menariknya langsung ke dadanya.

"T-Takasaki-senpai ...?"

Ketika pipinya mengenai sesuatu yang lembut, jantungnya berdetak kencang.

"Aku akan menyerahkan Ayano-chan kepadamu, oke? Lagipula, aku tidak bisa banyak membantu sebanyak ini. "

"Iya..."



Ketika dia mengatakan itu padanya dengan suara lembut, Keiki menyadari sesuatu. Dia tidak akan dapat berpartisipasi dalam kegiatan karena dia sangat sibuk dengan ujian masuknya.

Itulah yang dikatakan Airi, dan dia memberi Shiho gelar 'Pemimpin Dukungan', menjaganya agar tetap kabur. Itu pasti karena Shiho benar-benar ingin membantu, tetapi tidak bisa.

"Ya, serahkan Fujimoto-san padaku." "Aku mengandalkan mu." Setelah melepaskan Kouhai-nya, Shiho melontarkan senyum seperti bunga yang mekar.

"Yah, kupikir Ayano-chan akan baik-baik saja bahkan tanpa milikku mengkhawatirkan. "

"Ahaha, aku bisa melihatnya." "Ah, dan juga ..."

"Apa itu?"

"Apakah ada perkembangan dengan Ayano-chan atau gadis-gadis dari klub kaligrafi selama perjalanan sekolahmu? Selama beberapa hari terakhir, saya belum bisa berhenti berfantasi tentang Anda melakukan sesuatu dengan mereka dan menipu saya. "

"Tidak ada yang terjadi yang akan membuat Senpai bahagia, tidak." "Ehhh?"

"Jangan terlihat begitu puas tentang itu."

Presiden OSIS ini ingin menjadi NTR. Dia senang melakukan NTRing atau menjadi NTR sendiri.

"Jika kamu akhirnya bertemu dengan Ayano-chan selama pemilihan ini, beri tahu aku, oke? Mencuri Sekretaris Ayano-chan memiliki perasaan tidak bermoral yang bagus untuk itu. "

"Hanya ingin semacam pengakuan apakah itu?"

Keiki tidak tahu bagaimana menjawab setelah ditampar dengan seksualitas yang terang-terangan. Mungkin ide yang baik untuk mengambil kekuatan politik dari cabul ini secepat mungkin.

Sampai sekarang, Kiryuu Keiki memiliki dua masalah yang harus dia khawatirkan.

Salah satunya adalah pemilihan dewan siswa yang mendekat dengan cepat, dengan Onizuka Megumi sebagai musuh mereka.

Yang lain adalah dampak dari kecelakaan yang terjadi di pemandian terbuka selama kunjungan lapangan. Pada dasarnya, Mao benar-benar menghindarinya.

Jika dia mencoba mendekatinya, dia akan segera melarikan diri, dan jika dia mencoba melakukan kontak mata, dia akan mencoba untuk menghindari tatapannya. Alasan untuk itu adalah tanpa ragu pernyataannya bahwa dia mencintai d * cks.

Saya tahu bahwa dia bergairah tentang BL, tetapi saya tidak berpikir begitu

apakah ini serius tentang itu ...

Belum lagi menilai dari reaksi Mao, putra Keiki sendiri di sana tampaknya cukup baik.

Bahkan setelah mencarinya untuk memeriksa apakah ukuran tubuhnya adalah sesuatu yang membuat senang atau sedih, dia masih terpecah di antara keduanya.

Shouma pasti khawatir tentang Keiki dan Mao, karena dia memanggil Keiki segera setelah periode kedua berakhir.

"Kupikir kalian sudah berbaikan? Sepertinya tiba-tiba memburuk, ya? "

"Yah, kita tidak bertengkar saat ini." "Bagaimana kalau Anda membiarkan saya mendengarkan Anda?"

"Terima kasih atas tawarannya, tapi demi Nanjou aku pikir aku akan menunda itu untuk hari ini."

"Serius, apa yang terjadi ...?"

Shouma pasti sangat tertarik dengan hal ini, tetapi mundur ketika dia hendak melewati batas adalah salah satu bagian baiknya.

"Aku hanya harus tidak memikirkan Nanjou untuk saat ini, dan fokus pada pemilihan."

"Fujimoto-san dan Onizuka-san akan bertarung satu sama lain, Baik?"

"Ya, akan diumumkan setelah kelas hari ini," jawab Keiki, dan Pandangannya beralih ke Megumi.

Dengan gembira berbicara dengan gadis-gadis lain dari kelas, dia jelas tidak terlihat seperti seseorang yang ingin melarang hubungan romantis.

Namun, dia tidak bisa santai karena penampilannya.

"Karena itu, aku akan meminjam Koharu-senpai saat istirahat makan siang."

"Koharu-chan? Mengapa?"

Dia sudah mengiriminya pesan segera setelah pertemuan OSIS pagi itu dan mengatur pertemuan dengannya.

Kekuatannya diperlukan agar mereka memenangkan pemilihan. Kemudian, saat istirahat makan siang, setelah Keiki makan kotak makan siang lezat yang dibuat adik perempuannya Mizuha, dia bertemu dengan Ayano, yang juga menghabiskan makan siangnya. Keduanya menuju ke lantai tiga gedung ruang klub dan menuju ruang klub astronomi.

Ootori Koharu, perwakilan klub, bertemu dengan mereka di sana. Kakak kelas mereka mengenakan hoodie di seragamnya.

"Saya melihat. Jadi itu sebabnya Anda datang untuk meminta bantuan. "

"Tidak ada seorang pun di sekitar sini yang bisa berharap untuk menang melawanmu dalam pertempuran keterampilan kamera, setelah semua."

Meskipun itu permintaan yang agak mendadak, dia tetap menerimanya tanpa mengeluh. Poster yang baik diperlukan untuk kampanye pemilihan yang baik, jadi Keiki memutuskan untuk mencari bantuan dari mantan penguntit. Ayano menyetujuinya, karena menyerahkannya pada Koharu daripada seorang amatir seperti Keiki adalah ide yang bagus.

"Tidak banyak waktu, jadi mari kita segera mulai." ""Terima kasih banyak.""

Kedua Kouhais membungkuk kepada Senpai mereka yang dihormati, yang menunjukkan senyum ramah ketika dia mulai mengarahkan Ayano.

"Fujimoto-san, tolong berdiri di sana." "Saya mengerti."

Tanpa diduga, tempat dia berdiri Ayano tampak seperti pemandangan asli dari pemotretan profesional. Rasanya seperti mereka bisa mengadakan sesi foto idola gravure rahasia di sini dan tidak ada yang tahu.

Tentu saja, anggaran klub hampir tidak cukup untuk melakukan itu, tetapi mengingat bahwa Koharu adalah anak perempuan kaya dari perusahaan konstruksi terkenal, uang adalah yang paling tidak menjadi masalah baginya.

"Aku membuat ini untuk pemotretan dengan Shouma-kun, tapi aku senang kita bisa menggunakannya untuk ini juga."

"Koharu-senpai, kamu secara mengejutkan aktif, bertentangan dengan penampilanmu."

Apa pun alasannya, Keiki sangat berterima kasih untuk ini. Peralatan yang dia gunakan berkualitas tinggi, dan keterampilannya tidak ada artinya. Yang harus ia lakukan hanyalah mengambil foto indah Ayano yang tersenyum, dan poster itu akan lengkap.

"Fufu, subjek kali ini benar-benar imut. Ini benar-benar membuat saya bersemangat. "

"Sekarang kamu terdengar seperti orang tua ..."

"Baiklah kalau begitu, tolong lihat ke sini ~!"

Dengan demikian, di bawah bimbingan Koharu, pemotretan dimulai. Ayano berdiri di depan panel yang sepenuhnya putih, dan rana kamera diklik beberapa kali.

"Hmm ..."

Koharu memisahkan tubuh langsingnya dari kamera dengan sedikit erangan. Dari sela-sela, Keiki bisa tahu dari ekspresinya bahwa dia belum cukup puas.

"Fujimoto-san, ekspresimu agak kaku ..." "Apakah itu ... tidak baik?"

"Itu tidak buruk dengan cara apa pun, tapi ..."

"Ekspresimu mungkin terlihat agak dingin, kau tahu."

"Uu ..." Ayano menunduk. "Ketika ada kamera yang diarahkan

aku, aku hanya menjadi sedikit kaku dan gugup ... "" Yah, aku bisa mengerti itu. "

Ayano tidak pernah memiliki banyak variasi ekspresi wajah, jadi untuk berbicara. Tentu, jika Anda hanya berbicara dengannya secara normal, dia akan sesekali tersenyum, dan ekspresinya yang menggoda sangat lucu demikian juga.

Bahkan ekspresi netralnya seperti ini lucu. Mereka membutuhkan gambar yang bagus untuk digunakan untuk poster itu. Tidak perlu menjelaskan mengapa senyum lebih baik daripada wajah tanpa ekspresi untuk pemasaran mereka.

"Fujimoto-san," kata Koharu. "Iya?"

"Kamu suka membuat permen, kan?" "Ya, tapi ..."

"Apakah ada sesuatu yang sangat kamu bisa lakukan?" "Um ... pai apel?"

"Kue apel, ya? Kedengarannya bagus. Lalu bayangkan bahwa Anda baru saja membuat pai apel terbaik, dan Anda memberikannya sebagai hadiah kepada seseorang yang Anda sukai. "

"S-Seseorang yang aku sukai?"

"Ada yang baik-baik saja, tahu? Keluarga Anda, teman-teman, atau bahkan orang yang Anda sukai. "

"O-Oke ..."

"Orang itu mulai memakan pai apel ini dan tersenyum kepadamu, mengatakan itu lezat. Itu membuatmu bahagia, kan?"

"Ya."

Perubahan mulai terjadi pada ekspresi Ayano, mungkin hanya dari membayangkan adegan itu. Ketegangan tampaknya hilang dari tubuhnya, dan dia tampak lebih tenang dan lebih santai. Seolah diberi tanda, rana kamera mati lagi.

"Terima kasih untuk ekspresi yang luar biasa itu ~"

"Eh, kapan kamu ... ?!"

Ketika dia menyadari bahwa dia telah dimainkan, Ayano mengeluarkan suara kejutan. Ini adalah keterampilan nyata Koharu: tidak ketinggalan tembakan terbaik saat itu terjadi.



"Fufu. Sepertinya itu sukses. " "Itu Koharu-senpai untukmu."
Pada saat seperti ini, itu benar-benar menunjukkan bahwa dia
adalah seorang yang dapat diandalkan
kakak kelas.

"Ngomong-ngomong, siapa yang kamu bayangkan barusan,
Fujimoto-san?" "A-Ini memalukan, jadi aku tidak bisa
mengatakannya!"
Melihat Ayano bertingkah malu benar-benar menggemaskan,
jadi Keiki membakar pandangan itu ke matanya saat dia
menikmatinya sepenuhnya.

"Nah, aku akan punya seseorang yang aku kenal mencetak
poster. Saya akan memastikan bahwa mereka tepat waktu. "
"Terima kasih banyak untuk semuanya."

Setelah pemotretan berakhir, Keiki dan Ayano meninggalkan
ruang klub astronomi di belakang mereka. Mereka bisa
menggunakan printer di ruang klub juga, tetapi karena itu sangat
penting, Koharu menawarkan untuk melakukannya oleh seorang
profesional. Mereka merasa sangat berhutang budi padanya.
"Kita harus membalasnya entah bagaimana."

"Kalau begitu aku akan membuat pai apel yang lezat
untuknya," kata Ayano. "Kedengarannya bagus. Pai apel Anda
sangat bagus. "

"B-Benarkah ...?"

"Ya, yang kamu buat sebelumnya benar-benar enak."

"... Lalu aku akan membuatnya untukmu juga, Kiryuu-kun,"
kata Ayano

bahagia saat mereka berjalan.

Koharu pasti akan senang mendapatkan kue dari Ayano.

"Poster-poster diurus terima kasih kepada Senpai, jadi sekarang
kita hanya harus fokus pada pengumuman setelah kelas."

"Ya."

Seolah-olah sekarang, persiapan berjalan dengan lancar.
Mereka masih harus menggantung poster di papan buletin
sekolah, membuat pidato, dan banyak hal lainnya, tetapi

semuanya harus baik-baik saja sesuai kecepatan mereka saat ini.

Dengan pemikiran ini, Keiki dan Ayano menuju ke lantai pertama gedung ruang klub. Di sana mereka bertemu dengan Megumi.

"Oh? Kiryuu-shi dan Fujimoto-chan? " "Onizuka-san? Apa yang membawamu kemari?"

"Kami mengadakan briefing singkat di ruang klub riset manga. Mereka semua membantu saya dalam pemilihan, lihat. "

"Saya melihat."

Meskipun itu hanya untuk dewan siswa sekolah menengah, bertarung dalam pemilihan saja tidak diragukan lagi akan sangat sulit. Ada juga aturan bahwa Anda membutuhkan setidaknya lima pendukung, dan seperti Ayano yang didukung orang dari OSIS, Megumi harus mendapat dukungannya sendiri dari klub riset manga.

"Kenapa kamu dengan Fujimoto-chan, Kiryuu-shi?" "Aku akan menjadi sekretarisnya selama pemilihan ini."

"Itu menjelaskannya. Kamu juga anggota sementara untuk OSIS sebelumnya, kan? "

Tidak ada yang aneh dengan anggota sementara sebelumnya yang membantu wakil presiden saat ini. Tiba-tiba, Ayano, yang punya

tetap diam selama ini, melangkah di depan Keiki dan menatap lurus ke arah Megumi.

"Onizuka-san."

"A-Apa itu ...?"

"Aku pasti tidak akan kalah."

"... Hmph, kamu tidak pernah tahu sampai suara dihitung."

Meskipun mereka sopan tentang hal itu, pasti ada percikan terbang di antara keduanya. Ambisi mereka mungkin berbeda, tetapi keduanya bekerja paling keras untuk posisi presiden dewan siswa. Karena kepercayaan mereka sendiri.

"Yah, mari kita bertarung dengan adil dan jujur."

Dengan deklarasi itu, Megumi menuju ke gedung kelas. Ketika Ayano melihatnya berjalan pergi, mata Ayano memiliki

kesedihan yang samar di dalamnya.

"... Onizuka-san terlihat seperti sedang kesakitan." "Kesakitan?"

"Aku pikir Onizuka-san juga bimbang. Jika dia memiliki semacam keadaan khusus, atau sesuatu yang tidak memungkinkannya untuk menikmati sekolah sepenuhnya, saya ingin membantunya dengan cara apa pun yang saya bisa. "

"Fujimoto-san ..."

Kebaikan tiba-tiba terhadap musuh ini tepat setelah deklarasi perang membuat Keiki sedikit terkejut. Tentu saja, beberapa orang akan mengatakan bahwa Ayano terlalu lunak untuk mengambil peran kepemimpinan seperti presiden dewan siswa.

Namun, atribut miliknya inilah yang membuat Keiki membantunya, adalah apa yang membuatnya berpikir bahwa dia dan tidak ada orang lain yang layak menjadi presiden dewan siswa.

Dengan lembut, dia menggosok kepala calon presiden dewan siswa. "Maka kita pasti harus memenangkan pemilihan."

"Ya, aku akan mencoba yang terbaik."

Seperti yang Megumi katakan, mereka akan bertarung dengan adil dan jujur.

Tepat setelah kelas berakhir, secara resmi diumumkan bahwa pemilihan presiden dewan siswa akan diadakan.

Di seberang pintu masuk gedung, dan melalui sekolah itu sendiri, berita tentang itu tersebar. Bahkan ada siaran sekolah-interkom tentang hal itu, dan berita itu menyebar seperti api.

Di tengah itu, Keiki dan yang lainnya mulai bergerak. Meskipun tidak ada banyak waktu, karena pemungutan suara akan berlangsung pada hari Jumat, semua anggota dewan siswa bekerja dengan kemampuan terbaik mereka.

Meskipun mereka kekurangan tenaga kerja, semua pekerjaan mereka dilakukan tepat waktu, dan itu saja membuktikan keterampilan mereka. Karena mereka terbiasa dengan pekerjaan seperti ini setiap hari, semua persiapan berjalan

semulus mungkin.

Terutama di bawah pengaruh Airi, yang pekerjaannya sebagai ahli taktik kampanye pemilu sangat bagus.

Dia bahkan bisa mengarahkan senpanya seperti seorang komandan di garis depan.

Sekitar beberapa menit yang lalu, Airi menyuruh Keiki untuk menggantung brosur di mana pun dia bisa. Setelah dia diusir dari kantor OSIS dengan 'poster Ayano' di tangannya, dia sekarang melakukan pekerjaannya di lantai dua gedung sekolah. Shouma bersamanya.

"Maaf sudah membantumu di sini, Shouma."

"Nah, tidak ada masalah sama sekali," jawab Shouman sambil menekan

paku payung melalui poster ke papan buletin.

Melakukan pekerjaan semacam ini mungkin kelihatannya sederhana, tetapi ada cukup banyak poster di tempat pertama, jadi dia meminta bantuan Shouma.

"Aku akan sangat bermasalah jika Onizuka-san menang, setelah semua."

"Kamu tidak akan bisa bermain-main dengan Koharu-senpai di sekolah lagi,

Hah?"

"Persis. Meskipun saya pikir kita tidak perlu terlalu khawatir. saya rasa

buruk untuk Onizuka-san, tetapi reputasi dan kebaikan Fujimoto-san

evaluasi sulit dikalahkan. "

"Ya, aku juga tidak bisa melihat Ayano kalah."

Banyak siswa yang membuat Ayano sangat dihargai, semua karena kerja keras yang telah ia lakukan untuk mereka. Ini mungkin terdengar agak keras, tetapi kandidat biasa seperti Megumi seharusnya tidak memiliki kesempatan.

Belum lagi janji kampanyenya adalah melarang hubungan romantis di sekolah. Tidak mungkin mayoritas siswa sekolah menengah normal akan setuju dengan itu.

Tidak ada yang akan mengatakannya dengan lantang, tetapi sebagian besar siswa sudah berpikir "Ini bahkan tidak akan menjadi pertempuran," ketika mereka menyaksikan pemilihan ini. "Tetap saja, pekerjaan Koharu-senpai benar-benar pemandangan untuk dilihat."

Setelah menyematkan poster di papan buletin, Keiki melihatnya lebih dekat. Slogannya masih 'Buat senyum bersama dengan Fujimoto Ayano', tetapi gambar latar belakangnya jauh lebih baik dari sebelumnya. Senyum itu saja pasti akan menjamin suaranya yang tak terhitung jumlahnya.

"Oh, Fujimoto-san dan yang lainnya membagikan brosur di luar."
"Ah, kamu benar."

Berdiri di sebelah Shouma dan memandang ke luar jendela, dia melihat mereka, seperti yang Shouma katakan. Bahkan Airi dan Rinko membantu.

"Saya melihat. Sekarang saya mengerti mengapa saya melakukan pekerjaan poster. "

"Lagipula, kebanyakan orang lebih suka mengambil brosur dari gadis-gadis manis." "Tapi salah satu dari mereka bukan cewek."

Dalam kasus Rinko, penampilannya mungkin menarik beberapa penggemar wanita, jadi Keiki menyimpan pengetahuan itu di benaknya untuk masa depan.

"Di luar sangat dingin, tetapi mereka benar-benar bekerja keras."
"Ya..."

Ayano berjuang demi senyum para siswa. Keiki juga, ingin bekerja sebaik mungkin.

"Mari kita lakukan yang terbaik juga." "Dimengerti ~"

Hanya menonton Ayano memberi Keiki lebih banyak motivasi, dan kembali ke pekerjaannya sendiri. Ketika mereka terus bekerja memasang poster dalam keheningan, mereka melihat

kelompok yang berbeda melakukan hal yang sama di papan pengumuman di gedung kelas ekstrakurikuler.

"Sepertinya orang-orang dari klub riset manga juga memasang poster."

"Tentu terlihat seperti itu."

Menurut informasi yang mereka terima dari kepala taktik pemilihan Airi, klub riset manga memiliki empat anggota, termasuk Megumi. Seperti yang dia sebutkan sebelumnya, sepertinya hanya ada anak laki-laki di klub itu kecuali dirinya.

"Megu-chan, aku selesai menggantung semuanya di sini!"

"Megu-shi, Megu-shi, aku sudah selesai di sini juga."

"Megu-senpai ... A-aku menyelesaikannya juga ..."

Seseorang memiliki tinggi badan, rambut keriting alami, dan poni begitu lama sehingga Anda tidak bisa melihat matanya: Inooka.

Yang lain bertubuh langsing dan mengenakan kacamata: Shikagawa. Akhirnya, ada seorang anak lelaki yang tampak agak jinak: Chouno.

Sebagai catatan tambahan, Inooka adalah tahun ketiga, Shikagawa tahun kedua, dan Chouno tahun pertama.

"Terima kasih banyak. Lalu mari kita pindah ke lokasi berikutnya!"

" "" "Roger!" ""

Menyunggingkan senyum percaya diri kepada kelompok tiga, Megumi mulai berjalan pergi, dan yang lainnya mengikuti setelahnya. Dari cara dia bertindak, dia benar-benar tampak seperti seorang putri.

"Sepertinya Onizuka-san melakukan pekerjaan bagus di sana, sebagai baik."

"Ya, caranya menggantung poster cukup halus."

Inooka dan yang lainnya menikmati diri mereka sendiri ketika mereka memasang poster pemilu. Dari kelihatannya, anggota klub lainnya memeluknya dengan harga yang cukup tinggi.

"Lebih penting lagi, Keiki. Saya ingin tahu tentang sesuatu untuk

sementara."

"Apa itu?"

"Bukankah Tokihara-senpai di sana, memelototi kita?"

"Eh ...?"

Ketika dia ke tempat Shouma menunjuk, dia melihat kecantikan berambut hitam menyembunyikan setengah dari tubuhnya ketika dia memandang ke sudut, menatap mereka. Ketika tatapan mereka bertemu, dia dengan cepat menarik kepalanya ke belakang, hanya untuk segera mencoleknya lagi, membuatnya lebih dari jelas bahwa dia sedang memperhatikan mereka.

"...Apa yang dia lakukan?"

"Mungkin dia punya urusan denganmu? Saya sudah selesai memasang poster di sini, jadi Anda tidak perlu khawatir tentang saya. Aku akan pergi duluan. "

"Ya, terima kasih sudah membantu."

Keiki berterima kasih padanya, dan Shouma tersenyum cerah dan berjalan pergi.

"... Sekarang."

Temannya cukup baik untuk memberinya waktu. Keiki mengangkat suaranya ketika dia berjalan menyusuri lorong menuju individu yang memata-matai mereka.

"Apa yang kamu lakukan, Sayuki-senpai?"

"Ara, Keiki-kun. Benar-benar kebetulan bertemu Anda di sini. "

"Kau mengintipku sepanjang waktu tidak dihitung sebagai suatu kebetulan." "Betapa dingin. Bahkan setelah kami tidak bertemu selama sehari-hari, "Sayuki berbicara dengan cemberut saat dia melangkah keluar dari sudut.

Dia belum melihat mereka beberapa hari selama perjalanan sekolah, tetapi dia

Payudara adalah sebesar dulu.

"Jadi, apa yang sebenarnya kamu lakukan?"

"Karena kamu tidak datang ke ruang klub selama ini, aku

berkeliling sekolah dan mencarimu. Lalu saya melihat Anda menggantung poster pemilihan Fujimoto-san.

Perjalanan sekolah sudah berakhir, tetapi tepat ketika saya pikir saya akhirnya akan bertemu lagi, Anda pergi membantu dengan OSIS. Saya merasa sangat kesepian sambil menunggu tuan saya kembali, Anda tahu. "

"Ahh, itu menjelaskan tatapan kesal."

Tidak masalah, tapi Keiki setidaknya menghormatinya karena bisa

untuk mengucapkan begitu banyak kata tanpa gagap sekali.

"Bagaimana kalau kamu setidaknya menghubungi kami sesekali?" "Maaf, saya lupa."

"Perlakuan kejam seperti itu ?! ... Ah, tapi, rasanya kamu meninggalkanku, yang juga tidak terlalu buruk ... "

"Tidak bisakah kau terangsang oleh semua hal kecil?"

Sayuki sudah menjadi masokis hardcore hanya beberapa detik dalam percakapan mereka.

"Jadi, mengapa kamu membantu dalam pemilihan?"

"Karena Fujimoto-san meminta bantuanku. Saya akan bekerja sebagai sekretarisnya sampai pemilihan berakhir. "

"Sekretaris, katamu?"

Ketika Keiki menawarkan penjelasan singkat, Sayuki bereaksi terhadap kata 'Sekretaris'.

"Seorang sekretaris seperti seseorang yang sering ditemukan bersama presiden perusahaan atau politisi?"

"Yah, sesuatu seperti itu."

"Bersama dengan mereka 24/7, tinggal di sisi tuan mereka, mendukung mereka dalam pekerjaan mereka, mengantarkan kopi, dan menawarkan tubuh mereka kepada mereka di malam hari?"

"Bukan yang terakhir. Tapi yang lain, cukup banyak. "

Keiki sadar bahwa deskripsinya sebagian besar cocok dengan

apa yang dia lakukan. Setelah dia mengangguk setuju, Sayuki membusungkan pipinya sebagai protes.

"Tidak adil! Jika saya bisa menjadikan Keiki-kun sebagai sekretaris saya, saya juga akan berpartisipasi dalam pemilihan! "

"Apakah kamu tahu apa yang kamu katakan? Siswa tahun ketiga tidak dapat berpartisipasi. "

"Tidak mungkin..."

Inilah seorang gadis sekolah menengah tahun ketiga yang merasa frustrasi tentang hal itu

fakta bahwa dia tidak bisa mencalonkan diri sebagai OSIS.

"... Tapi apakah kamu sudah memutuskan hubunganmu dengan OSIS?"

Sayuki bertanya.

"Aku tidak bisa mengabaikan Fujimoto-san ketika dia meminta bantuan." "Hmph ..."

"Ngomong-ngomong, aku tidak akan bisa datang ke klub selama beberapa hari ke depan." "...Saya mengerti. Lakukan sesukamu."

"Eh, kamu menyerah dengan mudah."

Keiki mengharapkan sedikit lebih banyak perlawanan darinya.

"Aku tidak suka Keiki-kun diambil dariku, tetapi mempertimbangkan itu janji kampanye ... "

Nama lengkap dan janji kampanye telah dipublikasikan, dan Sayuki telah mendengarnya, dari suaranya.

"Jika hubungan romantis dilarang, maka apakah ada hubungan terlarang juga, kan? Itu berarti saya tidak akan bisa melakukan ini dan itu dengan Keiki-kun lagi di sekolah. "

"Apa sebenarnya yang kamu rencanakan untuk dilakukan di halaman sekolah, Sayuki-senpai ...?"

"Terlalu memalukan untuk mengatakannya dengan keras ..."

"Aku sudah mengira begitu ..."

"Kalau begitu, haruskah aku menunjukkannya padamu tinggal di ruang klub?" "Aku menolak."

Dia pikir dia akan kehilangan sesuatu yang berharga baginya jika dia setuju untuk ikut. Selain itu, hubungan terlarang sudah dilarang.

"Tapi saya pikir lebih baik tidak mengecewakan penjaga Anda.

Saya hanya melihat Onizuka-san dan para pengikutnya, dan mereka melakukan pekerjaan dengan baik. Dia mungkin berubah menjadi lawan yang tangguh. "

"Apa maksudmu?"

"Dia memiliki kemampuan yang cukup untuk menggunakan pria di sekitarnya untuk mencapainya tujuan sendiri. Fujimoto-san bisa belajar sedikit dari kesombongannya. " "Fujimoto-san bukan tipe orang seperti itu."

"Tapi menjadi presiden OSIS berarti menjadi pemimpin, kan? Dia harus menjaga bawahannya bersama, dan sedikit keegoisan tidak pernah menyakiti siapa pun. "

"Ya, itu benar ..."

Bahkan ketua OSIS saat ini, Takasaki Shiho, memiliki momen ketika dia lebih agresif. Dalam arti tertentu, ini menunjukkan bahwa Megumi memiliki potensi untuk menjadi pemimpin.

"Itu berlaku untuk Keiki-kun juga. Jika Anda tidak menggunakan semua wanita yang Anda miliki, gelar Anda sebagai raja harem akan kehilangan artinya. "

"Kedengarannya baik-baik saja bagiku, jujur saja."

"Itu berarti kamu baik-baik saja dengan aku menjadi satu-satunya peliharaanmu? Aku sangat bahagia!" "Seberapa optimisnya dirimu?"

Jika memungkinkan, dia ingin belajar sedikit dari kekuatan mentalnya yang mengesankan.

"Pokoknya, kamu pergi saja dan beri Fujimoto-san dukungan yang dia butuhkan."

"Terima kasih banyak."

"Tapi jika kamu tidak mampir kapan-kapan, aku mungkin mencari calon master lain, tahu?"

"Bagaimanapun juga, silakan."

"Bagaimana kejamnya ?! Anda harus menunjukkan setidaknya sedikit kekhawatiran, oke ?! Bahwa adalah kalimat berdebar-debar jantung terkuatku! ”
Atau begitulah katanya.

“Idiot! Keiki-kun, idiot! Saya pasti akan pergi mencari master lain!
” Melempar 'idiot' setelah 'idiot' setelah Keiki, wanita muda Sayuki berteriak ketika dia mulai menangis.

Bahunya tersentak naik dan turun karena marah, dia menginjak koridor.

"Sayuki-senpai benar-benar galak hari ini ..."

Dia pasti frustrasi karena Keiki tidak menghabiskan banyak waktu bersamanya baru-baru ini. Meski begitu, tidak menggungunya selama pemilihan harus menjadi cara berpikirnya sendiri tentang kehidupan siswa di masa depan, atau setidaknya yang dia miliki.

Bukannya dia ingin mencoba permainan SM aneh dengan Sayuki atau semacamnya, tetapi melarang segala jenis hubungan lelaki-perempuan itu terlalu ketat di matanya. Keiki dengan tegas akan menolak kerah hubungan romantis yang dilarang ditempatkan di lehernya. Tidak jika dia bisa membantunya.

Itu adalah hari kedua minggu pemilihan, saat istirahat makan siang pada hari Selasa. Karena dia adalah anggota komite perpustakaan, dan itu adalah gilirannya untuk mengelola perpustakaan, Keiki duduk di konter perpustakaan, berurusan dengan pelanggan.

Setelah menerima izin dari kepala perpustakaan sekolah, Keiki diizinkan untuk menggantung poster Ayano di papan buletin di belakang. Dan yang duduk di sebelah Keiki adalah Koga Yuika, menendang kakinya ke atas dan ke bawah.

"Oh ya, Keiki-senpai?" "Hm?"

"Apakah benar kamu sekretaris Fujimoto-senpai?" "Ya, dia

memintaku untuk membantunya selama pemilihan." "... Hmm?"
"Ah, apakah kamu suram tentang hal itu?" "Tidak juga ~?"

Atau begitulah katanya, tapi dia cemberut.

"Yuika berpikir bahwa kamu tidak ingin menjadi budaknya, tetapi kamu segera setuju untuk menjadi sekretaris gadis itu."

"Aku hanya akan menjadi sekretarisnya sampai akhir pemilihan."

"Keiki-senpai, kamu sesat ..."

"Mengapa?!"

"Kamu sudah menatap paha Yuika selama ini." "Aku ketahuan?!"

Pandangan diam-diam Keiki ke arah kaki Yuika telah diketahui. Karena bagaimana dia menendang-nendang kakinya ke atas dan ke bawah, kulit di antara rok dan kaus kakinya terungkap, dan dia tidak bisa menahan diri untuk tidak melihatnya. Jika ada eros, mata pria akan mengikuti.

Begitulah cara manusia bekerja. Sementara kakak kelasnya panik karena ketahuan, Yuika menyeringai energik saat dia menatapnya.

"Jika kamu tertarik, Yuika tidak akan keberatan meremas punggungmu dengan mereka."

"Aku tidak melihat mereka karena aku ingin diinjak ..." "Hmph, kamu tidak jujur sama sekali ~"

"Tidak, itu komentar jujur dari lubuk hatiku."

Dia benar-benar berharap dia tidak akan membuatnya menjadi cabul meminta hukuman. Dia hanya santai menikmati paha seorang gadis.

"Yah, kesampingkan jimat pahammu ..."

"Cobalah dan temukan seseorang yang tidak menyukai paha."

"Kami tidak memiliki pemilihan tahun lalu, bukan? Mengapa kita perlu memiliki satu tahun ini? "

"Ya, biasanya ketua OSIS saat ini memutuskan pengganti mereka, dan rencananya adalah Fujimoto-san untuk mengambil alih

Takasaki-senpai, tapi kali ini Onizuki-san juga melamar sebagai calon."

"Jadi itu sebabnya," Yuika mengangguk mengerti. Dia mungkin tertarik pada pemilihan, dirinya sendiri.

"Semua orang di kelas Yuika berbicara tentang pemilihan. Meski semua orang berpikir kalau Fujimoto-senpai mungkin pilihan yang lebih baik, Onizuka-san juga cukup cantik, jadi beberapa anak lelaki bergoyang ke sisinya. "

"Aku benar-benar tidak ingin mengatakan ini, tetapi kesan pertama seorang kandidat bisa menjadi faktor penting yang mempengaruhi pemilihan. " Sepertinya ini juga terjadi kali ini.

Meskipun itu tidak hanya berputar di sekitar penampilan mereka, karena kedua kandidat cukup cantik.

"Ngomong-ngomong, siapa yang kamu rencanakan untuk memilih, Yuika-chan?"

"Jika Keiki-senpai menjadi budak Yuika, maka dia akan memilih Fujimoto-senpai."

"Itu adalah pemungutan suara yang penting, tapi aku tidak bisa mempertaruhkan nyawaku seperti itu."

"Jika Anda tidak puas dengan tawaran itu, lalu bagaimana dengan Anda menerima suara Yuika dan sebagian dari ini?" dia berkata. Dia perlahan mengangkat ujung roknya.

Pahanya terlihat jelas. Sedikit lagi, dan celana dalamnya akan terlihat.



"Wah ?! Apa yang sedang kamu lakukan?!"

"Ini layanan khusus untuk Keiki-senpai. Kamu membuat wajah barusan seperti kamu benar-benar ingin melihat celana dalam. "

"Wajah macam apa itu ?! Saya tidak berpikir tentang celana dalam sedetik! "

"Tapi Yuika mengenakan beberapa yang benar-benar imut hari ini." "Kembalikan rokmu ke bawah."

"Cih." Yuika mendecakkan lidahnya dan menurut.

Mereka kemudian kembali ke topik semula.

"Yah, lagipula Yuika lebih mengenal wakil presiden, dan dia tidak tahu

seperti gagasan memiliki seseorang yang secara paksa melarangnya dari hal romantis

hubungan, jadi dia akan memilih Fujimoto-senpai. " "Saya melihat."

Pendapat Yuika tampaknya sama dengan Sayuki.

"Tapi sepertinya ada orang yang mendukung Onizuka-senpai," Yuika

kata

"Yah, itu tidak seperti semua orang memiliki pendapat yang sama," Keiki mengakui.

"Baik. Anak laki-laki juga terbagi menjadi tipe yang suka payudara besar atau kecil. "

"Mengapa kamu menggunakan contoh itu sekarang?"

"Yuika hanya berpikir bahwa semua gadis berpayudara besar harus berbagi dengan

miskin ~ "

"Kamu benar-benar mengatakan hal-hal menakutkan dengan senyum murni ..."

Keiki menilai bahwa akan lebih baik bagi semua pihak yang terlibat jika dia dengan cepat mengubah topik pembicaraan.

"Oh benar, ada yang ingin kutanyakan padamu, Yuika-chan."

"Apa itu?"

"Aku bertanya-tanya apakah aku bisa meninggalkan klub setelah kelas hari ini untukmu."

"Oho, jadi kamu mendorong semua pekerjaanmu pada Yuika

saat kamu pergi bertemu dengan gadis lain?"

"Tidak bisakah kau selalu menganggap yang terburuk?"

"Tapi sama sekali tidak ada manfaatnya untuk Yuika, kan?" "Apa keinginanmu, Nyonya?"

"Seberapa jauh Anda mau pergi? Bisakah Yuika memasukkan beberapa roleplay lilin di sana? "

"Sayangnya tidak. Harap simpan di tingkat yang masuk akal. "

"Kalau begitu mungkin mengobati Yuika ke parfait kapan-kapan."

"Yah, kalau itu saja ..."

Dengan demikian, kontrak itu terikat. Satu parfait agar dia bisa membantu adalah harga kecil yang harus dibayar.

"—Oh, jika itu bukan Kiryuu-kun." "Eh?"

Keiki mengangkat kepalanya ketika seseorang tiba-tiba memanggil namanya. Orang yang menyambutnya adalah seorang siswa laki-laki yang berdiri di konter yang memiliki sedikit tatapan tajam di matanya. Poni mulus dan keringnya terbelah di tengah, dan dia memiliki fitur yang cukup tampan.

Dia membawa kotak pensil berbentuk tabung dan buku kerja, jadi dia mungkin berencana belajar di perpustakaan.

"Apakah ini giliran Anda di komite perpustakaan? Kerja bagus."

"...Ah iya. Terima kasih ... "Memaksa senyum ramah, Keiki menjawab

sedikit kaku.

Bahkan dengan tatapannya, siswa ini terlihat seperti orang yang sangat menyenangkan untuk diajak bicara. Dia mengarahkan pandangannya ke arah Yuika.

"Aku sering melihat kalian berdua. Apakah Anda pacar Kiryuu-kun, kebetulan? "

"Oh tidak, tidak juga ..."

"Ahaha, kamu tidak harus begitu rendah hati di sini ... Ngomong-ngomong, kurasa aku sudah cukup mengganggu kamu, jadi aku akan belajar sekarang."

"Ah iya. Gunakan waktumu..."

Mengambil kesalahpahaman satu sisi dengannya, bocah itu menuju ke meja jauh di belakang.

"Apakah dia seorang kenalanmu, Keiki-senpai?" "Sepertinya begitu, tapi ... siapa lagi?"

Dia telah berbicara dengan Keiki secara normal, tetapi Keiki agak kehilangan identitasnya. Tidak salah bahwa dia adalah kenalannya dari cara dia berbicara dengan Keiki.

Dia juga seharusnya bukan orang yang mudah dilupakan, berkat penampilan dan tatapannya.

"... Ngomong-ngomong, Senpai?" "Hm?"

"Yuika bertanya-tanya apakah kita berdua terlihat seperti sepasang kekasih ~"

"A-Aku ingin tahu ..."

Keiki berpikir mereka tidak seperti itu.

"Kami sebenarnya bukan kekasih, tetapi tuan dan budak, kan?"

Yuika

desak.

"Itu juga salah."

Yuika dengan lembut tertawa pada jawaban yang diharapkan Keiki. Tetapi Keiki tidak bisa menahan diri untuk bertanya-tanya apakah ada yang salah dengan dunia ini karena menjadikan gadis yang imut ini sadis.

Setelah kelas, Keiki sibuk mengerjakan beberapa dokumen di kantor OSIS. Pada titik-titik tertentu, ia akan menyedap kopi, menghitung biaya pemilihan, mengurutkan voucher. Saat itu, Airi dan Ayano kembali dari membagikan selebaran.

"Kami kembali." "Saya sangat lelah..."

Airi selalu sama, tapi Ayano terlihat sangat lelah. Keiki menjawab dengan canggung "H-Hei ..." karena dia hampir tidak pernah melihatnya seperti ini.

"Ada apa, Fujimoto-san? Kamu terlihat sangat lelah. " "Aku sedang melakukan sesi jabat tangan di luar."

"A apa sekarang?"

Airi yang memimpin dan menjawab pertanyaan Keiki.

"Kami telah membagikan hampir semua selebaran, jadi kami pikir kami akan mencoba pendekatan baru."

"Ah, begitu ..."

Keterampilan Ayano tentu tidak berbicara dengan orang-orang secara langsung. Itulah sebabnya dia memiliki satu mata yang tersembunyi oleh poninya. Sesi jabat tangan pasti sangat sulit baginya.

"Fujimoto-san benar-benar buruk dengan hal semacam ini, lagipula." "Ya, aku benar-benar menghabiskan ..."

Seperti yang dia katakan, dia bahkan tidak bisa memberikan banyak kekuatan pada kata-katanya. Dia seperti pegawai yang dekat dengan pensiun yang pulang setelah naik kereta penuh. Keiki merasa sangat buruk untuknya, jadi dia mengarahkan pertanyaan berikutnya ke ahli taktik kampanye pemilihan mereka.

"Apakah kita benar-benar harus mendorong Fujimoto-san sebanyak ini?"

"Bahkan aku tidak ingin dia berjabat tangan dengan anak-anak yang kotor. Tapi ini semua untuk memenangkan pemilihan. "

"Kamu seperti sersan yang galak."

"Siapa sersan yang galak?" Twintail Airi bergetar saat dia menghindarinya
wajah.

Atau begitulah yang dipikirkan Keiki, tapi dia dengan cepat kembali ke sikap aslinya, mengeluarkan tawa lemah.

"Tapi sesi jabat tangan itu cukup sensasi, bukan?" "Yah, bagaimanapun juga, Fujimoto-san benar-benar imut. Anak laki-laki akan terpesona jika mereka bisa menjabat tangannya. " "Terpesona ..."

Menanggapi kata itu, Ayano tanpa kata-kata berjalan ke Keiki. Dia

tiba-tiba mengambil tangan Keiki ke tangannya. "Um ... Fujimoto-san?"

"Apakah Kiryuu-kun terpesona dengan hal semacam ini juga?"
"Ah, well ... Mungkin?"

Keiki agak bingung dengan apa yang sedang terjadi, tetapi melihat dia menatapnya saat dia bertanya itu terlalu imut, jadi dia menderita kekalahan. Sesi jabat tangan dengan seorang gadis seperti dia tidak terdengar terlalu buruk.

"Kiryuu-kun?"

"Hm?"

"Aku ingin minta padamu, sebagai sekretarisku." "Ohh, tembak pergi."

"Bisakah kamu membiarkan Ayano-san mengisi dirinya sendiri?"

"Eh ...?"

Sebelum Keiki bisa merespons, Ayano bergerak. Sementara Keiki masih duduk di kursinya, Ayano bergerak maju dan memeluknya, menggosok kepalanya ke dadanya saat dia bernapas dalam-dalam.

"Haah ... Haaah ... Sudah begitu lama ... aku hidup kembali ..."

"Oh ya, kau belum mengendusku sama sekali baru-baru ini."

"Ada yang salah denganmu, Kiryuu-kun. Kamu mengeluarkan aroma yang harum. "

"Yang aneh adalah situasi ini dan jimatmu, Fujimoto-san."

Sementara Ayano sibuk menikmati situasi, Airi mengalihkan pandangan dingin ke arah keduanya.

"... Kiryuu-senpai, kamu bejat."

"Seharusnya jelas aku tidak melakukan apa-apa."

"Jika kamu tidak terlihat sedikit lebih bahagia, karena kamu dipeluk oleh

Ayano-senpai seperti itu? "

"Mengapa seseorang mengendus aroma ku membuatku bahagia? ... Ahh, Fujimoto-san? Bisakah Anda lepaskan sekarang? Nagase-san memberiku tatapan menakutkan di sini. "

"Saya kira itu tidak bisa membantu."

Setelah permintaan Keiki, dia berhasil memisahkan gadis mesum itu darinya. Kulit Ayano hampir tampak berkilau karena

resapannya.

"Untuk saat ini, pemilihan menjadi prioritas. Sesi jabat tangan itu sukses besar, dan aku tidak mengharapkan apa-apa dari Ayano-senpai. Dia dihormati oleh banyak orang. "

"Tidak ada langkah berani yang datang dari faksi Onizuka, jadi kita mungkin benar-benar bisa menang pada tingkat ini."

Jelas sekali bahwa Ayano, dengan catatan bagus dan popularitas tinggi, akan dapat memenangkan ini.

Pemilu adalah, dalam arti paling sederhana, pertempuran popularitas, dan semakin banyak orang yang tahu nama Anda, semakin tinggi peluang Anda untuk menang. Banyak orang di dalam organisasi mahasiswa mengetahui tentang wakil presiden Ayano, dan karena kepribadiannya yang baik, dia memiliki jumlah pengikut yang stabil.

Dengan demikian, semua orang yang menonton pemilihan ini tidak dapat membayangkan seseorang seperti Onizuka keluar di atas, meskipun tidak ada yang berani mengatakannya dengan keras. Namun, kekesalan besar segera menyusul.

"—B-Masalah besar!"

Pintu terbuka lebar, dan Rinko berlari ke kantor OSIS.

"Ada apa denganmu, Rinko? Jika Anda terus terburu-buru seperti itu, seseorang akan dapat melihat pakaian dalam Anda. "

"Jangan memperhatikan celana dalamku sekarang!"

"Maksudku, aku benar-benar tidak pada awalnya ..." "Untuk sekarang, lihat ini!"

Sepertinya dia terburu-buru. Mengabaikan balasan Keiki, dia membanting dokumen cetak di atas meja.

"Apakah ini ... Hasil penyelidikan peringkat persetujuan untuk pemilihan dewan siswa? "

"Klub surat kabar mengumpulkan data. Mereka memberikan ini kepada saya ketika saya membagikan brosur! "

"Tapi ... bukankah ini ...?"

"Ya ... Menurut data mereka, Ayanon-senpai dan Onizuka-senpai saat ini saling berhadapan!"

Ditampilkan dalam grafik adalah hasil investigasi tersebut. Menurutnya, Ayano memiliki peringkat persetujuan 55%. Melawannya adalah Megumi dengan 38%, sedangkan 7% lainnya tidak peduli.

Melihat angka-angka ini, Ayano masih menang, tetapi perbedaannya seharusnya lebih besar, atau setidaknya semua orang mengharapkannya. Semua orang sekarang bingung bagaimana Megumi berhasil mendapatkan hampir 40% peringkat persetujuan tanpa memiliki jumlah pendukung gila seperti Ayano.

Apa pun itu, hasil ini menunjukkan bahwa ini belum saatnya untuk bersantai. Masih ada kemungkinan situasi akan berubah menjadi yang terburuk.

Chapter 5: Cinta, Pemilihan, dan Hati yang Patah

Sejak dia mulai masuk sekolah dasar, Megumi telah disebut 'Oniko1'. Nama keluarga Onizuka tampaknya jarang, jadi dia sering diberitahu hal-hal seperti 'Oni-san, di sini ~' dan seterusnya.

Memikirkan kembali, itu bukan masalah besar atau apa pun. Itu hanya sebuah nama panggilan yang agak khusus yang berasal dari nama keluarganya, tetapi Megumi benar-benar membencinya.

Dia tidak memilih nama ini karena dia ingin, dan dia tidak mengatakannya, itu tidak lucu sama sekali. Jadi, setiap kali dia dipanggil demikian, dia hanya akan menjawab dengan mengatakan 'Aku bukan Oniko!', Yang a keputusan yang buruk.

Marah pada gadis-gadis lain saat itu adalah reaksi tepat yang mereka harapkan. Jadi, akhirnya, Megumi berhenti mengatakan apa pun. Bahkan jika dia dipanggil Oniko, anak iblis, dia tidak mengatakan apa-apa. Dan pada saat itu, seorang pangeran muncul di depannya.

Bocah itu tiba-tiba pindah ke lingkungannya, dan dia berhasil membuat anak-anak itu mengerumun Megumi berhenti sebelum dia bahkan menyadarinya. Bukannya dia kuat, tetapi karena dia satu tahun lebih tua, tubuhnya sedikit lebih tinggi dan lebih baik, itu saja.

Meski begitu, dia bukan pahlawan bagi Megumi muda.
"Memanggilmu Oniko dan semua itu benar-benar kasar."
Ini adalah kata-kata yang dia ucapkan setelah menyelamatkannya.

"Kamu bukan iblis. Kamu lebih seperti seorang putri, Megumi-chan. "

"Seorang putri?"

"Ya. Maksudku, kamu benar-benar imut, setelah semua. "

"....."

Itu adalah pertama kalinya seorang anak laki-laki mengucapkan kata-kata itu padanya. Setelah menyelamatkannya, dia bahkan memanggilnya seorang putri. Dia tidak bisa lebih bahagia. Air mata yang tak pernah ia tangis ketika ditertawakan tiba-tiba mulai mengalir di pipinya.

Sebagai tanggapan, bocah itu melihat dengan agak bermasalah di wajahnya. Itu tidak sampai beberapa tahun kemudian ketika dia akhirnya menyadari bahwa dia adalah cinta pertamanya.

Beberapa menit telah berlalu sejak Rinko membawa hasil penyelidikan peringkat persetujuan ke ruang OSIS, dan ruangan itu sekarang terbungkus dalam suasana yang agak berat.

Anggota OSIS mengepung meja, masing-masing dari mereka dengan ekspresi suram. Ahli taktik kampanye pemilu Airi akhirnya memecah kesunyian.

"Ini buruk. Aku tidak pernah mengira kalau Onizuka-senpai bisa mengumpulkannya banyak dukungan. "

"Ya, aku tidak pernah mengharapkan reaksi seperti ini untuk kandidat yang tidak terkenal ..."

"Saya juga berpikir bahwa akan ada perbedaan yang lebih besar di antara keduanya mereka."

"....."

Keiki dan Rinko menyuarakan pendapat yang sama, dan Ayano hanya menatap kertas di tangannya dalam keheningan mutlak. Peringkat persetujuan Megumi sangat tinggi. Dia saat ini 38%, dan karena ini hanya hari kedua minggu pemilihan, dia pasti akan melewati 40%.

Jelas ada sesuatu yang tidak beres bagi Ayano, wakil presiden saat ini, untuk tidak memiliki keunggulan yang lebih besar. Apakah ada semacam trik yang dia lakukan yang tidak kita ketahui?

Apa alasan mengapa Megumi akan memiliki begitu banyak

pendukung meskipun dia bukan kandidat terkenal? Jika mereka bisa mengetahuinya, mereka mungkin datang dengan semacam penanggulangan untuk itu.

"Um, berapa banyak yang bisa kita percayai dari penyelidikan klub surat kabar?

Bagaimana jika ada kemungkinan orang-orang yang mereka tanyakan adalah yang tidak beruntung hanya pendukung Onizuka? "

"Saya tidak percaya itu masalahnya." "Aku juga tidak berpikir begitu."

Baik Rinko dan Airi menolak hipotesis Keiki, dan Airi memberinya alasan.

"Klub surat kabar kami terus berupaya untuk hanya mempublikasikan informasi yang paling akurat. Para wartawan semuanya sangat baik. Saya percaya bahwa angka-angka ini juga sangat akurat. "

"Lalu, bagaimana jika ada pendukung Onizuka-san di dalam klub koran itu sendiri? "

"Tidak ada peluang untuk itu. Presiden klub saat ini membenci keadaan media saat ini dengan berapa banyak yang mereka tebak dan coba pengaruhi, jadi dia memiliki kebijakan untuk selalu menerbitkan kebenaran apa adanya. "

"Saya melihat..."

Itu berarti bahwa presiden klub tidak akan menyerah pada uang atau suap lainnya. Dilihat dari itu, suara peringkat persetujuan ini di depan mereka dapat dipercaya. Sementara Keiki masih memikirkan itu, Rinko angkat bicara.

"Tapi, bagaimana Onizuka-senpai bisa mendapatkan begitu banyak suara? Semua orang sepertinya menentang larangan hubungan romantis. "

"Ya, kenapa begitu?"

Pendapatnya adalah pertanyaan yang persis sama dengan yang dimiliki Keiki. Megumi secara terbuka mengumumkan di poster-

posternya bahwa dia berencana untuk melarang hubungan romantis.

Mengapa semua siswa sekolah menengah di usia puncak kehidupan mereka setuju dengannya? Jatuh cinta dengan anggota lawan jenis yang hebat, menghabiskan waktu Anda dalam kebahagiaan dan kebahagiaan ... Kehidupan sekolah yang selalu dikagumi semua orang akan sia-sia jika terus begini.

"Bagaimana ... Bagaimana jika itu sebaliknya?" Airi bertanya.
"Sebaliknya?"

Ketika Keiki menyuarakan kebingungannya, Airi dengan lembut mengangguk.

"Melihat itu pada skala yang lebih besar, hanya ada beberapa pasangan yang secara terbuka menunjukkannya, kan?"

Sebagian besar siswa di sini sendirian dan sendirian, dan karena mereka tidak bisa mendapatkan kekasih sendiri, mungkin mereka mencoba menghalangi orang-orang yang telah menemukan kebahagiaan? "

"Begitu ... Jadi mungkin itu dendam ...?"

Keiki berpikir bahwa itu mungkin, karena dia membenci pasangan, dirinya sendiri.

"Sama halnya denganku, kurasa. Ketika saya melihat pasangan secara terbuka saling menggoda, kadang-kadang saya berharap mereka akan meledak dari kebahagiaan mereka. "

"Kiryuu-senpai, kamu yang terburuk ..." "Aku hanya manusia." Bahkan ketika temannya, Shouma dan pacarnya yang genit di depannya, ada saat-saat dia berpikir "Lakukan itu di rumah." Begitulah halnya bagi seseorang yang pahit sehingga mereka tidak dapat menemukan kebahagiaan yang sama.

"Jika kamu tidak bisa mendapatkan pacar sendiri, kamu hanya berharap semua yang lain akan berpisah, ya?"

"Janji kampanye Onizuka-san mungkin benar-benar selaras dengan

siswa yang merasa sendirian seperti ini. "

Baik Rinko dan Keiki lebih memikirkan gagasan itu. Pada saat

yang sama, Airi menyipitkan alisnya seolah-olah dia sampai pada pertanyaan yang sulit.

"Bahkan jika kita menganggap itu masalahnya, masih sulit untuk mendapatkan begitu banyak suara dalam waktu sesingkat itu. Dia harus benar-benar pandai memahami keinginan orang lain. "

"Ya, dia tidak menyebut dirinya 'Otasu Princess' tanpa alasan." Dia tahu bagaimana perasaan anak laki-laki yang tidak populer, yang membuatnya menjadi lawan yang lebih kuat.

"Kita tidak bisa memperlakukan ini dengan enteng, kan?"

Hasil penilaian persetujuan merupakan pukulan telak bagi faksi Ayano. Ayano masih menang sampai sekarang, tetapi perubahan besar sekarang adalah sesuatu yang harus mereka perhatikan.

"Bagaimanapun, kita harus menemukan beberapa tindakan pencegahan. Sekarang lebih dari sebelumnya."

Mereka memutuskan untuk beristirahat sejenak sebelum pertemuan penanggulangan darurat. Keiki memutuskan untuk keluar dari ruang OSIS dan mengambil gula, jadi dia menuju ke mesin penjual otomatis terdekat.

Dia dengan cepat memasukkan uang kembaliannya dan memasukkan pesannya. Meskipun mereka juga minum kopi dan teh di ruang OSIS sendiri, dia benar-benar menginginkannya dari sini.

"—Kiryuu-kun."

"Uwah ?! ... Ahh, hanya kamu, Fujimoto-san. "

Tepat ketika dia membungkuk untuk mengeluarkannya dari mesin, seseorang di belakangnya memanggil namanya.

"Apakah kamu di sini juga untuk mendapatkan gula?"

"Tidak," Ayano menggelengkan kepalanya. Dia membuka mulutnya dan berbicara dengan lembut. "Aku ingin berbicara dengan Kiryuu-kun."

"Dengan saya?"

Karena dia telah mengikutinya jauh-jauh ke sini, itu pasti sesuatu

yang tidak bisa dia ungkapkan di kantor OSIS. Keiki tidak memiliki dugaan sedikit pun tentang apa yang ingin dia bicarakan.

Ayano menunduk untuk meminta maaf. "Maafkan saya. Saya tidak terlalu bisa diandalkan, dan saya terus membuat masalah untuk Anda ... "

"Ahh ..."

Keiki akhirnya menghubungkan titik-titik itu.

"Apakah kamu berbicara tentang peringkat persetujuan?"

"....." Dengan wajah panjang, Ayano hanya mengangguk.

Sekarang dia memikirkannya, Ayano tidak mengatakan apa-apa sepanjang mereka membicarakannya sebelumnya. Semua pembicaraan tentang hal ini pastilah mengkhawatirkannya.

"Aku tidak berpikir kalau Fujimoto-san melakukan kesalahan. Pihak lain hanya lebih kuat dari yang kami perkirakan, tetapi kami masih memiliki keunggulan. "

"Kiryuu-kun ..." Ayano perlahan mengangkat kepalanya.

Namun, ekspresi sedihnya dengan cepat kembali lagi.

"Tapi aku tidak bisa mengatakan apa-apa. Sementara kalian semua membicarakannya ... Itu hanya membuatku sadar bahwa aku mungkin bukan pasangan yang cocok untuk presiden OSIS ... dan mungkin itu sebabnya tidak semua orang menerimaku. "

"Baik..."

Jika tidak ada pemilihan di tempat pertama, keraguan ini mungkin belum pernah terungkap. Megumi saingan telah muncul, dia akhirnya dibandingkan dengan dia, dan itu membuatnya ragu apakah dia benar-benar layak menjadi presiden dewan siswa.

Hasil penilaian persetujuan berakhir seperti bagaimana orang-orang menyetujui dia sebagai pribadi, dan dia memproyeksikannya ke dirinya sendiri. Tekanan semacam ini tidak mudah dihadapi.

"Aku pikir kamu bisa sedikit lebih keras kepala dan percaya diri."

"Keras kepala?"

"Sayuki-senpai menyebutkannya kepadaku sebelumnya. Bahwa seorang pemimpin bisa sedikit lebih memaksa dan sombong.

Jika Anda buruk dalam memberi perintah, maka Anda bisa menyerahkannya pada Nagase-san. Saya yakin bahwa Rintarou akan lebih dari senang melakukan pekerjaan rumah dan pekerjaan sampingan, jadi Anda tidak perlu menanggung semua beban. Bahkan Takasaki-senpai menggunakan orang lain untuk membantu pekerjaan diselesaikan secara efisien. "

"Ah..."

"Dan jika Anda masih khawatir, maka pemilihan ini dapat membantu Anda melihatnya sendiri. Jika Anda menang melawan Onizuka-san, itu hanya berarti bahwa Anda lebih cocok untuk menjadi ketua OSIS, kan? "

Keiki menyelesaikan kata-katanya dengan senyum lembut, dan Ayano tercengang. Namun itu tidak berlangsung lama. Dia tertawa kecil sambil tersenyum.

"Aku pikir Kiryuu-kun agak terlalu sederhana."

Tentu saja, itu adalah perasaan jujur. Dari lubuk hatinya, Keiki percaya bahwa kehidupan muridnya, dan kehidupan siswa lain, akan lebih menyenangkan jika Ayano menjadi presiden dewan siswa.

"Tapi terima kasih. Saya merasa seperti saya telah menembus keraguan saya berkat Anda. "

"Ayo, minta bantuan padaku setiap kali kamu macet. Lagipula, aku sekretarismu sekarang. "

"Kalau begitu aku punya permintaan ..." "Oh, tembak pergi."

Alih-alih menjawab, Ayano malah memilih Keiki.

"Biarkan aku ... mengisi ulang?"

"Di saat seperti ini? ... Yah, itu tidak seperti saya keberatan. "

Memiliki orang lain mengendus Anda adalah sensasi aneh, tetapi jika itu membantu memberinya energi, itu akan baik-baik saja untuk bermain bersama sebentar.

"Juga, tolong beri aku celana dalammu jika aku memenangkan pemilihan." "Itu tidak dari saya."

Namun, permintaan itu segera ditolakny.

Mereka sudah menentukan semua yang perlu terjadi selama proses pemilihan. Pertama, mereka harus memasang poster pemilihan untuk mendapatkan nama Ayano di luar sana. Setelah itu muncul citra publiknya. Memberi setiap orang kesempatan untuk melihat seorang kandidat secara alami akan membuat semua orang ingin mendukungnya.

Dalam hal itu, ide Airi untuk mengadakan sesi jabat tangan adalah sangat efektif. Mampu berjabat tangan dengan gadis imut seperti Ayano akan membuat anak-anak senang.

Beberapa orang bahkan rela membayar uang dalam jumlah besar untuk sesi jabat tangan dengan idola. Setelah informasi ini dibawa pada awal pertemuan penanggulangan—
"Apa yang diinginkan anak-anak dewasa ini adalah kegembiraan dan motivasi!
Sesuatu yang benar-benar baru! "

Istirahat singkat berakhir, dan setelah semua anggota — tidak termasuk Shiho, yang sibuk — duduk di kantor OSIS, Rinko melanjutkan.

"Kita harus membuat sesuatu yang baru dengan dampak yang akan kembali suara dari fraksi Onizuka! "

"Itu ide yang cukup bagus mengingat itu berasal dari Mitani ..."

"Dan apa sebenarnya yang akan kita lakukan?"

"Kita akan memiliki pakaian Ayanon-senpai sebagai laki-laki! Tidakkah menurut Anda itu ide yang bagus ?! " Dia membanting tangannya di atas meja.

Airi dan Keiki mendesah kecewa pada saat bersamaan.

Meskipun semua anggota OSIS saat ini sangat baik dalam pekerjaan mereka, tidak ada dari mereka yang pernah mengalami pemilihan seperti ini sebelumnya. Sama sekali tidak ada dari mereka yang memiliki pengetahuan tentang itu.

"Kami benar-benar tidak punya ide tentang apa yang harus

dilakukan tentang persetujuan peringkat ... "

"Pemilihan itu cukup sulit."

Keiki menyimpulkan hasil mereka secara singkat, dan Ayano setuju.

"Tetap saja, apakah benar-benar perlu panik seperti ini?"

"Airi menindaklanjuti karena antusiasme semua orang berkurang. "Kami masih memimpin dalam jajak pendapat peringkat persetujuan, dan secara drastis mengubah pendirian kami mungkin akan memperburuk keadaan. Saya juga ragu bahwa faksi anti-romantis-hubungan akan tumbuh lebih jauh. "

"Memang benar bahwa mereka yang memiliki pacar atau pacar memberontak terhadap Onizuka-san."

Tentu saja, loli legal dan pacar loliconnya juga menentang faksi Onizuka. Mereka tidak ingin siapa pun merusak waktu mereka yang menyenangkan bersama.

Dengan demikian, semua pasangan di sekolah pasti akan memberikan Ayano suara mereka. Selain itu, karena dia sudah cukup populer, Ayano juga memiliki pendukung lainnya. Jelas sekali bahwa Megumi berada pada posisi yang tidak menguntungkan di semua lini.

"Itu berarti kita mungkin bisa terus berjalan seperti kita sudah ..."

"Tapi Keikun-senpai. Pihak lain berhasil mendapatkan banyak dukungan

dalam jumlah waktu yang terbatas. Tidakkah Anda berpikir bahwa mereka mungkin memiliki semacam strategi tersembunyi? "

"Hmm ..."

Argumen Rinko juga sangat masuk akal. Terlalu percaya diri adalah a pembunuh lambat dan berbahaya.

"Aku ingin melakukan apa pun yang aku bisa." "Fujimoto-san ..."

Karena wakil presiden mengatakan ini, Keiki hanya bisa setuju.

Sebagai dia

sekretaris, dia harus memikirkan sesuatu yang baru.

"Masalahnya adalah bagaimana kita bisa menarik pemilih. Saya bayangkan itu adil membuat pidato publik dan semua itu tidak akan banyak berubah. "

"Aku mungkin punya ide ... Bagaimana kalau kita mengubah Ayanon-senpai menjadi idola?"

"Kamu ingin mengubahnya menjadi idola?"

Sekali lagi, Rinko datang dengan sesuatu yang belum pernah terjadi sebelumnya.

"Pemilihan itu sendiri didasarkan pada seberapa populer kandidat, kan? Jadi jika salah satu peserta adalah idola, itu akan meningkatkan peringkat persetujuan mereka, bukan? "

"Tapi bagaimana tepatnya kita akan melakukan itu?"

"Idola dan bintang sering mengunggah gambar di jejaring sosial, kan? Saya hanya akan menggunakan kekuatan Internet untuk menunjukkan pesona Ayanon-senpai kepada semua orang. "

"Saya melihat. Kami juga bisa mempostingnya di situs web OSIS. "

Umat manusia telah maju ke zaman Internet. Setelah pemilihan diumumkan, lebih banyak orang akan mulai mengunjungi halaman rumah, dan menunjukkan foto-foto dan semacamnya di Ayano akan membantu pengunjung lebih memperhatikannya.

"Jika kita perlu mengambil gambar, aku bisa meminjam kamera digital Koharu-senpai."

"Fufu. Tidak perlu untuk itu, Kiryuu-senpai. "

Entah kenapa, Airi bangkit dari tempat duduknya. Dia terus berbicara sambil menunjukkan layar ponselnya kepada semua orang.

"Aku punya banyak foto Ayano-senpai yang kita cintai. Masing-masing dan setiap salah satunya akan membuat jantungmu berdenyut karena kelucuan! " "Mengapa kamu memiliki semua itu, Airi?"

"Saya diam-diam mengambil foto-foto ini di setiap kemungkinan kesempatan." "Jangan lakukan itu!"

"Tapi saat ini mereka akan berguna. Mengambil foto adalah sesuatu yang bisa menghabiskan banyak waktu, setelah semua."
"

Seperti yang ditunjukkan Rinko, waktu mereka sangat berharga sekarang, jadi mereka menunda menanyai Airi tentang mengapa foto-foto itu ada sejak awal.

Mereka semua malah berkumpul di sekelilingnya, memilih foto-foto bagus yang bisa mereka gunakan. Koleksinya cukup besar, dan foto-foto itu berkisar dari foto-foto Ayano melamun di halaman hingga foto-foto dirinya menghirup jus jeruk pisang hingga foto-foto dia tidur sebentar di kantor OSIS.

"Ah, itu benar-benar imut."

"Foto Ayano-senpai ini menjulurkan lidahnya seperti kucing sangat lucu, kan? "

Beberapa menyuruhnya menjulurkan lidah setelah mencicipi beberapa ramen panas di kantin sekolah. Semuanya memiliki potensi idola yang tinggi.

"Yang ini di sini juga menggemaskan. Dia membuat kaki kucing dengan kucing liar. "

"Ohh. Mata yang bagus di sana, Mitani. " "Nagase-san, ini ..."

"... Aku merasa aku akan mati karena malu."

Ayano, pada bagiannya, sepertinya mengalami kerusakan besar ketika semua orang melihat foto-foto momen paling memalukannya.

Dan sementara mereka berempat sibuk asyik sepenuhnya, pemimpin dukungan, Shiho, memasuki ruangan.

"... Oh? Apa yang kalian semua lakukan?"

Airi dan Rinko berbalik untuk menjawabnya.

"Kami memutuskan foto-foto Ayano-senpai apa yang akan kami unggah ke beranda."

"Dengan cara ini, kita pasti akan mendapatkan peringkat persetujuan yang lebih tinggi!"

"Eh? Tetapi bukankah sangat buruk untuk mengunggah nama dan gambar asli Anda ke Internet ...? "

""""Ah.....""""

Satu pertanyaan Shiho menyebabkan seluruh "Rencana Idola" mereka hancur berkeping-keping. Pada akhirnya, mereka memutuskan untuk hanya mengadakan sesi jabat tangan kedua.

"Aku pulang ~"

"Selamat datang kembali, Nii-san."

Itu terjadi setelah jam 7 malam ketika Keiki akhirnya kembali ke rumah dari semua pekerjaan pemilihan. Mizuha sedang duduk di sofa di ruang tamu dan membaca buku.

"Ah, apa yang kamu baca?"

"Ini? Orang-orang dari klub riset manga menyerahkannya di luar."

"Klub penelitian manga itu?"

Ketika dia menerimanya dari Mizuha dan memeriksanya, sepertinya itu adalah manga pendek yang dibuat oleh klub riset manga. Itu sekitar 20 halaman. Sampulnya tampak sederhana, dan judulnya terbaca

"Kisah Cinta Malam yang Mustahil".

"Ini sangat menarik. Meskipun agak sedih," kata Mizuha. "Ohh ... Bisakah aku meminjamnya sebentar?"

"Tentu, aku sudah membacanya berkali-kali."

Keiki dengan cepat kembali ke kamarnya dan segera mulai membacanya. Ketika dia membacanya, dia menemukan bahwa itu adalah kisah tentang cinta seorang wanita lajang.

Pengaturan adalah sebuah negara di Eropa selama Abad Pertengahan. Tokoh-tokoh dalam cerita itu adalah laki-laki dan perempuan yang saling mencintai, tetapi tidak bisa bersama karena tidak diizinkan, yang menyebabkan kemalangan mereka.

Meskipun pendek, kualitasnya sangat bagus, dan itu menunjukkan pada pembaca pro dan kontra dari 'Cinta Murni.'

Membandingkan kedua protagonis, ada juga pasangan menikah dalam cerita yang merupakan teman mereka.

Pasangan ini menjalani kehidupan yang damai dan bahagia, ke titik di mana pembaca dituntun untuk berpikir 'Normandia akan meledak' saat membacanya.

"Jadi ini sebabnya peringkat persetujuan Onizuka-san setinggi ini ..."

Manga ini harus menjadi alasan gerakan anti-romantis-hubungan yang sedang terjadi. Itu adalah manga asli yang dibuat klub menggunakan seluruh upaya mereka. Selain itu, bagi mereka yang tidak berhasil mendapatkan salinan cetak, itu juga diunggah ke manga

Beranda klub penelitian.

"Mereka bahkan memiliki kode untuk versi online yang beredar ... Jika aku ingat dengan benar, mereka membuat beberapa doujinshi selama festival budaya yang benar-benar populer, jadi mereka mungkin mendapatkan beberapa penggemar melalui itu."

Itu menjelaskan mengapa Megumi tidak ketinggalan dalam jajak pendapat peringkat persetujuan. Mereka telah berhasil mengumpulkan suara dengan menggunakan metode yang sulit dipercaya ini.

Selain itu, sampul dalam buku mengatakan bahwa ini adalah kisah asli yang ditulis oleh Onizuka Megumi.

"Jadi inilah yang Onizuka-san buat."

Anak-anak lelaki dari klub sepertinya telah membantu menggambar dan sisanya. Ketika Keiki memeriksa di ponsel cerdasnya, dikatakan bahwa manga itu telah diterbitkan di beranda klub riset manga sekitar seminggu sebelumnya.

Menciptakan cerita dan menggambar seluruh manga pasti membutuhkan banyak waktu. Mempertimbangkan hal itu, Megumi harus mempersiapkan pemilihan ini untuk waktu yang lama.

Gambarnya bersih, dan ceritanya sangat bagus. Sebenarnya Diberitahu, itu lebih baik daripada beberapa manga yang Anda lihat di toko. "Bahkan Mizuha juga sangat menikmatinya."

Menonton film adalah salah satu hobi Mizuha, jadi dia sebenarnya cukup sulit untuk menyenangkan. Jika dia memujinya, maka itu pasti sesuatu yang istimewa.

Kenapa dia begitu mati-matian melarang hubungan romantis? Fraksi Onizuka menganggap pemilu ini sangat serius. Ini manga sendiri membuktikannya. Namun, itu masih belum menjelaskan alasan di balik janji kampanye Megumi. "... Kurasa aku harus menggali lebih dalam lagi."

Dia tidak berencana untuk mencoba menemukan kelemahan yang bisa dia manfaatkan. Dia hanya ingin tahu apa yang pantas dilakukan janji kampanyenya untuknya, dan apa yang dipikirkan gadis itu ketika dia menulis cerita ini.

Itu hari Rabu, hari ketiga minggu pemilihan. Untuk mengetahui tujuan Megumi, Keiki telah mengawasinya dengan ketat sepanjang pagi.

Dia punya teman di kelas mereka, dan setiap kali waktu istirahat, dia akan berbicara dengan mereka. Selama kelas, dia selalu melakukan pekerjaannya dengan rajin, dan ketika dia pergi ke toilet, gadis lain selalu menemaninya.

"Hmm ... Tidak ada waktu yang tepat untuk berbicara dengannya."

Jadi istirahat makan siang tiba tanpa dia menemukan kesuksesan sama sekali. Setelah selesai makan siang, Megumi meninggalkan ruang kelas, kali ini sendirian. Baik! Ini kesempatan saya!

Ketika kesempatan sekali seumur hidup ini tiba, Keiki bangkit dari tempat duduknya dan mengikuti Megumi. Tepat ketika dia mulai berjalan, dia melihat bahwa Megumi sudah berkembang cukup jauh, dan dia bergegas menuruni tangga.

Meskipun dia berhasil mengikutinya, dia dilanda gelombang

orang-orang yang kembali dari kafetaria dan benar-benar kehilangan target dalam prosesnya.

"Kemana dia pergi ...?"

Saat-saat seperti ini membuatnya berharap bahwa mereka telah bertukar informasi kontak mereka selama perjalanan sekolah. Sementara dia berkeliaran di lantai satu, dia mengutuk keterampilan komunikasinya yang buruk.

"... Hm? Rambut halus di sana ... "

Di luar gedung sekolah, dia melihat seorang gadis yang tampak akrab berdiri di angin Desember yang dingin di halaman, menonton sesuatu dengan cukup intens. Meskipun dia kembali ke Keiki, hanya ada satu orang dengan rambut khas seperti itu.

"Apa yang dia lihat?"

Dia bisa melihatnya dari posisinya, tetapi dia tidak tahu persis apa yang dilihatnya. Karena dia tidak menunjukkan tanda-tanda bergerak, Keiki memutuskan untuk pergi ke sana sendiri.

Dengan sepatu indoor masih menyala, dia mendekati gadis itu.

"Onizuka-san?" "Wahaaa ?!"

Ketika dia memanggilnya, dia melompat ke udara seperti anak kucing yang ketakutan.

"WHO?! ... Ah, oh, ini Kiryuu-shi ... "

Ketika dia melihat bahwa orang itu adalah teman sekelasnya, ekspresi wajahnya agak jengkel.

"Jangan menakuti saya seperti itu, oke>"

"Yah, aku tidak berpikir kamu akan sangat terkejut."

Keiki sendiri sedikit terkejut karena dia terlalu banyak bereaksi.

"Apa yang kamu lakukan di sini, Onizuka-san?" "...Tidak ada."

"Apakah kamu melihat ke arah salah satu jendela di gedung sekolah?"

"Aku-aku tidak menonton! ... Jika Anda tidak memiliki bisnis dengan saya, maka saya akan mengambil cuti saya di sini! "

"T-Tunggu sebentar!"

"Eh ?! K-Kenapa kamu begitu panik ...? "

Megumi mencoba bergegas kembali ke gedung sekolah, tetapi

Keiki memanggilnya lagi untuk menghentikannya. Dia berbicara sedikit lebih keras dari biasanya, dan Megumi sedikit bingung.

"Aku ingin kamu mendengarkanku dengan tenang ... Onizukasan, semuanya akan berakhir bermasalah jika kamu kembali ke gedung sekolah seperti itu."

"Apa maksudmu?"

"Agak sulit dikatakan, tapi rokmu terbalik sepenuhnya ..." "Fuwah?!"

Ketika dia melompat kaget sebelumnya, itu pasti menempel di seragam atasnya. Berkat itu, jika dia kembali ke gedung sekolah seperti itu, pakaian dalam kuningnya akan terlihat jelas bagi siapa saja yang dia putar ke belakang. Setelah buru-buru memperbaikinya, dia memberi Keiki busur cepat.

"... T-Terima kasih banyak. Anda benar-benar menyelamatkan saya di sana. " "Tidak masalah."

Keiki senang dia berhasil menghindari tragedi yang membuka celana dalam.

"Tapi aku berharap kamu mengatakannya sedikit lebih cepat."

"Aku akan mengingatnya untuk lain kali."

"Tidak akan ada waktu berikutnya!" Megumi memprotes. "...
Pokoknya, aku akan kembali ke ruang kelas sekarang."

"Tunggu sebentar. Bisakah saya punya waktu? " "Untuk apa?
Apakah ini pengakuan? "

"Tidak, aku hanya punya sesuatu untuk dibicarakan."

"... Yah, kamu membantuku di luar sana, jadi kurasa sedikit tidak apa-apa ..."

Karena itu agak terlalu dingin bagi mereka untuk tinggal di luar untuk waktu yang lama, mereka memutuskan untuk pindah kembali ke dalam. Keiki membeli dua kaleng kopi panas di mesin penjual otomatis di depan pintu masuk siswa dan menyerahkan satu kepada Megumi.

"Perlakuanku."

"Terima kasih," Megumi menerimanya dengan penuh terima kasih.

Membaringkan punggungnya ke dinding, dia hanya memegang kaleng di tangannya tanpa membukanya.

"Apakah kamu saat ini tidak bertindak sebagai sekretaris Fujimoto-chan? Bagaimana jika beberapa rumor aneh mulai menyebar jika orang melihat kita menjadi seperti ini Menutup?"

"Berbicara dengan teman sekelasku adalah hal yang sangat normal untuk dilakukan, bukan?" "Yah, itu masuk akal." Megumi akhirnya membuka kaleng, menyesap, dan mengalihkan pandangannya ke arah Keiki. Dia tampak agak waspada.

"Jadi, apa yang ingin kamu bicarakan?"

"Ada sesuatu yang ingin aku tanyakan padamu, Onizuka-san."

"Apa?"

"Kenapa kamu begitu ingin melarang hubungan romantis seperti ini?"

Dia ingin mengubah peraturan sekolah saat ini, jadi pasti ada sesuatu yang saat ini dia tidak puas. Dewan siswa saat ini bekerja paling keras untuk memungkinkan setiap siswa untuk memiliki kehidupan siswa yang menyenangkan.

Suasana di halaman sekolah menyenangkan, dan Keiki sangat menyukai sekolah ini. Itu sebabnya dia tidak bisa datang dengan alasan yang memungkinkan mengapa Megumi akan sejauh ini.

"Kenapa ... ya?" Suara Megumi goyah, dan emosinya terdengar seperti akan segera mengalir keluar. "Karena semua orang menyakiti Nao-kun."

"Nao-kun ...?"

"Kamu pasti pernah bertemu dengannya sebelumnya, Kiryuu-shi. Dia ditipu oleh anggota OSIS saat ini Mitani Rin, dan ditolak. Dia adalah presiden komite festival budaya. "

"Presiden ... komite festival budaya ...?"

Ketika dia mendengar kata kunci ini, dia ingat satu orang yang sesuai dengan deskripsi ini.

"Jangan bilang ... Dia yang ditolak Rintarou ?!"

Ya, pada pertengahan Oktober, ada sebuah tragedi yang terjadi selama festival budaya. Presiden komite, yang memiliki pandangan intelektual kepadanya, mengira Rin, yang mengenakan pakaian wanita, untuk seorang gadis, dan telah mengaku sebagai hasilnya. Secara alami, Rin akhirnya menolaknya.

"Persis. Presiden komite festival budaya — Inui Naoya — adalah teman masa kecil saya. "

"Aku tidak tahu ..."

Memikirkan kejadian itu akan terhubung dengan ini. Dunia terkadang sangat kecil.

"Tetapi mengapa ini menyebabkan Anda mendaftar sebagai kandidat untuk a pemilihan dewan siswa? "

"Setelah Mitani-shi menolaknya, Nao-kun benar-benar depresi. Nah, siapa yang bisa menyalahkannya? Dia sedang meremukkan seorang anak laki-laki yang baru saja crossdressing. "

"Yah, itu masuk akal ..."

Tak seorang pun akan mengharapkan seseorang yang mereka rasakan sebagai anak lelaki berpenampilan silang. Sesuatu seperti itu akan menyebabkan kebanyakan orang menjadi tertutup selama sebulan, tidak diragukan lagi.

"Saya mencoba yang terbaik untuk menghiburnya, tetapi dia tidak akan mencoba sama sekali. Dia menatapku dengan mata mati dan berkata, "Aku tidak akan mencintai siapa pun lagi." Dia seperti penyanyi Jepang, kau tahu. "

"O-Oke ..."

"Ketika dia berada di bawah, dia dipaksa untuk menonton semua pasangan menggoda di sekolah. Menurut Anda apa yang dia

rasakan selama waktu itu? ”

"Itu ..."

Tidak diragukan lagi, dia akan berpikir, "Orang-orang normal seharusnya meledak." Setelah mendengarkannya sejauh ini, bahkan Keiki harus memahami perasaan Megumi.

"Karena itulah aku memutuskan untuk memisahkan semua pasangan di sekolah. Saya ingin menjadi presiden dewan dan melarang hubungan romantis. ”

"Saya melihat..."

Dia mengerti alasan Megumi untuk semua ini.

Dia berusaha mengubah suasana sekolah saat ini demi teman masa kecilnya.

Pada dasarnya, seluruh situasi ini adalah kesalahan Rintarou.

Tapi dia memutuskan untuk menunda masalah itu untuk saat ini. Sebelum itu, ada sesuatu yang Keiki harus jelaskan dengan teman sekelasnya yang ada di depannya.

"Onizuka-san, apa kamu benar-benar baik-baik saja dengan itu?" "Apa maksudmu?"

"Setelah mendengarkanmu seperti ini, sepertinya kamu seperti Inui-senpai, kan?"

"Funya ?!"

Ketika dia bertanya padanya terus terang seperti itu, seluruh wajah Megumi menjadi merah. Reaksi itu adalah jawaban yang cukup.



"A-Apa ada yang salah dengan itu ?!" "Tidak, tidak sama sekali, tapi ..."

"Tapi apa?!"

"Jika kamu melarang hubungan romantis, kamu tidak akan bisa keluar dengan Inui-senpai, kan? "

Dengan asumsi bahwa Megumi memenangkan pemilihan, dan bahwa ia akan dapat menjadikannya aturan yang sebenarnya. Aturan tidak akan memengaruhi setiap siswa. Tentu, itu juga akan meluas ke Megumi sendiri. Itu berarti bahwa bahkan jika dia berhasil mengaku pada Inui, mereka tidak akan bisa keluar.

Atau itulah yang dipikirkan Keiki, tetapi reaksi Megumi lebih tepatnya sederhana.

"Ahh, jadi itu yang kamu maksud ..." "Hmm ...?"

"Memang benar bahwa aku menyukai Nao-kun sejak aku masih kecil. Namun, saya tidak pernah bisa mengumpulkan keberanian untuk mengaku. Bahkan setelah sekian lama. "

"....."

"Aku berpikir bahwa aku akan mengakui perasaanku setelah aku mulai masuk sekolah menengah, tetapi setiap kali aku punya kesempatan bagus, aku selalu merasa takut ..."

Mengakui perasaan Anda kepada orang yang Anda cintai tidak pernah mudah.

"Lalu aku tidak bisa melihat Nao-kun lagi, dan kami agak menjauhkan diri ... Bahkan rasanya dia menghindariku, dan kemudian dia begitu asyik dengan Mitani-shi ... hanya untuk ditolak ..."

"Yah, aku minta maaf tentang Mitani ..."

Hobinya crossdressing serius mengacaukan kehidupan Megumi waktu.

"... Teman sekelas priaku selalu mengeroyok dan menggodaku. Karena nama keluarga saya adalah Onizuka, mereka memanggil saya Oniko, dan saya

sangat benci itu. Maksudku, oni, kau tahu?

Mereka adalah makhluk yang selalu melakukan hal-hal mengerikan dalam cerita dan sebagainya. "

"Ya, aku bisa mengerti mengapa kamu tidak menyukainya."

Para onis dan setan yang muncul dalam cerita tidak pernah memberikan citra yang baik. Diolok-olok sebagai seorang anak karena nama keluarganya pasti sulit bagi Megumi.

"Sekitar waktu itu, Nao-kun pindah ke lingkungan saya. Dia merawat anak-anak lelaki yang menyiksaku, dan karena kami pergi ke sekolah yang sama, kami akhirnya berjalan di sana dan kembali bersama, dan kami sering pergi ke rumah satu sama lain ... Meskipun aku tidak sadar aku menyukainya sampai sedikit kemudian. "

Dia menyadari dia memiliki perasaan untuknya ketika dia memasuki sekolah menengah. Namun, meskipun dia sadar akan perasaannya, dia tidak pernah bisa secara terbuka mengaku kepadanya, dan mereka menghabiskan waktu bersama sebagai teman masa kecil.

"Dan karena itu, karena aku tidak bisa keluar dengan Nao-kun, aku akhirnya menjadi Putri Otasa ini."

"Eh, kamu masuk ke klub riset manga karena itu?"

"Memiliki otakus menjilatmu bukan hal yang sangat buruk, kau tahu?"

"Uwah ..."

Onizuka-shi sebenarnya adalah orang yang tidak biasa.

"Saya tidak terlalu peduli dengan perasaan saya. Saya hanya ingin Nao-kun bisa untuk menikmati sisa kehidupan SMA-nya. Saya hanya ingin melihatnya tersenyum. " "Onizuka-san ..."

Jika Ayano adalah kandidat presiden OSIS yang stereotip, Megumi benar-benar abnormal. Tidak seperti Ayano, yang ingin semua orang memiliki kehidupan sekolah yang menyenangkan, Megumi bekerja demi seorang anak lajang.

"Maaf, Onizuka-san ..."

Dia mengerti tujuannya sepenuhnya. Alasan mengapa dia ingin melarang hubungan romantis, dan mengapa dia begitu bersemangat tentang pemilihan.

Namun-

"Aku masih tidak bisa membiarkanmu menjadi presiden OSIS."

"Aku mengerti ..." Setelah mengumamkannya itu, Megumi memandang Keiki dengan senyum sedih. "Kurasa kita harus menyelesaikan ini melalui pemilihan, kalau begitu."

Hari itu, setelah kelas berakhir, empat anggota OSIS, tidak termasuk Shiho, bertemu di kantor OSIS.

"Woah, itu benar-benar membuatku terlihat seperti orang jahat."

"Astaga, bagaimana caramu mengatasinya?"

"Mari kita pikirkan hukumannya nanti. Inui-senpai benar-benar adalah

korban di sini. "

"Aku merasa tidak enak untuknya ..."

Setelah kelas selesai, Keiki telah pergi ke kantor OSIS dan menceritakan semua yang dia dengar dari Megumi. Dia agak ragu untuk memberi tahu mereka tentang perasaannya, tetapi sekarang setelah Rintarou terlibat, begitu pula seluruh OSIS.

"Tapi, bukankah itu salahnya karena mendapatkan ide yang salah?" Bocah itu, yang masih mengenakan rok, cemberut.

"Lagipula aku tidak pernah mengatakan bahwa aku seorang gadis."

"Siapa saja akan mengira kamu seorang gadis ketika kamu mengenakan rok seperti itu."

"Ahh, kamu merasa terangsang ketika melihat tubuhku juga, Baik? Setidaknya di awal. "

"Aku masih ingin mati karena itu, jadi jangan membuatku ingat," Keiki membalas.

Dia ingin memukul dirinya sendiri karena merasakan ketertarikan apa pun pada bocah lelaki seperti Rintarou. Itu adalah salah satu saat terburuk dalam hidupnya bahwa ia ingin menutup selamanya.

"Aku terkejut bahwa Nagase-san bahkan merasa kasihan di sini."

Airi membenci pria dengan hasrat yang membara. Meski begitu, dia masih tampak bersimpati kepada pria yang tidak bisa mencintai lagi setelah apa yang terjadi.

"Keikun-senpai, kamu bahkan mungkin menikmati mengenakan pakaian gadis jika kamu mencobanya, tahu?"

"Aku tidak akan pernah melakukan itu."

"Tapi Kiryuu-senpai, kamu pernah memakai setelan gadis kelinci sebelumnya, bukan?"

"Bagaimana kamu tahu itu, Nagase-san ?!"

"Karena Yuika menunjukkan kepadaku selama kami menginap beberapa waktu yang lalu." "Yuika-chaaaaaan ?!"

Apa yang Yuika tunjukkan pada orang lain ?! Keiki hendak menghidupkan kembali mimpi buruk ketika dia dipaksa untuk memakai itu.

Itu kemungkinan besar merupakan tiga momen topnya yang paling dia sukai untuk selamanya.

"Aku juga ingin melihatnya," kata Ayano. "Kamu tidak akan. Anda pasti tidak akan. "

Dia lebih suka membuatnya menciumnya daripada membiarkannya melihat sesuatu seperti itu. "Baiklah, mari kita fokus pada pemilihan untuk saat ini."

"Ya, hanya membuang-buang waktu seperti ini bukan ide yang baik."

Waktu mereka yang bisa mereka gunakan terbatas. Daripada menyalahkan Rinko, mereka harus fokus pada persiapan mereka untuk memenangkan pemilihan. Saat Keiki membalik masalah yang ada di kepalanya, Ayano berbicara ke arahnya.

"Onizuka-san mencoba mengubah sekolah untuk orang yang dia sukai,

Baik?"

"Ya, itu yang dia katakan."

"Jika itu alasannya, maka kita pasti tidak akan kalah." "Ya..."

Ayano ingin setiap siswa menikmati kehidupan siswa mereka sepenuhnya. Itu adalah keinginannya dan kekuatan pendorongnya. Mempelajari dan menjalin hubungan di klub adalah penting, tetapi menghabiskan waktu bersama orang yang Anda cintai juga merupakan bagian penting dari pengembangan sebagai pribadi.

Dia bisa memahami perasaan Megumi, tetapi mengorbankan kebahagiaan banyak orang demi kebahagiaan satu orang bukanlah suatu pilihan.

Dan dengan perasaan ini, dua hari tersisa.

Setelah itu, Airi menugaskan Keiki mengumpulkan bahan untuk pidato, jadi dia menuju ke ruang perpustakaan. Dia mengambil beberapa buku, duduk di dekat jendela, dan mulai membaca setiap buku, membuat catatan tentang detail penting. Sementara dia fokus pada pekerjaannya, sebuah suara memanggilnya dari kursi di seberang meja.

"Hei, Kiryuu-kun. Jadi kita bertemu lagi." "... Ahh, halo."

Ketika dia mengangkat kepalanya, dia sekali lagi disambut oleh bocah yang menatap tajam yang dia temui beberapa hari yang lalu. Dia tampaknya adalah kakak kelas, tetapi Keiki masih tidak bisa mencari tahu di mana dia melihatnya sebelumnya.

"Umm ... Maaf, tapi sudahkah kita bertemu?"

"Oh, kamu tidak ingat? Kami bekerja bersama selama budaya festival."

"Festival budaya ...?"

Sesuatu muncul di benaknya, tetapi tidak ada yang diklik.

"Hmm ... aku masih tidak terlalu ingat." "E-Ehhh?"

Bahkan ketika dia membaca folder festival budaya dalam benaknya, orang di depannya tidak ada di sana.

Ciri khasnya adalah pandangannya yang agak tajam, jadi tidak mungkin dia akan melupakan hal itu.

"Ah, apakah kamu ingat jika aku melakukan ini?"

Buku itu mengambil casing dari sebelah bahan pelajarannya dan mengenakan kaca mata. Bentuk kaca mata bundar dipadukan dengan wajah

mengenaikannya tiba-tiba menyentak ingatan Keiki— "Ah ... Ahhh ?!"

Dia akhirnya mengerti.

"Kamu presiden dari komite festival budaya ?!"

"Sepertinya kamu akhirnya ingat. Saya Inui Naoya. Saya telah bertindak sebagai presiden komite pelaksanaan festival budaya. "

Karena dia belum mengenakan kacamatanya, Keiki tidak mengenalinya sama sekali.

Dia adalah protagonis dari tragedi yang terjadi selama festival budaya: Orang yang Rintarou tolak ketika dia mengenakan pakaian gadis.

"Inui-senpai, apakah kamu memakai kaca mata hanya untuk pertunjukan?"

"Saya selalu diberitahu bahwa saya memiliki pandangan yang cukup jahat. Akibatnya, saya sama sekali tidak populer dengan gadis-gadis itu, jadi saya mengenakan kaca mata ketika saya menjadi tahun ketiga. "

"A-Apa begitu ...?"

Setelah membuktikan identitasnya pada Keiki, kakak kelas itu melepas kacamatanya lagi dan duduk.

Memang benar dia terlihat sedikit menakutkan tanpa kacamatanya ...

Namun, hanya dari berbicara dengannya, Keiki tahu bahwa dia adalah orang yang baik hati.

"Tapi, baru-baru ini aku mulai merasa seperti orang idiot. Seperti saya berpura-pura menjadi seseorang yang bukan saya. "

"Ya, kamu terlihat lebih baik dengan cara ini."

"Terima kasih ... Itu mengingatkanku, kamu adalah anggota OSIS, bukankah kamu, Kiryuu-kun?"

"Saya adalah anggota sementara selama festival budaya, tetapi

saya tidak ada di sana lagi secara resmi."

"Maka kamu harus tahu bagaimana Mitani-kun menolaku, kan?"

"Yah ... aku tahu inti umum ..."

Keiki menjawab kejujuran, dan bocah itu menunjukkan ekspresi lesu dalam menanggapi.

"Aku sangat menyukai Mitani-kun. Para dewa di atas benar-benar mengerikan di kali.

Mereka membuat anak laki-laki seperti dia terlihat sangat imut. "

"Aku minta maaf ... tentang banyak hal ..."

"Ahaha, itu bukan sesuatu yang harus kamu minta maaf, Kiryuu-kun." "Aku mendengar dari seorang teman bahwa itu cukup mengejutkan bagimu."

"Oh, aku ingin tahu dari siapa kamu mendengar itu ... Yah, aku benar-benar shock setelah ditolak. Saya sangat tertekan sehingga saya bahkan mulai berpikir bahwa itu tidak akan terlalu buruk selama dia lucu ... "

"Itu pasti penyakit yang mematikan."

Tidak peduli betapa lucunya dia, dia masih laki-laki. Dia memiliki batang daging yang benar-benar normal tergantung di antara kakinya, bahkan jika batang itu disembunyikan oleh rok, bukan celana.

"Tapi aku tidak bisa tetap seperti itu selamanya. Saya mulai belajar seperti

orang gila untuk menghadapi guncangan itu. " "Apakah begitu...? Hm? "

Keiki memperhatikan detail kecil.

"Inui-senpai, apakah kamu selalu belajar di ruang perpustakaan ini? Di kursi ini? "

"Hm? Ya, saya biasanya belajar di sini. " "Bahkan kemarin saat istirahat makan siang?" "Ya. Saya terkejut Anda tahu itu. "

"....."

Potongan-potongan yang terhubung di dalam pikiran Keiki. Begitu ... Jadi Onizuka-san mengawasinya kemarin ...

Meskipun dia tidak tahu alasannya, Megumi dan Naoya telah terpisah. Hanya bertemu satu sama lain secara pribadi sudah mulai menjadi canggung, jadi dia pasti mengawasinya dari jauh.

Menyadari itu, Keiki tidak bisa tidak berpikir bahwa dia bertingkah sangat lucu.

"Buku apa yang kamu baca, Kiryuu-kun?" "Ini buku yang terkait dengan berbicara di depan umum."

"Berbicara di depan umum?"

"Aku sekretaris calon Fujimoto-san untuk yang akan datang pemilihan dewan siswa. "

"Ahh, itu sebabnya," Naoya mengangguk setuju. "Berbicara tentang pemilihan, kandidat lainnya Onizuka Megumi sebenarnya adalah teman masa kecilku."

"Ohh, benarkah begitu?"

Ketika nama Megumi tiba-tiba muncul, Keiki bertindak seperti ini adalah yang pertama kali dia dengar.

"Tapi aku benar-benar terkejut mendengar bahwa dia mencalonkan diri sebagai ketua OSIS. Megumi-chan bukan tipe orang yang menunjukkan wajahnya di depan umum seperti itu. "Ketika dia mendengar satu kalimat itu, Keiki yakin.

Inui-senpai benar-benar tidak tahu mengapa Onizuka-san mendaftar sebagai kandidat.

Yah, Keiki hampir tidak membayangkan kalau Megumi sudah memberi tahu Naoya tentang itu.

Haruskah aku memberitahunya bahwa Onizuka-san memiliki perasaan padanya?

Karena mereka adalah teman masa kecil, Naoya setidaknya harus memikirkan Megumi dengan baik. Mereka mungkin mulai keluar, dan Megumi bahkan mungkin kehilangan alasannya untuk menjadi presiden dewan siswa.

... Tidak, saya tidak bisa. Aku tidak bisa memberitahunya tentang perasaan Onizuka-san tanpa izinnnya.

Keiki tidak akan bisa memaafkan dirinya sendiri jika dia melakukannya. Memberitahu dia tentang perasaan gadis itu, yang telah dia dekati selama bertahun-tahun sekarang, adalah sesuatu yang tidak bisa dia lakukan, bahkan untuk kebaikan yang lebih besar.

...Tunggu sebentar. Bagaimana jika saya hanya mendorong mereka berdua untuk mendapatkannya lebih dekat lagi?

Bermain cupid di sini harus menjadi hal yang aman untuk dilakukan. Karena dia sudah melakukan itu untuk Ootori Koharu dan Akiyama Shouma sebelumnya, dia setidaknya memiliki pengetahuan dasar tentang bagaimana cara melakukannya.

Sekarang setelah dia memutuskannya, dia segera mulai.

"Masalahnya, Onizuka-san sebenarnya teman sekelasku." "Oh benarkah? Itu kebetulan sekali. "

"Kamu pasti masih dekat dengannya karena kamu teman masa kecil, kan?"

"Yah ... Kami belum pernah bertemu satu sama lain seperti baru-baru ini." "Mengapa demikian?"

"Yah ... agak sulit untuk mengatakannya, tapi ..." Naoya melanjutkan sambil menggaruk pipinya. "Beberapa saat yang lalu, Megu-chan menemukan majalah porno yang aku sembunyikan di kamarku."

"Permisi?" Keiki tidak bisa menahan keterkejutannya yang membingungkan. "Dan, yah ... Mereka agak keriting ..."

"Eh, sedikit ...?"

"Megu-chan memang memaafkanku sambil tersenyum, tetapi bertemu langsung dengannya agak canggung setelah itu ... "" Ehhhh? "

Karena itu adalah alasan yang sederhana, Keiki memiliki masalah dalam memahami situasi.

Itulah alasan hubungan mereka semakin jauh ?!

Baik Megumi dan Naoya mengatakan bahwa mereka merasa orang lain menghindari mereka, tetapi Keiki tidak pernah mengira itu bisa terjadi karena majalah porno.

Gadis itu sendiri kemungkinan besar tidak peduli sama sekali tentang itu. Dia mungkin lebih khawatir tentang dia dan patah hati.

"Tapi Megu-chan adalah orang pertama yang menghubungiku setelah festival budaya berakhir. Dia gadis yang baik, jadi saya yakin dia berusaha menghibur saya. "

"Ya, itu yang aku pikirkan juga."

Atau lebih tepatnya, dia mendengarnya dari Megumi sendiri, jadi tidak ada

salah mengartikannya. Dia benar-benar harus gadis yang baik.

Kalau tidak, dia tidak akan melakukannya

cobalah menjadikan sekolah tempat yang lebih baik untuk anak lelaki yang disukainya.

"Jujur saja ... aku suka Megumi-chan." "Ohh, benarkah begitu?"

.....

.....

..... " ... Ehhh ?!"

Reaksinya sangat tertunda.

"Kamu menyukai Onizuka-san, Inui-senpai ?!"

"Ya. Tetapi dia mulai menghindari saya seperti itu dan bergabung dengan klub riset manga. Dia mulai genit dengan anak laki-laki, jadi saya tidak bisa benar-benar mengaku ... Itu sebabnya saya mencari cinta baru ... "

"Ahh, jadi itu sebabnya ..."

Mereka benar-benar saling merindukan. Ini adalah buku teks shoujo manga yang praktis. Jika hanya satu sisi mengaku, itu akan berakhir dengan bahagia.

"Dan itu sebabnya kamu jatuh cinta pada Rintarou."

"Persis. Saya ingin menyerah pada Megumi-chan, tetapi melihat seberapa banyak

dia peduli padaku dan mencoba menghiburku ... bagaimana aku mengatakannya ... "" Kau benar-benar jatuh cinta padanya. "

"Yah, pada dasarnya itu ..."

"Inui-senpai, kamu secara tak terduga mudah."

"Aku minta maaf karena menjadi Senpai yang mudah, oke ?!"

"Hmm ..."

Begitu banyak informasi tak terduga yang muncul sehingga Keiki memiliki masalah dalam menangani itu semua.

Jadi pada dasarnya ... mereka berdua saling menyukai, kan ...?

Itu perkembangan yang cukup tiba-tiba, tetapi dia tidak bisa membiarkan kesempatan ini

sia-sia, karena dia adalah dewa asmara di tempat kerja.

"Baiklah, kalau begitu kamu harus mengaku pada Onizuka-san!

Sekarang juga!" "Eh, tapi ..."

"Kamu harus cepat! Onizuka-san adalah gadis yang lucu, jadi dia mungkin akan diambil

oleh orang lain jika Anda tidak hati-hati! "

"Tapi ... aku mencoba untuk bersama dengan gadis lain ... Dan aku benar-benar

menyedihkan. Saya bahkan ditolak oleh crossdresser ... "

"Itu tidak masalah sekarang! Aku tahu! Bagaimana kalau kita berlatih di sini untuk transaksi nyata nanti! "

"Kiryuu-kun, kenapa kamu sampai sejauh ini ...?" "Itu karena aku ingin kalian berdua bahagia!"

Tak satu pun dari mereka yang tahu tentang pihak lain, tetapi baik Megumi dan Naoya memiliki perasaan satu sama lain.

Jika dia mengaku padanya sekarang, dia pasti tidak akan ditolak. Jika cintanya berubah menjadi kenyataan, tidak perlu baginya untuk melarang hubungan romantis, dan Ayano dapat dengan lancar beralih menjadi presiden dewan siswa. Itu adalah dua burung dengan satu batu.

Agar itu terjadi, Inui-senpai harus mengambil langkah pertama sekarang.

Kunci kebahagiaan semua orang saat ini dipegang oleh bocah itu

tatapan buruk di matanya.

"... Apakah aku baik-baik saja untuk mengaku pada Megumi-chan ...?" "Tentu saja! Bagaimanapun juga, cinta itu kebebasan!"

"Cinta ... adalah ... kebebasan ..."

Dengan ekspresi serius di wajahnya, Keiki menyatukan serakan kata-kata yang terdengar baik dalam upaya untuk meyakinkan Naoya.

"Baiklah, aku mengerti, Kiryuu-kun! Aku akan mengaku pada Megumi-chan! " "Ya, silakan lakukan!"

"Jika mungkin, bisakah kamu membantuku berlatih?" "Ya, tentu saja!"

Presiden komite akhirnya memutuskan untuk serius. Untungnya, tidak ada yang menggunakan ruang perpustakaan sekarang, jadi mereka tidak akan mengganggu siswa lain sementara mereka berbicara dengan keras seperti ini.

Pada saat ini, keduanya berdiri dan langsung menatap satu sama lain di mata.

"Kalau begitu, mari kita mulai ini!"

"Y-Ya! ... A-Aku ... aku benar-benar menyukaimu! "

"Tidak bagus sama sekali! Apakah ini semua tentang cinta Anda ?! Sekali lagi!" "Aku suka kamu!"

"Lebih keras! Biarkan suara Anda mengaum dengan perasaan Anda! "

"Aku ... aku sebenarnya—" Naoya menarik napas dalam-dalam.

"Aku cinta kamuuuuuuuuuuuuuuuuuuuuuu !!!"

Mengemas semua perasaannya ke dalam kata-kata ini, dia menjerit lebih keras dari sebelumnya. Pengakuan ketiga berturut-turutnya sempurna.

"Baik!" Keiki mengepalkan tangannya. "—Heh?" Suara bingung Nanjou Mao bocor. "Eh, Nanjou ?! Mengapa kamu di sini?!"

Dia memegang beberapa buku tata bahasa, dan sepertinya dia mengembalikannya ke perpustakaan, tapi dia menemukan itu dengan waktu yang paling buruk.

"K-Kiryuu ... sedang dirayu oleh seorang ikemen dengan tatapan tajam ?!" "Dirayu ?!"

Secara alami ketika dia bernafas, Fujoshi melihat semuanya melalui penglihatan Yaoi.

Sejujurnya, siapa pun yang lewat dengan waktu seperti itu akan berpikir bahwa ini adalah adegan pengakuan yang tulus dari anak laki-laki ke anak laki-laki. Sejak kecelakaan d * ck terjadi pada perjalanan sekolah, matanya tampak agak mati, tetapi sekarang mereka terpancar dengan energi.

"Oh tidak ... aku harus segera membuat naskah tentang ini ...!"

"Tahan?!"

"Terima kasih banyak sekali !!!"

Dia tampak seperti ikan yang dimasukkan kembali ke dalam air setelah terdampar di pantai. Setelah diberi materi baru yang begitu indah, Mao segera berlari keluar dari ruang perpustakaan.

"Bagaimana ini bisa terjadi ...?"

Mao telah menerima materi yang bahkan lebih berbahaya setelah pengakuan Rintarou.

"Gadis itu tadi adalah temanmu, kan, Kiryuu-kun? Maafkan saya. Saya pikir saya memberinya ide yang salah. "

"Tidak, ini salahku. Mari kita lupakan tentang Nanjou dan lanjutkan praktek."

"Tidak perlu untuk itu, Kiryuu-kun." "Inui-senpai?"

"Ketika aku berpikir dengan tenang tentang hal itu, aku benar-benar tidak punya hak untuk mengaku kepada Megumi-chan. Itu hanya akan terdengar dipaksakan setelah aku mencoba mengejar Mitani-kun. "

"Itu bukan..."

"Meskipun aku merasa tidak enak karena kamu mendukungku seperti ini, aku akan menyerah. Megumi-chan dan aku bukan pasangan yang baik, "Senyum yang ditunjukkannya ketika dia mengatakan ini benar-benar melukai Keiki di dada.

"—Nao-kun dan aku bukan pasangan yang baik, ya?" "" Eh? ""

Mungkin dia punya bisnis di ruang perpustakaan, atau mungkin

dia mendengar suara Naoya ketika dia berteriak. Apa pun yang terjadi, ketika kedua bocah itu berbalik, Megumi berdiri di sana, wajahnya tertunduk.

"M-Megumi-chan ...?"

"Ya, itu masuk akal ... Kami benar-benar tidak saling melengkapi

...

Seseorang seperti saya dan Nao-kun tidak akan pernah ... Tidak mungkin,

Baik...?" Suaranya bergetar, dan air mata mulai mengalir di bawahnya pipi.

Ketika keadaan berdiri, dia tampaknya memiliki kesalahpahaman yang serius.

"Onizuka-san, itu bukan ... !!"

Namun, sebelum Keiki bisa mengatakan yang sebenarnya, dia lari dari tempat itu.

"Onizuka-san ?!"

Dia bahkan tidak akan berhenti setelah dia memanggilnya, dan dia meninggalkan

kamar di belakangnya. Yang bisa dilakukan Keiki hanyalah melihatnya melarikan diri.

"Mengapa ini terjadi ...?"

Jika cupid cinta mendengar tentang ini, dia akan kecewa dengan Keiki. Alih-alih membantu mereka menemukan cinta bersama sebagai pasangan, dia telah melakukan sesuatu yang tidak perlu, dan telah menyebabkan hubungan mereka menjadi semakin canggung.

1 Nama keluarganya ditulis dengan kanji untuk "Oni", makhluk seperti Iblis, jadi istilah "Oniko" pada dasarnya berarti "anak iblis."

Epilogue

Kampanye pra-pemilihan berlanjut terus sampai hari kedua hingga terakhir minggu ini: Kamis. Keiki dan Mizuha berjalan santai ke sekolah, sama seperti biasanya.

"Hari ini dingin sekali." "Ini sudah Desember."
Waktu berlalu secepat biasanya, dan ada sekitar satu bulan tersisa sampai akhir tahun.

Tepat setelah pemilihan berakhir, ini adalah waktu untuk ujian akhir semester. Setelah itu adalah Natal, Malam Tahun Baru, dan liburan musim dingin. Langit tampak agak abu-abu hari ini, seolah-olah akan mulai turun hujan setiap detik. Itu bahkan cukup untuk membuatmu merasa kedinginan.

Mizuha mengenakan mantel tipis di atas seragam normalnya, tapi pipinya sudah agak merah tak lama setelah meninggalkan rumah.

"Aku ingin tahu apakah akan turun salju tahun ini," kata Mizuha.
"Mungkin," Keiki memberikan jawaban yang tidak jelas.

Mereka sudah lama tinggal di kota ini, tetapi tidak pernah benar-benar turun salju seperti itu. Jika ya, itu mungkin terjadi dua hingga tiga kali setiap tahun. Dan bahkan jika itu terjadi, itu segera mencair setelahnya.

"Sepertinya ada banyak salju di tempat kakek."

"Saya melihatnya di berita. Mereka tampaknya memiliki terlalu banyak salju setiap tahun. "

"Aku yakin kamu bahkan tidak bisa tinggal di sana, Mizuha, karena kamu sangat sensitif terhadap dingin."

"Ahaha, mungkin tidak."

Dengan tawa samar, Mizuha mengganti topik pembicaraan.

"Nii-san, apakah kamu membantu lagi dengan pemilihan hari ini?" "Ya, itu rencananya."

"Bagaimanapun juga, besok adalah hari pemungutan suara."

Sehari setelah ini menandai hari terakhir minggu pemilihan. Rencananya adalah para kandidat akan berpidato di ruang olahraga, dan semua orang akan memberikan suara segera setelah itu.

"Lakukan yang terbaik, oke? Saya bersorak untuk Anda. "

"Terima kasih."

Tentu saja, Keiki berencana membantu Ayano menang. Namun, ada satu hal yang masih melekat di benaknya.

..Apakah Onizuka-san akan baik-baik saja?

Dia telah bertukar informasi kontak dengan Inui-senpai, tetapi sepertinya Inui tidak berhasil menghubungi Megumi sama sekali. Dia telah menolak segala jenis komunikasi, seolah-olah dia benar-benar bermaksud mengabaikannya.

Itu mungkin berarti bahwa akan lebih sulit bagi Keiki untuk mendekatinya. Kemungkinannya sangat tinggi sehingga dia bahkan akan lari dari teman sekelasnya. Hanya Keiki yang tahu bahwa mereka berdua benar-benar memiliki perasaan satu sama lain.

Dia telah mencoba yang terbaik untuk mengumpulkan mereka, tetapi gagal secara spektakuler. Jika ada, mereka semakin terpisah sekarang. Dia harus bertanggung jawab untuk itu.

Dia tidak bisa membiarkan Megumi menjadi presiden OSIS dengan kesalahpahamannya saat ini. Dia harus membantu mereka menemukan perasaan satu sama lain dan membantu membimbing Fujimoto menuju kemenangan.

"Kurasa aku tidak punya pilihan lain selain berkuasa melalui hari terakhir, ya ...?"

Sehari sebelumnya, klub surat kabar telah mengeluarkan jajak pendapat peringkat persetujuan lain, dan itu tidak banyak berubah dari yang diungkapkan pada hari Senin.

Seperti dugaan Airi, kelompok anti-romantis-hubungan tidak tumbuh lebih jauh. Jika mereka berhasil melewati pidato pada

hari Jumat, Ayano harus menang dengan lebih dari setengah suara, dan dia harus menjadi presiden OSIS berikutnya.

Adapun Megumi, mereka hanya harus dengan tenang menjelaskan keadaannya nanti.

"... Hmm? Apa yang sedang terjadi?"

"Ada banyak orang yang berkumpul di sana."

Ketika dia tiba di gedung sekolah bersama Mizuha, mereka menemukan sejumlah besar orang berkerumun di sekitar papan tulis di pintu masuk siswa.

"Ah, Kiryuu-senpai! Kami mendapat masalah! " "Nagase-san?"

"Silakan lihat ini!"

Airi dengan cepat meraih pergelangan tangan Keiki dan menariknya ke papan tulis.

"Lihat!"

"... Eh?"

Dua foto digantung, sengaja menutup pemilihan Ayano poster.

"Apa ini...?"

Gambar kanan menunjukkan Keiki dipeluk oleh Ayano di sebelah mesin penjual otomatis. Gambar kiri menunjukkan Shiho meraih kepala Keiki dan mendorongnya ke dadanya.

Di bawah kedua gambar, ada tulisan hitam tebal:

"Kiryuu Keiki dari Kelas 2B adalah menggoda cewek dua kali!"

END